

**MODUL
MANAJEMEN KEUANGAN**

Penulis:

Yusti Pujisari, S.E., M.Si

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SBI
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR

1. Judul Modul : Manajemen Keuangan
2. Bidang Ilmu : Manajemen dan Akuntansi
3. Penyusun
Nama : Yusti Pujisari, S.E., M.Si
NIDN : 0527037701
4. SKS : 3 SKS

Disetujui untuk digandakan dan digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta.

Yogyakarta, 2023
Penulis Modul Ajar


Yusti Pujisari, SE., M.Si
NIDN.0527037701

**Menyetujui,
Ketua Prodi Akuntansi**


Eny Dwi Susliyanti, SE., M.Si
NIDN.0503057701

Mengetahui,

Ketua STIE SBI


Saifudin Zuhri, S.Ag., M.Si
NIDN. 0529047303

Puket 1


Surawan Setya Budi S., Skom,MM
NIDN. 0508047001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas terselesaikannya modul Manajemen Keuangan. Modul Manajemen Keuangan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi STIE SBI yang mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan.

Dalam modul Manajemen Keuangan ini tersedia panduan dan materi yang mengantarkan mahasiswa dalam mengenal lingkup Manajemen Keuangan. Dalam modul ini akan dijelaskan secara lengkap materi pertemuan untuk satu semester. Berbagai soal latihan dan studi kasus tersedia dalam modul ini. Selain itu modul ini sudah disinkronkan dengan Rencana Pembelajaran Semester yang ada di STIE SBI Yogyakarta.

Saya mohon maaf bila masih banyak kekurangan dalam modul Manajemen Keuangan ini. Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya modul Manajemen Keuangan ini dengan baik dan lancar. Semoga modul dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan mengenal tentang dasar-dasar statistik dan membantu memperlancar studi di STIE SBI Yogyakarta.

Yogyakarta, 2023

Penyusun

Yusti Pujisari, S.E., M.Si

Daftar Isi:

MODUL

LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR

KATA PENGANTAR

PETUNJUK BAGI PEMBACA

MISI VISI INSTITUSI

DESKRIPSI MATA KULIAH

Pertemuan 1

PENJELASAN SILABUS

Capaian Pembelajaran Khusus

Sub Pokok Bahasan

Pertemuan 2

Keputusan dalam Manajemen Keuangan

2.1. Tujuan Perusahaan

2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

2.2.1. Keputusan Investasi.

2.2.2. Keputusan Pendanaan

2.2.3. Keputusan Pengelolaan aset (asset management decision)

2.3. Laporan Keuangan

2.4. Penggolongan Biaya

2.4.1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

PERTEMUAN 3

PENGLOLAAN MODAL KERJA

3.1. Pengertian Modal Kerja

3.2. Konsep Modal Kerja

3.2.1. Modal Kerja Kuantitatif

3.2.3. Modal Kerja Fungsional

3.3. Contoh perhitungan Modal Kerja

3.4. Jenis Modal Kerja

3.5. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

3.5.1. Metode Keterikatan Dana

Pertemuan 4

Manajemen Persediaan

4.1. Pengertian Manajemen Persediaan

4.2. Lingkup Manajemen Persediaan

4.3. Biaya Simpan

4.4. Biaya Pesan

4.5. Economic Order Quantity (EOQ)

4.6.Reorder Point (ROP)

4.7. Latihan Soal

PERTEMUAN 5

MANAJEMEN PIUTANG

5.1. Pengertian Manajemen Piutang

5.2. Pengumpulan Piutang tidak Berdiskon

5.3. Pengumpulan Penjualan Piutang Berdiskon

5.5. Latihan Soal

PERTEMUAN 6

MANAJEMEN KAS

6.1 Pengertian Kas

6.2. Motif Memiliki Kas

6.3. Strategi Mengelola Kas

6.4. Membuat Anggaran Kas

6.5. Latihan Soal:

Pertemuan 7

Break Even Point (BEP)

7.1. Pengertian Break Even Point

7.2. Biaya Tetap (Fixed Costs)

7.3. Biaya Variabel (Variable Costs)

7.4. Hubungan dengan Break-Even Point

7.5 Latihan Soal

Pertemuan 9

Analisis Laporan Keuangan

9.2. Rasio Likuiditas

9.2.1. Rasio Lancar/current ratio

9.2 Rasio Cepat/Quick Ratio

9.3 Rasio Aktivitas

9.3.1 Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover Ratio)

9.3.2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

9.3.3. Rasio Perputaran Total Aktiva/asset (Total Asset Turnover Ratio)

9.3.4. Rasio Perputaran Piutang Harian (Receivable Turnover in Days)

9.4. Rasio leverage Financial (Rasio Hutang)

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*)

9.5 Rasio keuntungan/Profitabilitas

9.5.1 .Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (Net Profit Margin/NPM)

9.5.2 Rasio Laba Bersih terhadap total Aset (*Return on Investment/ROI*)

9.5.3. Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (*Return on Equity - ROE*)

9.5.4. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin/GPM*)

9.5 ROI dan Pendekatan Dupont

9.6 Analisis Common Size

9.7 Analisis Indeks

9.8 Latihan Soal

Pertemuan 10

ANALISIS LEVERAGE

10.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

10.2. Jenis Leverage

10.2.2. Leverage Finansial (*Degree Financial Leverage (DFL)*)

10.2.3. *Degree Total Leverage (DTL)*

10.3. Latihan Soal

Pertemuan 11

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

11.1. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

11.2. Dana dalam Arti Kas

11.3. Dana dalam Artian Modal Kerja

11.4. Latihan Soal

Pertemuan 12

Nilai Waktu Uang

12.1. Pengertian Nilai Waktu Uang

12.2. Konsep Bunga

12.3. Bunga Sederhana (*simple interest*)

12.4. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

12.4.1. *Nilai yang akan datang (Future Value)*

12.4.2. *Nilai Sekarang (Present Value)*

12.5. Konsep Annuity

12.5.1. *Future Value (Ordinary Annuity)*

12.5.2. *Future Value (Annuity Due)*

12.5.3. *Present Value (Ordinary Annuity)*

12.5.4. *Present Value Annuity Due*

12.5 Latihan soal

Pertemuan 13

Keputusan Investasi Modal

13.1. Pengertian Keputusan Investasi Modal

13.2. Metode Penilaian Investasi

13.2.1. Accounting Rate of Return (ARR)

13.2.2. Payback Period

13.2.3. Net Present Value (NPV)

13.2.4. Profitability Indeks

13.2.5. Internal Rate of Return (IRR)

13.3. Latihan Soal

Pertemuan 14

Perencanaan Keuangan dan Laporan keuangan Proforma

14.1. Pengertian Perencanaan keuangan

14.2. Pengertian Laporan Keuangan Proforma

14.2.1 Laporan keuangan proforma dengan Judgemental Approach

14.2.2. Laporan Keuangan Proforma dengan menggunakan rasio keuangan

14.3. Latihan Soal

Pertemuan 15

Saham dan Obligasi

15.1. Pengertian Saham

15.1.1. Jenis Saham

15.1.2. Keuntungan memiliki saham

15.1.3. Istilah umum dalam saham

15.2. Obligasi

15.2.1. Pengertian Obligasi

15.2.2. Istilah dalam Obligasi

15.3. Latihan Soal

PETUNJUK BAGI PEMBACA

Petunjuk bagi pembaca adalah hal-hal sebagai berikut :

a. Kriteria Pemakai atau Pembaca

“ Modul Manajemen Keuangan ini ditujukan khususnya bagi mahasiswa prodi Akuntansi dan Manajemen di STIE SBI Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan”

b. Prasyarat Pemakai Modul

“Untuk dapat memahami isi modul ajar ini maka disyaratkan pembaca untuk membaca buku referensi yang lain terkait dengan Manajemen Keuangan sehingga memiliki pengetahuan yang lebih lengkap.”

c. Petunjuk Penggunaan Modul Ajar

“Modul ajar ini tersusun secara sistimatis. Setiap pertemuan dalam modul ini dibuat untuk satu kali pertemuan tatap muka dengan waktu 3 x 50 menit. Modul dilengkapi dengan latihan soal dan studi kasus terkait dengan topiknya. Para pembaca akan dituntun oleh dosen untuk dapat mengikuti semua bagian dari modul ini.

d. Kegunaan Modul Ajar:

“Modul ajar ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan tutorial bagi mahasiswa STIE SBI yang mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan dalam memahami lingkup dalam Manajemen Keuangan yang akan menjadi bekal untuk dalam mengambil mata kuliah berikutnya”.

MISI VISI INSTITUSI

Korelasi Visi-Misi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Dalam Perguruan Tinggi, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) institusi merupakan acuan untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi serta unit-unit yang ada di dalamnya, selain itu juga sebagai pedoman sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan di Lingkungan STIE SBI Yogyakarta. Oleh karena itu segala aktivitas, termasuk pembelajaran harus berorientasi pada perwujudan visi dan misi Perguruan Tinggi. Dalam konteks Buku Pedoman ini maka diharapkan modul yang akan dibuat oleh mata kuliah masing-masing dikorelasikan dengan perwujudan visi-misi sesuai dengan konteks jenis mata kuliah.

STIE SBI Yogyakarta sebagai bagian dari masyarakat, mempunyai keinginan untuk memberi kontribusi terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang, maka Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta akan selalu mengacu pada kebutuhan internal dan eksternal yang selalu berubah seiring dengan tuntutan perkembangan di segala bidang yang semakin menglobal. Untuk itu proses penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran STIE SBI Yogyakarta, melibatkan berbagai pihak dengan mempertimbangkan tuntutan lingkungan internal dan eksternal, sehingga VMTS menjadi lebih jelas, realistis, dan terintegrasi.

Visi STIE SBI Yogyakarta yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Yayasan dengan Nomor: 02/YSBI/III/2000 adalah sebagai berikut: **“Menjadi sekolah tinggi ilmu ekonomi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis pada tahun 2026.”**

Pernyataan visi STIE SBI Yogyakarta tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Dalam pernyataan visi STIE SBI terdapat kata “terkemuka”, yang dimaksud pernyataan tersebut adalah terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, di bidang akuntansi dan bisnis.

Istilah “terkemuka” mengandung makna sebagai berikut:

1. Dimaknai sebagai salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan dalam pelaksanaan Tri darma Perguruan Tinggi di Yogyakarta pada tahun 2026.
2. Terkemuka dalam bidang pelayanan kepada masyarakat dari semua kalangan, tanpa membedakan suku, ras, golongan, agama, dan bangsa, atau anti diskriminasi.
3. Terkemuka dalam mengembangkan dan menerapkan bisnis bermakna bahwa STIE SBI Yogyakarta berorientasi menciptakan mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa bisnis atau enterpreneur melalui proses pembelajaran yang memadukan ilmu ekonomi dan teknologi informasi.

Sedangkan misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi dan bisnis.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi dan bisnis yang memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mandiri, kreatif, produktif, dan sejahtera.

Untuk Visi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah **“Menjadi Program Studi Akuntansi terkemuka di Yogyakarta dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan pada tahun 2026.”**

Dari pernyataan visi Program Studi Akuntansi tersebut menggambarkan kondisi masa depan yang diharapkan oleh semua pemangku kepentingan. Istilah “terkemuka” dalam visi mempunyai makna sebuah harapan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi keuangan.

Misi Program Studi Akuntansi STIE SBI Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang akuntansi keuangan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberi solusi terhadap permasalahan di bidang akuntansi keuangan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasar paparan tentang visi-misi perguruan tinggi dan program studi maka kontribusi mata kuliah Statistik Bisnis untuk perwujudan visi-misi Perguruan Tinggi maupun Prodi adalah bisa meningkatkan pengetahuan peserta pembelajar tentang menguasai dasar-dasar statistik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan didalam dunia bisnis.

Dengan mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah bidang statistik tersebut maka diharapkan peserta pembelajar bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai persoalan khususnya terkait bisnis.

DESKRIPSI MATA KULIAH

a. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata kuliah	: Manajemen Keuangan
Kode Mata Kuliah/SKS	: 3 SKS
Jumlah jam/minggu	: 150 Menit/Minggu
Semester	: 3
Jumlah pertemuan	: 16

b. Deskripsi matakuliah

Manajemen keuangan bertujuan memberikan kemampuan dalam memahami posisi keuangan perusahaan dan investasi. Manajemen keuangan mencakup lingkup pengelolaan aset, keputusan investasi, dan keputusan sumber dana. Matakuliah ini bersifat wajib pada program studi manajemen dan akuntansi di STIE SBI Yogyakarta. Matakuliah ini merupakan kelompok Matakuliah Keilmuan Dan Keterampilan (MKK). Bobot mata kuliah ini adalah 3 SKS. Ruang lingkup mata kuliah ini meliputi manajemen aset (kas, piutang dan persediaan), modal kerja, analisis laporan keuangan, analisis titik impas, analisis investasi, analisis leverage, analisis sumber dan penggunaan dana, laporan keuangan proforma.

Dalam struktur kurikulum strata satu (S1) program studi Manajemen dan akuntansi STIE SBI, mata kuliah manajemen keuangan diletakkan pada semester genap sebagai mata kuliah wajib. Diharapkan kajian matakuliah manajemen keuangan ini dapat membekali peserta didik dalam memahami dasar manajemen keuangan yang dapat digunakan didalam

membantu memahami pengelolaan perusahaan dan melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

c. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

- Mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran Manajemen Keuangan.
- Mahasiswa mampu memahami lingkup keputusan pengelolaan aset, keputusan sumber dana dan keputusan investasi.
- Mahasiswa mampu melakukan perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan seperti menentukan modal kerja, menentukan kebutuhan kas, menentukan kebutuhan biaya persediaan minimal, menentukan titik impas.
- Mahasiswa mampu melakukan berbagai analisis seperti analisis laporan keuangan, analisis leverage, analisis investasi

d. Evaluasi Capaian Pembelajaran

- Ujian Mid Semester : 30%
- Ujian Akhir Semester : 30%
- Tugas,partisipasi,presentasi : 30%
- Presensi : 10%

Pertemuan 1

PENJELASAN SILABUS

Capaian Pembelajaran Khusus

Mahasiswa akan memahami terkait proses pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan sistem penilaian yang tertuang dalam kesepakatan kontrak belajar antara dosen dan mahasiswa

Sub Pokok Bahasan

Pertemuan 1 : Penjelasan silabus

- a. Pendahuluan
- b. Penjelasan silabus atau kontrak belajar yang disepakati
- c. Laporan Keuangan
- d. Lingkup pembelajaran manajemen keuangan
- e. Latihan soal

Pertemuan 2 : Kebijakan dalam Manajemen Keuangan

- a. Pengertian, tujuan dan fungsi manajemen keuangan
- b. Keputusan Investasi
- c. Keputusan Pendanaan
- d. Keputusan pengelolaan aset
- e. Keputusan deviden
- f. Latihan Soal

Pertemuan 3 : Manajemen Modal Kerja

- a. Pengertian Modal Kerja
- b. Konsep Modal Kerja (kuantitatif, kualitatif, fungsional)
- c. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja
- d. Latihan Soal

Pertemuan 4 : Manajemen Persediaan

- a. Pengertian Manajemen Persediaan
- b. Biaya Simpan
- c. Biaya Pesan
- d. Economic Order Quantity (EOQ)
- e. Reorder Point (ROP)
- f. Latihan Soal

Pertemuan 5 : Manajemen Piutang

- a. Pengertian Manajemen Piutang
- b. Pengumpulan Piutang tidak Berdiskon
- c. Pengumpulan Penjualan Piutang Berdiskon
- d. Kebijakan Penambahan Waktu Kredit
- e. Latihan soal

Pertemuan 6 : Manajemen Kas

- a. Pengertian kas
- b. Persediaan Kas minimal
- c. Model Manajemen Kas
- d. Anggaran kas (transaksi operasional, transaksi finansial)
- e. Latihan Soal

Pertemuan 7 : Analisis Titik Impas (Break Even Point)

- a. Pengertian Break even Point
- b. Metode perhitungan BEP
- c. Perencanaan laba
- a. Latihan Soal

Pertemuan 8 : Ujian Mid Semester

Pertemuan 9 : Analisis Rasio keuangan

- a. Pentingnya Rasio keuangan
- b. Jenis Rasio Keuangan (Likuiditas Leverage, Aktivitas, Profitabilitas)
- c. Analisis Du Pont
- d. Analisis Common Size dan Analisis Indeks
- e. Latihan Soal

Pertemuan 10 : Analisis Leverage

- a. Pengertian Leverage
- b. Degree Operating Leverage
- c. Degree Financial Leverage
- d. Degree Total Leverage
- e. Latihan Soal

Pertemuan 11 : Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

- a. Sumber dan penggunaan dana dalam artian Kas
- b. Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja
- c. Latihan Soal

Pertemuan 12 : Konsep Time Value of Money (Nilai Waktu Uang)

- a. Pengertian Time Value of Money
- b. Nilai yang akan datang (future Value)
- c. Nilai sekarang (Present Value)
- d. Latihan Soal

Pertemuan 13 : Keputusan Investasi

- a. Pengertian Keputusan Investasi
- b. Accounting Rate of Return
- c. Payback Period
- d. Net Present Value
- e. Profitability Index
- f. Internal Rate of Return
- g. Latihan Soal

Pertemuan 14 : Perencanaan Keuangan dan Laporan Keuangan Proforma

- a. Pengertian perencanaan Keuangan
- b. Pengertian laporan keuangan proforma
- c. Menyusun laporan keuangan proforma (judgemental approach dan rasio keuangan)
- d. Latihan Soal

Pertemuan 15 : Konsep penilaian Surat Berharga

- a. Pengertian dan lingkup Saham
- b. Pengertian dan lingkup Obligasi
- c. Penilaian Obligasi

Pertemuan 16 : Ujian Akhir semester

Bahan Referensi

1. Harjito, Agus. Manajemen Keuangan. Penerbit Ekonesia
2. Sutrisno. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi .Penerbit Ekonesia
3. Hanafi, Mamduh, “Manajemen Keuanan” Fakultas Ekonomi da Bisnis Ugm. Edisi 2. Cetakan Kelima 2023
4. Lestari, Albertus, Murdo, 2024, The INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDES AND LIFESTYLE ON THE FINANCIAL MANAGEMENT CAPABILITY OF STIE SBI YOGYAKARTA STUDENTS, Strategic Management Business Journal
5. Susliyanti, Affan, Attalah, Sukatni, (2024), “Manajemen Keuangan Bagi LSM Sesuai ISAK 35 Pada ISBS”, Jurnal e-Amal

Penilaian

- | | |
|-------------------------|-------|
| 1. Ujian Mid Semester | : 30% |
| 2. Ujian Akhir Semester | : 30% |
| 3. Tugas | : 30% |
| 4. Presensi | : 10% |

Pertemuan 2

Keputusan dalam Manajemen Keuangan

- a. Capaian pembelajaran Khusus:
 - Mengetahui tujuan perusahaan didirikan terutama kaitannya dengan investor/pemilik
 - Mengetahui sumber pendanaan berasal dan penggunaannya dalam kaitannya dengan tujuan jangka pendek dan panjang perusahaan
 - Memahami kebijakan investasi sebagai bagian dari pengambilan keputusan
 - Mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan aktiva perusahaan untuk keselarasan dengan tujuan perusahaan
- b. Sub pokok Bahasan:

2.1. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya memberikan kesejahteraan bagi pemilik/pemegang saham.

Pada perusahaan, terjadi pemisahan antara pemilik dan pihak manajemen, dan konflik terkadang muncul diantara pemilik dan manajer. Apalagi bila terjadi perbedaan antara tujuan manajemen dan tujuan pemegang saham Manajemen perusahaan merupakan agen dari pemilik. Pemilik berharap bahwa agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham tidak selalu berarti bahwa manajer akan mengabaikan tanggung jawab sosial (*social responsibility*), seperti melindungi konsumen, membayar upah yang wajar bagi buruh, menjaga kondisi kerja yang aman, mendukung proses edukasi, dan terlibat dalam isu-isu lingkungan seperti *clean air and water*.

Untuk mencapai tujuan, perusahaan akan berusaha dengan cara efisien dan efektif dalam berbagai strategi. Efisien adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan dengan biaya yang seminimal mungkin, atau kalau tidak dapat dilakukan seminimal mungkin, namun dapat mencapai biaya yang optimal. Efektif berarti bahwa segala daya Upaya perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan.

Kembali pada tujuan perusahaan , yaitu memaksimalkan keuntungan tercermin dari laba perusahaan. Laba perusahaan meningkat, maka para pemilik perusahaan pun akan mengalami peningkatan penghasilan berupa deviden. Dividen adalah pembagian hasil usaha (laba bersih perusahaan) untuk diberikan pada para pemilik/pemegang saham. Bila perusahaan mengalami kerugian, tentunya para pemilik tidak akan memperoleh deviden.

Tujuan lain perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang semakin meningkat. Ketika berbicara mengenai value (nilai) sebenarnya tidak selalu terkait langsung dengan laba. Meskipun laba perusahaan akan meningkatkan value (nilai) perusahaan.

Sering dijumpai bahwa perusahaan yang belum memberikan laba yang baik, bahkan masih merugi, namun memiliki value (nilai) yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Mengukur nilai perusahaan pada umumnya tercermin dari harga saham. Bila harga saham naik, maka nilai perusahaan naik.

Perilaku investor sangat mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun belum tentu perusahaan tersebut menghasilkan laba. Diantara hal yang menyebabkan nilai perusahaan naik meskipun laba belum baik adalah prospek perusahaan. Perusahaan yang dipandang para investor memiliki prospek ke depan, akan digemari investor. Banyak investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut meskipun belum menghasilkan laba yang baik. Apabila banyak investor menanamkan modal di perusahaan tersebut, maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan juga akan naik.

Seberapa baik perusahaan dapat memberikan laba yang baik, tercermin dari laporan laba ruginya. Seberapa baik perusahaan mengalokasikan dan mengelola asetnya, tercermin dari neraca. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan akan selalu mengidentifikasi laporan keuangan (terkhusus laba rugi dan neraca) untuk menjalankan fungsi mengatur keuangan perusahaan. Sehingga dalam bab ini, kita akan mempelajari fungsi dalam manajemen keuangan.

2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi terhadap 3 keputusan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset. Berikut adalah penjelasan untuk 3 keputusan tersebut.

2.2.1. Keputusan Investasi.

Investasi dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan mengalokasikan dana perusahaan dalam aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Contoh adalah perusahaan akan menginvestasikan dana untuk pembelian barang dagangan, alokasi ke dalam tanah, Gedung, kendaraan, peralatan seperti mesin produksi dan lain-lain.

Keputusan investasi melibatkan alokasi dana untuk proyek atau aset yang diharapkan akan memberikan pengembalian finansial di masa depan, baik itu bersifat jangka Panjang maupun jangka pendek. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam keputusan investasi adalah:

- Identifikasi Peluang Investasi: Proses mengidentifikasi peluang investasi potensial yang dapat berupa ekspansi bisnis, akuisisi perusahaan, pengembangan produk baru, investasi pasar modal, atau investasi dalam aset fisik seperti properti dan peralatan.
- Evaluasi Investasi: Proses evaluasi menyeluruh untuk memahami potensi keuntungan, risiko, dan dampak finansial dari investasi yang dipertimbangkan. Ini melibatkan analisis arus kas, perhitungan nilai waktu uang, pengukuran risiko, dan penggunaan kriteria seperti NPV, IRR, Payback Period, dan sebagainya.
- Pengambilan Keputusan Investasi: Keputusan investasi dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan. Proyek investasi yang dianggap menguntungkan dan sesuai dengan tujuan keuangan perusahaan atau individu akan dipilih.

2.2.2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan cara perusahaan atau individu memperoleh dana yang diperlukan untuk melaksanakan proyek atau operasionalnya. Hal ini melibatkan pemilihan sumber pendanaan yang

tepat dan struktur modal yang optimal. Beberapa aspek yang terkait dengan keputusan pendanaan antara lain:

- Pemilihan Sumber Pendanaan: Manajemen keuangan harus memutuskan apakah akan menggunakan pendanaan internal (modal, laba ditahan) atau pendanaan eksternal (utang jangka Panjang maupun jangka pendek). atau kombinasi keduanya untuk membiayai kegiatan operasional atau proyek investasi.
- Ketika memutuskan proporsi antara pendanaan internal dan eksternal, berhubungan dengan risiko, biaya, dan keuntungan yang terkait dengan menggunakan utang atau ekuitas (modal) dalam kegiatan bisnis.

Sumber dana dari dalam (internal) merupakan sumber dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Sumber dana jenis ini diambilkan dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti dana dari kekuatan sendiri. Sumber dana internal dibedakan menjadi dua:

- a. Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba dan laba tidak dibagi.
- b. Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Berikut ini penjelasan bahwa dana yang berasal dari laba ditahan dan penyusutan-penyusutan masuk sebagai sumber dana bagi perusahaan. Misalkan PT “Cloud” pada 31 Januari 2023 mempunyai neraca sebagai berikut:

Neraca
PT “Cloud”
31 Maret 2023

Selanjutnya, berikut laporan laba rugi selama bulan April 2023

PT “Cloud”

Laporan Laba Rugi

30 April 2023

Apabila laba senilai Rp. 820.000 tidak dibagikan kepada pemegang saham, maka akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan, yang awalnya Rp. 2.300.000 , ditambah dengan Rp. 820.000, menjadi Rp. 3.120.000, maka neraca 30 April 2023 menjadi:

PT “Cloud”

Neraca

30 April 2023

Sumber dana dari luar, berarti perusahaan bisa mengambil dana dari hutang atau modal sendiri. Modal sendiri diperoleh dari pemilik atau calon pemilik. Sementara hutang diperoleh dari hutang bank, lembaga keuangan non bank, kreditur lain atau menerbitkan obligasi.

2.2.3. Keputusan Pengelolaan aset (asset management decision)

Keputusan pengelolaan aset (asset management decisions) dalam fungsi manajemen keuangan mengacu pada proses pengelolaan portofolio atau aset finansial perusahaan atau individu. Keputusan pengelolaan aset dalam manajemen keuangan penting untuk memaksimalkan pengembalian investasi, mengelola risiko, dan memenuhi tujuan keuangan jangka panjang. Dengan strategi pengelolaan aset yang tepat, perusahaan atau individu dapat mencapai pertumbuhan dan stabilitas keuangan

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang keputusan pengelolaan aset:

- Alokasi Aset: Keputusan pengelolaan aset dimulai dengan alokasi aset yang tepat. Ini melibatkan menentukan proporsi yang optimal

dari portofolio investasi yang akan dialokasikan ke berbagai kelas aset seperti saham, obligasi, komoditas, real estat, atau instrumen keuangan lainnya. Allokasi aset yang tepat didasarkan pada tujuan keuangan, profil risiko, dan kebijakan investasi yang ditetapkan.

- **Diversifikasi Portofolio:** Keputusan pengelolaan aset juga termasuk diversifikasi portofolio, yaitu penyebaran risiko dengan menginvestasikan dana dalam berbagai aset atau instrumen yang berbeda. Diversifikasi membantu mengurangi risiko konsentrasi pada satu aset atau sektor tertentu dan dapat meningkatkan potensi pengembalian yang seimbang dalam jangka panjang.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah keputusan pengelolaan aset diimplementasikan, langkah penting berikutnya adalah pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja portofolio. Ini melibatkan analisis kinerja, pemantauan terhadap perubahan pasar, dan tindakan korektif jika diperlukan. Monitoring dan evaluasi yang baik membantu memastikan bahwa portofolio tetap sejalan dengan tujuan investasi dan kebijakan investasi yang ditetapkan.

Lingkup keputusan pengelolaan/manajemen aset:

a. **Manajemen Kas.**

Manajemen kas diperlukan untuk mengatur seluruh penerimaan dan pemasukan kas perusahaan. Tujuannya adalah agar menjaga likuiditas perusahaan. Contoh penerimaan kas adalah penerimaan dari penjualan kredit maupun kas dan penerimaan lain-lain diluar dari sumber utama penerimaan perusahaan. Contoh pengeluaran kas adalah pembayaran gaji, pembelian perlengkapan, pembelian bahan baku atau barang dagangan, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran listrik, dan lain-lain. Sangat penting bagi perusahaan untuk membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya, misalkan selama 6 bulan kedepan. Tujuan anggaran penerimaan dan pengeluaran kas dibuat untuk beberapa bulan kedepan adalah agar perusahaan mengetahui apakah terjadi surplus atau defisit pada kas bulan tersebut. Surplus terjadi apabila penerimaan lebih besar dari

pengeluaran dan defisit terjadi apabila penerimaan lebih kecil daripada pengeluaran.

Tentunya penting dibedakan antara surplus/defisit dengan laba/rugi perusahaan. Surplus/defisit focus pada ketersediaan kas. sementara laba/rugi menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Contoh pada surplus/defisit, pembelian barang dagangan pada bulan agustus akan dimasukkan pada laporan anggaran kas dibagian pengeluaran bulan agustus. Sementara, laporan laba rugi bulan agustus, dibagian pengeluaran bukanlah pembelian barang dagangan, namun barang dagangan yang terjual di bulan agustus atau yang disebut dengan harga pokok penjualan (HPP) dibulan Agustus.

Manajemen kas menunjukkan surplus atau defisit. Apabila perusahaan mengalami surplus pada suatu bulan tertentu, maka menunjukkan likuiditas perusahaan aman dan tidak memerlukan sumber dana tambahan seperti dari pinjaman. Kondisi surplus diharapkan menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk segera mengangsur pinjaman, terutama pinjaman jangka pendek. Kondisi defisit menunjukkan perusahaan kekurangan dalam kas untuk bulan tersebut atau dikatakan bahwa terdapat masalah likuiditas pada bulan tersebut. Cara mengatasi defisit adalah dengan melakukan pinjaman, mengeluarkan obligasi atau utang wesel atau bila dimungkinkan menarik modal baru dari investor atau calon investor. Selanjutnya berapa besaran dana tambahan untuk suatu bulan yang mengalami defisit? Misalkan defisit yang terjadi adalah Rp. 10.000.000. Maka kebutuhan sumber dana tambahan harus melebihi Rp. 10.000.000 karena pada umumnya perusahaan memiliki persediaan pengaman atau kas minimal. Misalkan perusahaan menentukan kas minimal setiap bulan adalah RP. 2.000.000, maka perusahaan dapat mencari sumber dana tambahan sebesar RP. 12.000.000, bukan RP. 10.000.000.

- b. Manajemen Piutang. Sebagian perusahaan melakukan penjualan kredit disamping penjualan secara tunai. Karena

adanya penjualan kredit, maka muncul piutang dalam rekening perusahaan. Dalam pengelolaan aset, salah satunya adalah dengan menyusun anggaran penerimaan piutang. Tujuannya menyusun anggaran penerimaan piutang juga dilakukan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Penerimaan harus terjadwal dengan baik dan diberikan beberapa kondisi yang mempercepat terkumpulnya piutang. Contoh adalah dengan memberikan diskon bagi customer atau klien yang bersegera membayar hutangnya. Contoh 2/10, n/60 artinya bahwa perusahaan memberikan kesempatan bagi customernya untuk membayar selama kurun waktu 60 hari, dan apabila dalam waktu kurang dari atau sama dengan 10 hari customer melakukan pembayaran sebagian tertentu, maka perusahaan akan memberikan diskon sebesar 2 persen untuk nilai yang dibayarkan oleh customer atau klien.

- c. Manajemen Persediaan. Pengelolaan aset selanjutnya adalah persediaan. Biaya persediaan dipengaruhi oleh biaya simpan dan biaya pesan.

Catatan:

Portfolio adalah kumpulan aset atau investasi yang dimiliki oleh seorang individu atau perusahaan. Portfolio investasi dapat terdiri dari berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, reksadana, property, mata uang, komoditas dan instrumen keuangan lainnya.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan arus kas. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan neraca terdiri dari 2 sisi, yaitu aktiva dan pasiva. Sisi aktiva menunjukkan aktivitas investasi, yaitu bagaimana dana perusahaan dialokasikan untuk aset perusahaan, seperti kas, persediaan barang dagangan, mesin, gedung, tanah dan lain-lain. Sementara sisi pasiva

menunjukkan aktivitas pendanaan, dimana menunjukkan dari mana sumber dana perusahaan berasal.

Laporan Laba rugi menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu.

Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan modal dari awal periode ke akhir periode yang disebabkan oleh laba rugi perusahaan dan juga adanya penarikan dana oleh pemilik (prive).

Laporan arus kas menunjukkan alokasi pengeluaran dan pemasukan kas, apakah untuk kepentingan operasional, investasi maupun pendanaan.

2.4. Penggolongan Biaya

2.4.1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

Perusahaan mempunyai fungsi pokok berupa fungsi produksi dan fungsi non produksi. Fungsi produksi adalah fungsi perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Sedangkan fungsi non produksi merupakan fungsi perusahaan selain mengolah bahan baku menjadi produk selesai, yakni terdiri fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.

Biaya dipisahkan berdasarkan fungsi pokok dibagi kedalam biaya produk dan non produksi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya non produksi meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi	Biaya Non Produksi
Biaya bahan baku: biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk keperluan produksi. Contoh kayu pada perusahaan mebel, bahan pada perusahaan konveksi, kulit pada perusahaan sepatu kulit dan lain-lain	Biaya administrasi : biaya dibayarkan untuk keperluan administrasi perusahaan, seperti biaya perlengkapan kantor, biaya gaji administrasi, biaya telpon, biaya depresiasi alat kantor dan lain-lain
Biaya tenaga kerja langsung: biaya yang digunakan untuk membayar upah bagi tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan produksi. Upah	Biaya pemasaran: biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran seperti gaji bagian pemasaran, biaya kendaraan

dibayarkan sesuai dengan jam tenaga kerja langsung.	operasional pemasaran, brosur, biaya iklan, bonus pemasaran dan lain-lain.
Biaya Overhead pabrik: biaya yang dibayarkan untuk semua kebutuhan proses produksi selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contoh: pemeliharaan pabrik, gaji mandor, biaya depresiasi mesin, biaya listrik pabrik dll	

1.1.1. Berdasarkan Perilaku Biaya

Dikelompokkan ke dalam:

- a. Biaya variabel: biaya yang jumlahnya berubah-ubah dan perubahannya proporsional dengan satuan kegiatan. Namun perlu digarisbawahi bahwa biaya variabel per satuan sifatnya tetap. Misalkan untuk kebutuhan membuat baju dibutuhkan 3 meter kain. Maka berapapun baju yang diproduksi, apakah 10 unit, 100 unit, 1000 unit dan seterusnya, maka kebutuhan baju per satuan tetap 3 meter.
- b. Biaya tetap, biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah mengikuti volume kegiatan. Contoh biaya sewa pabrik per tahun Rp. 100 juta. Berapapun jumlah yang diproduksi dalam pabrik tersebut, tidak akan mempengaruhi biaya sewa yang dibayarkan perusahaan, yaitu tetap Rp. 100 juta. Namun perlu digarisbawahi bahwa biaya tetap perunit sifatnya berubah-ubah. Semakin banyak unit yang diproduksi, maka biaya sewa per unit menjadi semakin kecil.
- c. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang jumlahnya dapat berubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan. Contohnya adalah gaji pemasaran yang dibayarkan secara tetap dari persentase tertentu dari jumlah hasil penjualan.

1.2. Latihan

1. Jelaskan mengenai keputusan investasi dalam fungsi manajemen keuangan
2. Jelaskan mengenai keputusan pengelolaan asset dalam fungsi manajemen keuangan
3. Jelaskan mengenai sumber dana perusahaan

4. Dalam struktur organisasi perusahaan, menurut anda, siapa yang melakukan pengambilan keputusan dalam investasi, pendanaan dan pengelolaan asset?
5. Dalam struktur organisasi perusahaan, menurut anda, siapa yang melakukan pengambilan keputusan dalam kebijakan deviden?

PERTEMUAN 3

PENGELOLAAN MODAL KERJA

- a. Capaian Pembelajaran Khusus:
 - Memahami pengertian modal kerja secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional.
 - Mengetahui elemen yang termasuk dalam modal kerja kuantitatif
 - Mengetahui elemen yang termasuk dalam modal kerja kualitatif.
 - Mengetahi elemen yang termasuk dalam modal kerja fungsional.
- b. Sub Pokok Bahasan:

3.1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk emmbaiya kebutuahn ivestasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk emmenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkanefisiensi modal kerja. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik

sumber dana berjangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana jangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca.

3.2. Konsep Modal Kerja

Terdapat 3 konsep modal kerja yang biasa digunakan :

- a. Modal kerja Kuantitatif
- b. Modal Kerja kualitatif
- c. Modal kerja fungsional

3.2.1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun. Modal kerja kuantitatif adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau Gross Working Capital.

3.2.2. Modal Kerja Kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini, hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3.2.3. Modal Kerja Fungsional

Modal kerja fungsional adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni current income, sesuai tujuan perusahaan dan satu periode akuntansi. Sehingga, yang termasuk dalam modal kerja fungsional adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut.

Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

3.3. Contoh perhitungan Modal Kerja

Contoh 1

Berikut adalah neraca sebuah perusahaan:

PT "Try One"			
kas	25,000,000	utang dagang	10,000,000
efek	1,000,000	utang wesel	3,000,000
piutang dagang	1,200,000		
persediaan brg dag	3,700,000		
total aktiva lancar	30,900,000	total utang lancar	13,000,000
aktiva tetap:			
tanah	30,000,000	utang jangka panjang	15,000,000
bangunan	10,000,000		
mesin	3,000,000	Modal sendiri	58,000,000
total aktiva tetap	43,000,000		
	86,000,000		86,000,000

keterangan:	
Penyusutan setiap tahun:	
bangunan/ gedung	400,000
mesin	200,000
Penjualan kredit dengan profit margin 40%	

Tentukan modal kerja kuantitatif (gross working capital), modal kerja kualitatif (net working capital) dan modal kerja fungsional dari neraca diatas

Jawab:

Modal kerja kuantitatif adalah semua elemen dalam aktiva lancar, jadi total aktiva lancar = RP. 30.900.000

Modal kerja kualitatif adalah aktiva lancar – hutang lancar = 30.900.000 – 13.000.000 = 27.900.000

Modal kerja fungsional adalah:

modal kerja fungsional:		
Kas	25,000,000	
piutang dagang (60%)	7,200,000	
persediaan barang	3,700,000	
penyusutan bangunan dan gedung	400,000	
penyustuan mesin	200,000	
total modal kerja	36,500,000	
modal kerja potensial:		
efek/surat berharga	1,000,000	
margin laba (40%)	480,000	
total	1,480,000	
Bukan modal kerja		
tanah	30,000,000	
bangunan dan gedung	9,600,000	(10 juta - 400 ribu)
mesin	2,800,000	(3 juta - 200 ribu)
total modal kerja	42,400,000	

Contoh 2

PT SKY			
NERACA (dalam Rp. 000)			
31 Desember 2002			
ASSET		KEWAJIBAN	
ASSET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	2,500,000	Hutang dagang	10,000,000
Efek/surat berharga	400,000	Hutang wesel	6,150,000
Piutang Dagang	3,500,000		
Persediaan	23,000,000		

Perlengkapan Kantor	750,000	total kewajiban lancar	16,150,000
Total Aktiva Lancar	30,150,000		
ASSET TETAP			
tanah	15,000,000	MODAL/EKUITAS	
mesin	4,000,000	Modal, Abu	50,000,000
Kendaraan	17,000,000		
Total Aktiva tetap	36,000,000		
TOTAL AKTIVA	66,150,000	total kew & modal	66,150,000
Penjualan kredit dengan profit margin 30%			
Penyusutan mesin adalah Rp 200.000			
Penyusutan kendaraan adalah Rp. 50.000			

Tentukan:

- 1.Modal kerja kuantitatif
- 2.Modal Kerja kualitatif
- 3.Modal kerja fungsional

Jawab:

- 1.Modal kerja kuantitatif adalah aktiva lancar = Rp.30.150.000
- 2.Modal kerja kualitatif adalah aktiva lancar – hutang lancar = 30.150.000-16.150.000=14.000.000
- 3.Modal kerja fungsional, terdiri dari:

Kas	2.500.000
Piutang dagang sebesar harga pokoknya 70%	70% x 3.500.000 = 23.000.000
Persediaan barang dagangan	200.000
Penysutan mesin	50.000
Penyusutan kendaraan	Total = 2.450.000

3.4. Jenis Modal Kerja

Modal kerja dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel

Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi 2, yaitu:

- a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
- b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

- a. Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan jas hujan dan payung harus mempersiapkan modal kerja lebih besar ketika mendekati musim hujan.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang dijumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

3.5. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Penentuan kebutuhan modal kerja menjadi masalah krusial bagi perusahaan. Hal ini karena perusahaan ingin menghindari terjadinya kekurangan modal kerja yang menyebabkan kurangnya ketersediaan bahan ketika proses produksi atau kekurangan barang dagangan dalam proses penjualan. Modal kerja yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya dana menganggur, artinya bahwa akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Untuk menentukan besarnya modal kerja, bisa digunakan 2 metode:

1. Metode keterikatan dana
2. Metode Perputaran modal kerja

3.5.1. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu mengetahui dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Periode terikatnya modal kerja, yaitu jangka waktu yang diperlukan mulai dari kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terikatnya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja. Demikian sebaliknya. Periode terikatnya modal kerja pada perusahaan dagang pada umumnya lebih kecil dibandingkan periode terikatnya modal kerja pada perusahaan manufaktur. Hal ini karena untuk perusahaan manufaktur terdapat proses produksi yang otomatis akan memperpanjang periode terikatnya modal kerja.

Berikut adalah keterikatan modal kerja pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang:

- b. Proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari, merupakan pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran upah, pembayaran biaya pemasaran dan pembayaran tunai lainnya.

Contoh 1 (metode keterikatan dana)

Tahun depan, perusahaan “Factor” merencanakan untuk memproduksi barang jadi sebanyak 9.000 unit per bulan. Untuk memproduksi satu unit barang jadi tersebut diperlukan 2 kg bahan baku dengan harga Rp. 2.500 per kg. Sebelum diproses, bahan baku tersebut disimpan digudang selama 5 hari. Lama proses produksi 7 hari. Disimpan sebagai barang jadi adalah 15 hari. Rata-rata piutang ditagih adalah 45 hari. Upah tenaga kerja langsung per unit barang jadi adalah Rp. 2.300. Biaya pemasaran sebulan Rp. 6.000.000. Biaya administrasi dan umum sebulan Rp. 12.000.000. Kas minimal Rp. 2.000.000. Hitunglah kebutuhan modal kerja.

Jawab:

Periode terikatnya modal kerja: Lama BB disimpan 5 hari. Lama proses produksi 7 hari Lama barang jadi disimpan 15 hari Lama piutang tertagih 45 hari. Total: 72 hari Kas minimal = Rp. 2.000.000	Kebutuhan kas per hari: Pembelian BB : $(9.000 : 30) \times 2 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.500 = 1.500.000$ TKL : $(9.000 : 30) \times 2.300 = \text{Rp.}690.000$ Biaya pemasaran = $\text{Rp. } 6.000.000 : 30 \text{ hari} = \text{Rp } 200.000$ Biaya admin = $\text{Rp. } 12.000.000 : 30 \text{ hari} = \text{Rp. } 400.000$ Total= 2.790.000
--	---

Maka kebutuhan modal kerja adalah:

$$\begin{aligned} & (\text{Jumlah hari terikatnya modal kerja} \times \text{kebutuhan kas perhari}) + \text{kas minimal} \\ &= (72 \text{ hari} \times \text{Rp. } 2.790.000) + \text{Rp. } 2.000.000 = \text{Rp. } 202.880.000 \end{aligned}$$

Contoh 2 (metode keterikatan)

Sumber: Harjito

Tahun depan, perusahaan merencanakan untuk memproduksi barang jadi sebanyak 7.500 unit per bulan. Untuk memproduksi satu unit barang jadi tersebut diperlukan 3,5 kg bahan baku dengan harga Rp. 1.750 per kg. Sebelum diproses, bahan baku tersenut disimpan digudang selama 14 hari. Lama proses produksi 7 hari. Disimpan sebagai barang jadi adalah 20 hari. Rata-rata piutang ditagih adalah 45 hari. Upah langsung per unit barang jadi Rp. 2.250. Biaya pemasaran sebulan Rp. 15 juta. Biaya administrasi dan umum sebulan Rp. 12 juta. Kas minimal Rp. 3.250.000. Hitunglah kebutuhan modal kerja.

Maka kebutuhan modal kerja adalah:

$$\begin{aligned} & (\text{Jumlah hari terikatnya modal kerja} \times \text{kebutuhan kas perhari}) + \text{kas minimal} \\ &= (86 \text{ hari} \times \text{Rp. } 2.993.750) + \text{Rp. } 3.250.000 = \text{Rp. } 260.712.500 \end{aligned}$$

3.5.2. Metode Perputaran Modal Kerja

Metode ini menentukan modal kerja dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Contoh 1 (Perputaran Modal Kerja)

Sumber: Harjito

Berikut adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan Abadi. Hitunglah kebutuhan modal kerja untuk satu periode perputaran:

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja untuk satu periode perputaran, dibutuhkan perhitungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran kas = penjualan / rata-rata kas
Rata-rata kas = (kas awal + kas akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran kas adalah:
 $60.000.000 / 462.500 = 130$ kali

Perputaran piutang = penjualan / rata-rata piutang
Rata-rata kas = (piutang awal + piutang akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran piutang adalah:
 $60.000.000 / 1.925.000 = 31$ kali

Perputaran piutang = HPP / rata-rata persediaan
Rata-rata persediaan = (persediaan awal + persediaan akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran persediaan adalah:
 $42.500.000 / 2.300.000 = 18$ kali

Periode terikatnya modal kerja:

Kas = 360 hari / 130 kali = 3 hari

Piutang = 360 hari / 31 kali = 12 hari

Persediaan = 360 hari / 18 kali = 20 hari

Maka periode terikatnya total adalah = 3 + 12 + 20 = 35 hari

Selanjutnya menghitung perputaran modal kerja dalam 1 tahun:

$360 / 35 = 10$ kali

Apabila perusahaan diperkirakan dapat menjual produk seharga RP. 75.000.000, maka kebutuhan modal kerja untuk satu kali perputaran adalah:

$75.000.000 / 10 = \text{RP. } 7.500.000$

Contoh 2

Hitunglah kebutuhan modal kerja dari data dibawah ini dengan metode perputaran modal kerja:

MELATI PUTIH		
laporan laba rugi (000)		
31 DESEMBER 2022		
Pendapatan		400,000
HPP		106,000
biaya-biaya operasi:		
Biaya gaji	22,000	
biaya sewa	46,000	
biaya bunga	18,000	
biaya pajak	8,000	
Laba bersih		200,000

MELATI PUTIH		
laporan Perubahan Modal (000)		
31 DESEMBER 2022		
Modal (awal), 1 Desember 2022		300,000
Ditambah: Laba bersih bln Des 2022		200,000
		500,000
Dikurang: Prive		130,000
Modal (akhir), 31 Desember 2022		370,000

MELATI PUTIH			
NERACA			
31 DESEMBER 2022			
ASET		KEWAJIBAN	
Kas	10,000	Utang Usaha	38,000
Piutang Usaha	22,000	utang wesel	170,000
Persediaan	25,000	utang gaji	17,000

Perlengkapan	8,000	MODAL	
mebel	40,000	Modal, Melati	370,000
gedung	360,000		
tanah	130,000		
Jumlah aset	595,000	Jumlah kew + Modal	595,000

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja untuk satu periode perputaran, dibutuhkan perhitungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran kas = penjualan / rata-rata kas
Rata-rata kas = (kas awal + kas akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran kas adalah:
 $400.000 / 10.000 = 40$ kali

Perputaran piutang = penjualan / rata-rata piutang
Rata-rata kas = (piutang awal + piutang akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran piutang adalah:
 $400.000 / 22.000 = 18,18$ kali

Perputaran piutang = HPP / rata-rata persediaan
Rata-rata persediaan = (persediaan awal + persediaan akhir) / 2,
maka untuk laporan keuangan diatas, perputaran persediaan adalah:
 $106.000 / 25.000 = 4,24$ kali

Periode terikatnya modal kerja:

Kas = 360 hari / 40 kali = 9 hari

Piutang = 360 hari / 18,18 kali = 19,8 hari

Persediaan = 360 hari / 4,24 kali = 84,9 hari

Maka periode terikatnya total adalah = 113,7 = 114 hari

Selanjutnya menghitung perputaran modal kerja dalam 1 tahun:

$$360/114 = 3,15 \text{ kali}$$

Apabila perusahaan diperkirakan dapat menjual produk seharga

RP. 50.000.000,

maka kebutuhan modal kerja dalam setahun adalah:

$$75.000.000/3,15 = \text{RP. } 23.809.523$$

3.6. Latihan Soal

Soal 1

Tentukan modal kerja kuantitatif, modal kerja kualitatif dan modal kerja fungsional dari data dibawah ini:

PT "ELANG FOOD"			
NERACA (dalam Rp. 000)			
31 DESEMBER 2020			
ASSET		KEWAJIBAN	
ASSET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	2,000,000	Hutang dagang	3,300,000
Efek/surat berharga	1,350,000	Hutang gaji	700,000
Piutang Dagang	5,000,000		
Persediaan	4,600,000		
Perlengkapan Kantor	440,000	total kewajiban lancar	4,000,000
Total Aktiva Lancar	13,390,000		
ASSET TETAP			
tanah	10,500,000	MODAL/EKUITAS	
mesin	3,600,000	Modal, A	9,100,000
Kendaraan	700,000	Modal, B	15,090,000
Total Aktiva tetap	14,800,000		
TOTAL AKTIVA	28,190,000	total kew & modal	28,190,000

Diketahui penjualan kredit dengan profit margin 40%

Penyusutan mesin adalah Rp .500.000

Penyusutan kendaraan adalah Rp. 20.000

Soal 2

Perusahaan “Happy Earth” memiliki rencana produksi 5000 unit barang jadi perhari. Untuk membuat 2 unit barang jadi tersebut dibutuhkan 4 kg bahan baku dengan harga RP. 3.000 per kg. Bahan baku tersebut rata-rata disimpan di Gudang selama 7 hari sebelum masuk proses produksi. Lamanya proses produksi 3 hari. Barang jadi beada di Gudang sebelum terjual rata-rata 10 hari. Rata-rata piutang tertagih adalah 40 hari.

Upah langsung per unit barang jadi sebesar Rp. 4.000 unit. Biaya lainnya adalah biaya pemasaran sebulan sebear Rp. 30.000.000. Biaya administrasi sebulan Rp. 6.000.000 dan biaya lain-lain per bulan Rp. 3.000.000. Kas minimal adalah Rp. 15.000.000

Tentukan kebutuhan kas per hari dengan metode keterikatan dana

Soal 3

Tentukan berapa kali perputaran modal kerja dalam 1 tahun dari data PT Big Day dibawah ini

Dan tentukan apabila perusahaan Big day melakukan penjualan sebanyak 5 Milyar, berapakah kebutuhan modal kerja untuk 1 kali perputaran?

Pertemuan 4

Manajemen Persediaan

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian manajemen persediaan
- Memahami pengertian dan perhitungan biaya simpan
- Memahami pengertian dan perhitungan biaya pesan
- Memahami konsep Economic Order Quantity dalam manajemen persediaan
- Mampu melakukan perhitungan Economic Order Quantity

Sub Pokok Bahasan:

4.1. Pengertian Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah proses perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap stok barang atau bahan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan barang atau bahan yang cukup untuk memenuhi permintaan

pelanggan atau proses produksi, sambil menghindari biaya yang tidak perlu yang terkait dengan menyimpan terlalu banyak persediaan. Manajemen persediaan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dengan biaya penyimpanan.

Beberapa konsep dan tujuan utama dari manajemen persediaan meliputi:

1. **Menghindari Kekurangan Persediaan:** Salah satu tujuan utama manajemen persediaan adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan atau produksi. Kekurangan persediaan dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan, ketidakpuasan pelanggan, atau bahkan terhentinya produksi.
2. **Mengurangi Biaya Penyimpanan:** Menyimpan persediaan memerlukan biaya untuk ruang penyimpanan, asuransi, keamanan, dan manajemen. Oleh karena itu, manajemen persediaan juga bertujuan untuk mengoptimalkan jumlah persediaan agar biaya penyimpanan dapat diminimalkan.
3. **Menghindari Kelebihan Persediaan:** Terlalu banyak persediaan juga dapat menyebabkan biaya yang tidak perlu, seperti biaya penyimpanan yang lebih tinggi dan potensi penurunan nilai barang. Kelebihan persediaan juga bisa menghambat aliran kas perusahaan.
4. **Pengendalian Permintaan:** Manajemen persediaan juga melibatkan upaya untuk mengendalikan permintaan dengan merencanakan produksi atau pemesanan persediaan berdasarkan pola permintaan yang teridentifikasi.
5. **Pengelolaan Siklus Hidup Produk:** Untuk produk-produk yang memiliki siklus hidup, manajemen persediaan perlu mempertimbangkan tahap-tahap siklus hidup tersebut. Pada tahap awal, persediaan mungkin perlu lebih besar untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Namun, ketika produk mendekati akhir siklus hidup, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan hati-hati agar tidak terlalu banyak tersisa.
6. **Metode Pengelolaan Persediaan:** Ada beberapa metode yang digunakan dalam manajemen persediaan, seperti metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menentukan jumlah optimal pemesanan, metode Just-in-Time (JIT) untuk meminimalkan persediaan dengan menghasilkan produk hanya saat dibutuhkan, dan

metode ABC untuk mengelompokkan barang berdasarkan nilai dan pentingnya.

7. **Pemantauan dan Analisis:** Manajemen persediaan melibatkan pemantauan secara terus-menerus terhadap tingkat persediaan, tingkat permintaan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pergerakan persediaan. Analisis data tersebut membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik terkait pengadaan dan penyimpanan persediaan.

4.2. Lingkup Manajemen Persediaan

Lingkup manajemen persediaan mencakup sejumlah aspek yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan stok barang atau bahan dalam suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa komponen dalam lingkup manajemen persediaan:

1. **Perencanaan Persediaan:** Ini mencakup aktivitas meramalkan permintaan masa depan, mengidentifikasi tren pasar, dan mengumpulkan data historis untuk merencanakan tingkat persediaan yang sesuai. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa persediaan tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan atau proses produksi.
2. **Pengendalian Persediaan:** Bagian ini melibatkan pengawasan terhadap aliran barang masuk dan keluar dari persediaan. Tujuannya adalah untuk mencegah kehilangan atau pencurian barang, mengurangi risiko kerusakan atau kadaluwarsa, serta mengontrol proses penyimpanan dengan tepat.
3. **Penentuan Jumlah Pemesanan Optimal:** Metode seperti Economic Order Quantity (EOQ) digunakan untuk menghitung jumlah optimal barang yang harus dipesan setiap kali persediaan mencapai tingkat tertentu. Hal ini membantu menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan dan meminimalkan biaya pemesanan.
4. **Manajemen Risiko:** Lingkup ini mencakup identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan persediaan, seperti risiko perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan tiba-tiba, atau risiko pasokan yang terganggu.
5. **Pemilihan Metode Penyimpanan:** Manajemen persediaan juga melibatkan pemilihan metode penyimpanan yang tepat, termasuk tata

letak gudang, sistem identifikasi barang, dan sistem rotasi persediaan (seperti metode FIFO atau LIFO).

6. **Pengelompokan dan Klasifikasi Barang:** Mengelompokkan dan mengklasifikasikan barang berdasarkan faktor seperti nilai, permintaan, atau siklus hidup membantu dalam pengelolaan yang lebih efisien. Metode ABC adalah salah satu pendekatan umum yang digunakan untuk mengelompokkan barang berdasarkan tingkat nilai.
7. **Just-in-Time (JIT) Management:** Konsep JIT melibatkan meminimalkan persediaan dengan menghasilkan atau memesan barang hanya saat diperlukan. Ini membantu mengurangi biaya penyimpanan sambil tetap memenuhi permintaan.
8. **Analisis Kinerja Persediaan:** Monitoring dan analisis terhadap kinerja persediaan, termasuk rasio putaran persediaan, tingkat layanan pelanggan, dan biaya penyimpanan, membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
9. **Pemantauan Pasokan dan Permintaan:** Mengawasi tren dalam pasokan dan permintaan membantu perusahaan mengantisipasi fluktuasi dan menyesuaikan strategi persediaan sesuai kebutuhan.
10. **Teknologi dan Sistem Informasi:** Penerapan teknologi dan sistem informasi yang tepat membantu dalam mengelola persediaan secara efisien, seperti sistem manajemen persediaan (Inventory Management System) yang memungkinkan pemantauan real-time dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dalam manajemen persediaan, yang disebut Dengan biaya persediaan adalah biaya simpan dan biaya pesan. Artinya bahwa dalam aktivitas perusahaan terkait persediaan barang, maka akan meliputi biaya simpan dan biaya pesan. Berikut uraian untuk masing-masing biaya.

4.3. Biaya Simpan

Biaya simpan dalam manajemen persediaan merujuk pada biaya yang timbul akibat penyimpanan barang atau bahan dalam persediaan perusahaan. Biaya ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan memiliki barang dalam stok, seperti pengeluaran untuk ruang penyimpanan, keamanan, asuransi, kerusakan, dan biaya administratif. Memahami dan mengelola biaya simpan sangat penting dalam manajemen persediaan karena dapat berdampak langsung pada keuntungan perusahaan. Berikut adalah beberapa komponen biaya simpan dalam manajemen persediaan:

1. **Biaya Penyimpanan Fisik:** Ini mencakup biaya sewa atau kepemilikan ruang penyimpanan, listrik, pemanas, pendingin, peralatan penyimpanan, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menjaga barang tetap aman dan terlindungi.
2. **Biaya Keamanan:** Biaya yang terkait dengan tindakan keamanan yang diambil untuk melindungi persediaan dari pencurian atau kerusakan. Ini dapat mencakup biaya sistem keamanan, pengamanan fisik, dan perlengkapan keamanan.
3. **Biaya Asuransi:** Biaya untuk asuransi yang melindungi persediaan dari risiko seperti kebakaran, bencana alam, atau pencurian. Perusahaan membayar premi asuransi untuk mengurangi dampak finansial jika terjadi kerugian pada persediaan.
4. **Biaya Kerusakan dan Kehilangan:** Biaya yang timbul jika persediaan rusak, basah, atau hilang karena faktor-faktor seperti kerusakan fisik, kerusakan akibat lingkungan, atau kerusakan saat pengiriman.
5. **Biaya Penyusutan:** Ini adalah biaya penurunan nilai barang dalam persediaan karena faktor seperti perubahan dalam teknologi, perubahan gaya, atau perubahan permintaan. Barang yang tidak terjual atau terpakai karena penyimpanan yang lama bisa mengalami penyusutan nilai.
6. **Biaya Kegusaran:** Juga dikenal sebagai biaya kekurangan persediaan, ini terjadi jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan atau kebutuhan produksi. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya peluang penjualan, ketidakpuasan pelanggan, dan biaya lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan tersebut.
7. **Biaya Penanganan:** Biaya yang terkait dengan pemindahan, pengemasan ulang, atau penggantian persediaan untuk menjaga persediaan tetap dalam kondisi yang baik.
8. **Biaya Kesempatan:** Biaya yang mungkin terjadi karena perusahaan mengalokasikan dana pada persediaan daripada investasi lain yang lebih menguntungkan.

Dalam manajemen persediaan, tujuan adalah untuk mencari keseimbangan antara memiliki cukup persediaan untuk memenuhi permintaan tanpa meningkatkan biaya simpan yang tidak perlu. Dengan memahami dan mengelola biaya simpan dengan efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan

tingkat persediaan, menghindari biaya berlebihan, dan memaksimalkan keuntungan.

Top of Form

4.4. Biaya Pesan

Biaya pesan dalam manajemen persediaan merujuk pada biaya yang terkait dengan proses pemesanan atau pembelian barang atau bahan dari pemasok atau produsen. Biaya ini terjadi setiap kali perusahaan membuat pesanan untuk menambah stok persediaan yang telah habis atau mendekati habis. Biaya pesan mencakup berbagai komponen yang terkait dengan pengelolaan pemesanan dan pengadaan barang. Memahami dan mengelola biaya pesan merupakan bagian penting dari manajemen persediaan karena dapat mempengaruhi biaya total persediaan dan efisiensi operasional. Berikut adalah beberapa komponen biaya pesan dalam manajemen persediaan:

1. **Biaya Administrasi:** Biaya yang terkait dengan aktivitas administratif dalam proses pemesanan, seperti pengolahan dokumen, komunikasi dengan pemasok, dan pemantauan status pesanan.
2. **Biaya Pemrosesan Pesanan:** Biaya yang terjadi untuk memproses pesanan, termasuk pemrosesan data, penghitungan jumlah pesanan, dan pembuatan pesanan.
3. **Biaya Pengiriman:** Biaya yang terkait dengan pengiriman barang dari pemasok atau produsen ke lokasi perusahaan. Ini mencakup biaya transportasi, bahan kemasan, dan pengiriman.
4. **Biaya Inspeksi:** Biaya yang terjadi jika perusahaan melakukan pemeriksaan kualitas atau pemeriksaan fisik pada barang yang diterima dari pemasok untuk memastikan kualitasnya sesuai dengan standar.
5. **Biaya Ketersediaan:** Ini adalah biaya yang muncul jika barang pesanan tidak dapat langsung tersedia di gudang atau lokasi penyimpanan perusahaan. Ini mencakup biaya tambahan yang mungkin timbul karena penundaan atau ketidaktersediaan barang yang dipesan.
6. **Biaya Pencarian dan Pengadaan:** Biaya yang terkait dengan aktivitas mencari dan memilih pemasok, melakukan negosiasi harga, dan proses pengadaan.
7. **Biaya Kehilangan Diskon:** Jika ada diskon yang ditawarkan oleh pemasok untuk pemesanan dalam jumlah besar, perusahaan mungkin

akan kehilangan diskon tersebut jika pesanan yang diajukan kurang dari jumlah minimum yang diperlukan untuk mendapatkan diskon.

8. **Biaya Gangguan Produksi:** Jika persediaan yang dipesan adalah bahan baku atau komponen yang digunakan dalam produksi, biaya pesan juga dapat mencakup biaya gangguan produksi karena tungguan atau keterlambatan dalam pemesanan.

4.5. Economic Order Quantity (EOQ)

Perusahaan dalam kebijakan biaya, selalu ingin mencapai titik biaya yang seefisien mungkin. Termasuk juga didalamnya adalah biaya persediaan, yang terdiri dari biaya simpan dan biaya pesan.

Economic Order Quantity (EOQ) adalah suatu metode atau model dalam manajemen persediaan yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal dari suatu barang atau bahan. Tujuan utama dari EOQ adalah untuk mencari titik di mana biaya total persediaan (biaya pemesanan dan biaya penyimpanan) mencapai minimum, sehingga perusahaan dapat mengelola persediaan dengan efisien dan menghindari biaya berlebihan.

Konsep EOQ didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

1. **Permintaan Stabil:** Permintaan barang adalah konstan dan konsisten selama periode tertentu, tanpa fluktuasi signifikan.
2. **Biaya Pemesanan Konstan:** Biaya untuk memesan persediaan (seperti biaya pemesanan, pengiriman, administrasi) dianggap tetap.
3. **Biaya Penyimpanan Konstan:** Biaya penyimpanan untuk setiap unit barang dalam persediaan dianggap tetap.
4. **Tidak Ada Diskon Jumlah:** Tidak ada diskon atau insentif yang terkait dengan jumlah pemesanan yang lebih besar.

Ketika memahami manajemen persediaan, harus dipahami bahwa biaya persediaan merupakan total dari biaya pesan ditambah dengan biaya simpan. Berikut adalah penjelasan dengan menggunakan hubungan antara biaya persediaan (TC), biaya pesan (O) dan biaya Simpan

Catatan: untuk biaya simpan, terkadang tidak diketahui biaya simpan per unit per tahun. Namun informasi yang disajikan berupa Harga beli barang per unit (P) dan persentase biaya simpan (I). Sehingga, untuk mengetahui biaya penyimpanan suatu unit persediaan selama satu tahun adalah $P \times I$.

Economic Order Quantity terjadi apabila perusahaan dapat mencapai biaya persediaan (TC) yang paling minimum. BIAAYA PERSEDIAAN minimum dicapai apabila

$\text{BIAAYA PESAN} = \text{BIAAYA SIMPAN}$.

Sehingga disimpulkan bahwa: EOQ TERCAPAI APABILA BIAAYA PESAN = BIAAYA SIMPAN.

Contoh berikut akan memberikan gambaran mengenai economic order quantity

Contoh soal:

Perusahaan ABC memerlukan suku cadang tertentu untuk produksi. Permintaan tahunan untuk suku cadang ini adalah 2.000 unit. Biaya pemesanan per pesanan adalah Rp.50 dan biaya penyimpanan per unit per tahun adalah Rp.

5. Pertanyaan:

1. Berapa jumlah optimal pemesanan (EOQ) agar menghasilkan biaya persediaan yang paling minimal?
2. berapa kali pemesanan per tahun yang harus dilakukan untuk pemesanan dengan biaya minimal tersebut?
3. Berapa biaya pesan dan biaya simpan pada saat EOQ?
4. Apabila perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 100 unit, berapa biaya pesan, biaya simpan dan total biaya persediaan yang terjadi?

Jawab: Dalam kasus ini, kita akan melakukan simulasi dengan memberikan beberapa contoh kemungkinan jumlah yang akan perusahaan pesan untuk 1 kali pemesanan , atau disebut dengan Q:

Diketahui:

$D = 2000$ unit (kebutuhan setahun)

$P = \text{Rp. } 50$ (biaya pesan untuk 1 kali pesan)

$C = \text{Rp. } 5$ (biaya simpan per unit per tahun)

Dari uraian simulasi diatas, maka diperoleh bahwa biaya persediaan (TC) terendah adalah saat biaya simpan = biaya pesan. Dalam kasus diatas, biaya persediaan total adalah Rp. 1000 , biaya simpan adalah Rp. 500 dan biaya pesan adalah Rp .500.

Economic Order Quantity dalam kasus diatas adalah 200 unit, yaitu unit pemesanan yang dilakukan perusahaan untuk 1 kali pesan dan akan menghasilkan biaya persediaan (TC) yang paling minimal.

Karena Economic Order Quantity (EOQ) dicapai saat biaya pesan = biaya simpan, maka EOQ dapat dicari dengan rumus berikut, tanpa harus melakukan simulasi satu persatu seperti diatas.

Rumus EOQ, diperoleh dari:

Biaya pesan = biaya simpan

$$DQ \times P = \frac{Q^2}{2} \times C$$

$$D.PQ = \frac{Q.C2}{2}$$

$$2.D.P = Q^2.C$$

$$Q^2 = \frac{2.D.PC}{C}$$

$$Q = \sqrt{\frac{2.D.PC}{C}} \quad (Q \text{ saat kondisi ini disebut EOQ})$$

Dari contoh diatas, maka kita dapat mencari unit yang dipesan untuk menghasilkan total persediaan yang paling minimal, atau Q saat EOQ dengan rumus diatas:

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times 2.000 \times 50}{5}} = 200 \text{ unit}$$

Artinya bahwa perusahaan sebaiknya memesan 200 unit untuk setiap kali pemesanan agar menghasilkan biaya persediaan total yang paling minimal.

Berapa biaya pesan dan biaya simpan saat EOQ?

$$\text{Biaya pesan} = DQ \times P = 2000 \times 200 \times \text{Rp. } 50 = \text{Rp. } 500$$

$$\text{Biaya simpan} = \frac{Q^2}{2} \times C = \frac{200^2}{2} \times \text{Rp. } 5 = \text{Rp. } 500$$

Artinya bahwa biaya pesan dan biaya simpan saat EOQ adalah sama, yaitu RP 500

4.6.Reorder Point (ROP)

Reorder point (titik pemesanan ulang) adalah konsep penting dalam manajemen persediaan yang digunakan untuk mengatur kapan suatu produk harus di-pesan ulang untuk menjaga ketersediaan persediaan pada tingkat yang diinginkan. Konsep ini membantu perusahaan untuk menghindari kehabisan persediaan atau memiliki persediaan berlebih, yang dapat berdampak pada biaya operasional dan layanan pelanggan.

Reorder point dihitung berdasarkan beberapa faktor, termasuk tingkat permintaan produk, lead time (waktu yang diperlukan untuk mendapatkan produk setelah dipesan), tingkat keamanan persediaan (safety stock), dan tingkat penggunaan persediaan dalam periode tertentu. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam perhitungan reorder point:

1. **Permintaan Harian (Daily Demand):** Ini adalah jumlah produk yang biasanya diminta oleh pelanggan setiap hari.
2. **Lead Time (Waktu Tunggu):** Ini adalah waktu yang diperlukan mulai dari saat pemesanan produk dilakukan hingga produk tersebut diterima dan siap untuk dijual atau digunakan. Dalam perhitungan reorder point, lead time sangat penting karena menghindari kehabisan persediaan saat menunggu pesanan baru tiba.
3. **Tingkat Keamanan Persediaan (Safety Stock):** Ini adalah jumlah persediaan tambahan yang dipertahankan di atas reorder point untuk mengatasi ketidakpastian dalam permintaan atau lead time. Safety stock membantu menghindari kehabisan persediaan akibat fluktuasi yang tidak terduga.

Perhitungan Reorder Point: $\text{Reorder Point} = (\text{Permintaan Harian} \times \text{Lead Time}) + \text{Safety Stock}$

Dalam hal ini, reorder point adalah titik di mana pemesanan baru harus dilakukan untuk produk tertentu. Ketika persediaan mencapai atau turun di bawah reorder point, perusahaan harus segera memproses pemesanan baru agar ketersediaan tetap terjaga.

Dengan menggunakan konsep reorder point dengan bijak, perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan mereka, mengurangi risiko kekurangan persediaan, dan menghindari biaya yang tidak perlu terkait dengan penyimpanan berlebihan atau pemesanan yang sering.

Contoh Soal (Reorder Point)

Perusahaan ABC memerlukan suku cadang tertentu untuk produksi. Permintaan tahunan untuk suku cadang ini adalah 2.000 unit. Biaya pemesanan per pesanan adalah Rp.50 dan biaya penyimpanan per unit per tahun adalah Rp. 5. Apabila masa tunggu persediaan sejak dipesan untuk sampai ke perusahaan adalah 5 hari, dan safety stock diketahui adalah 20 unit, maka tentukan Reorder Point:

Kebutuhan harian:

$$\text{kebutuhan 1 th} \frac{365 \text{ hari}}{2000 \text{ unit}} = 5,579 \text{ unit}$$

$$\text{Lead time} = 5 \text{ hari} \times 5,579 \text{ unit} = 27,39 \text{ unit}$$

$$\text{ROP} = \text{lead time} + \text{safety stock} = 27,39 + 20 = 47,39 \text{ unit atau } 48 \text{ unit}$$

ROP 48 unit artinya bahwa Ketika perusahaan hanya memiliki sekitar 48 unit di Gudang persediaan, maka saat itulah perusahaan harus memesan Kembali.

4.7. Latihan Soal

1. PT “Grow Up” merencanakan untuk melakukan pembelian bahan selama 1 tahun sebanyak 160.000 unit. Biaya pesan Rp. 10.000 setiap kali pesan. Biaya simpan Rp. 2 per unit per tahun. Harga beli Rp. 1.000 per unit. Tentukan:
 - a. Economic Order Quantity
 - b. Berapakah biaya persediaan saat EOQ?
 - c. Apabila perusahaan memutuskan untuk melakukan pemesanan sebanyak 32.000 unit untuk setiap kali pesan, maka berapakah biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan?
 - d. Bila perusahaan mempertimbangkan safety stock sebanyak 100 unit dan lead time adalah 5 hari, tentukan Reorder Point (ROP)

2. Pada tahun 2013, perusahaan ABC akan memproduksi 2.700 unit produk. Setiap unit produk membutuhkan 4 kg bahan baku. Untuk memenuhi bahan baku tersebut, perusahaan harus membelinya melalui pemesanan terlebih dahulu. Harga BB yang dibutuhkan diperkirakan akan tetap sebesar Rp. 5.000 per kg. Biaya pemesanan Rp. 144.000 setiap kali pesan, dan biaya simpan Rp. 2.000 per kg setiap tahun. Dari informasi tersebut, hitunglah:
 - a. EOQ dan total biaya prsediaan saat EOQ ?
 - b. Frekuensi pembelian bahan baku dalam setahun yang paling ekonomis?
 - c. Reorder point bila waktu tunggu adalah 2 minggu.

3. PT “Awareness” merencanakan untuk melakukan pembelian bahan selama 1 tahun sebanyak 160.000 unit. Biaya pesan Rp. 10.000 setiap kali pesan. Biaya simpan Rp. 2 per unit per tahun. Harga beli Rp. 1.000 per unit.
 - a. Hitunglah EOQ
 - b. hitunglah biaya pesan dan biaya simpan saat EOQ
 - c. HItunglah biaya persediaan saat EOQ
 - d. Apabila perusahaan berencana untuk melakukan pemesanan sebanyak 5 kali dalam 1 tahun, hitunglah biaya persediaannya.
 - e. Apabila waktu tunggu dari pemesanan sampai barang datang adalah 15 hari dan safety stock adalah 1.000 unit, tentukan Reorder Point (ROP). Asumsi 1 tahun adalah 360 hari.

4. Kebutuhan bahan PT The Dar selama 1 tahun 480.000 unit dengan harga per unit Rp. 10. Biaya pesan (ordering cost) setiap kali pesan Rp. 60.000. Biaya simpan sebesar 40% dari persediaan. Safety stock 30.000 unit, dan waktu tunggu selama $\frac{1}{2}$ bulan .
 - a. Hitunglah EOQ
 - b. Hitunglah ROP

5. Sebuah perusahaan “Batch 1” memerlukan bahan baku dalam setahun sebesar 4.900 kg dengan harga Rp. 25.000 per kg. Perusahaan

melakukan pembelian setiap bulan. Biaya simpan sebesar 20% setiap kali dilakukan pemesanan sebesar Rp.250.000. Dari Informasi di atas hitunglah:

A. Biaya persediaan yang terjadi

B. Berapa jumlah bahan baku dan biaya persediaan bahan baku yang optimal?

PERTEMUAN 5

MANAJEMEN PIUTANG

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian manajemen piutang
- Dapat melakukan penjadwalan pengumpulan piutang tanpa diskon
- Dapat melakukan penjadwalan pengumpulan piutang dengan diskon
- Memahami perhitungan mengenai kebijakan memperpanjang waktu piutang

Sub Pokok Bahasan:

5.1. Pengertian Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik yang terkait dengan piutang perusahaan. Piutang merujuk pada tagihan atau klaim terhadap pihak lain yang memiliki kewajiban untuk membayar kepada perusahaan. Manajemen piutang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan dalam bentuk piutang agar dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko kerugian.

Beberapa aspek yang termasuk dalam manajemen piutang meliputi:

1. **Penentuan Kredit:** Menetapkan kebijakan terkait pemberian kredit kepada pelanggan, termasuk penetapan batas kredit, syarat pembayaran, dan penilaian risiko kredit.
2. **Penagihan Piutang:** Melibatkan proses penagihan yang efisien untuk memastikan pembayaran piutang tepat waktu. Ini termasuk pengiriman faktur, pemantauan pembayaran, dan tindakan penagihan jika diperlukan.
3. **Evaluasi Risiko Kredit:** Menganalisis risiko kredit pelanggan untuk menghindari potensi kerugian akibat tunggakan atau ketidakmampuan pelanggan membayar piutang.
4. **Pemantauan dan Analisis Piutang:** Melibatkan pemantauan secara rutin terhadap piutang yang ada, analisis umur piutang, dan identifikasi potensi masalah atau risiko tertentu.

5. **Kebijakan Penagihan:** Menetapkan kebijakan dan prosedur penagihan yang jelas, termasuk tindakan yang akan diambil dalam kasus tunggakan atau pelanggaran pembayaran.
6. **Optimasi Proses:** Mengidentifikasi dan mengimplementasikan perbaikan proses untuk meningkatkan efisiensi manajemen piutang, seperti otomatisasi pengiriman faktur atau peningkatan dalam sistem pemantauan.
7. **Pelaporan dan Analisis Kinerja:** Menyusun laporan kinerja piutang, menganalisis data, dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen piutang.

5.2. Pengumpulan Piutang tidak Berdiskon

Pengumpulan piutang tidak berdiskon maksudnya adalah perusahaan tidak memberikan diskon kepada konsumen terkait dengan pembayaran yang dilakukan oleh konsumen meskipun pembayaran tersebut tidak terlambat, atau bahkan lebih cepat daripada yang dijadwalkan. Berikut adalah contoh untuk memahami pengumpulan piutang tidak berdiskon

Contoh 1 (pengumpulan piutang tidak berdiskon). Contoh 7.1 hal 103 (Harjito)

Berikut adalah data penjualan kredit dan penjualan tunai Perusahaan Alma dari bulan Januari sampai dengan Juni.

Contoh 2 (pengumpulan piutang tanpa diskon)

PT “ColdWar” merencanakan membuat anggaran pengumpulan piutang untuk 4 bulan, yaitu februari sd Mei tahun 2022. Kebijakan penjualan kredit tanpa diskon diberlakukan. Anggaran penjualan kredit adalah sebagai berikut:

Januari Rp. 150.000

Februari Rp. 160.000

Maret Rp. 155.000

Berikut cara pembayarannya:

Sebanyak 40% pembeli membayar dalam waktu 20 hari setelah bulan penjualan.

Sebanyak 30% pembeli membayar dalam waktu 21 sd 30 hari setelah bulan penjualan

Sebanyak 30% pembeli membayar dalam waktu 31 sd 60 hari setelah bulan penjualan

Buatlah anggaran pengumpulan piutang dari bulan Februari hingga Mei 2022.

Jawab:

	Penjualan Kredit	Februari	Maret	April	Mei	total
Januari	150,000	105,000 ¹⁾	45,000 ²⁾			150,000
Februari	160,000		112,000 ³⁾	48,000 ⁴⁾		160,000
Maret	155,000			108,500 ⁵⁾	46,500 ⁶⁾	155,000

1) $40\% \times 150.000 + 30\% \times 150.000$

2) $30\% \times 150.000$

3) $40\% \times 160.000 + 30\% \times 160.000$

- 4) $30\% \times 160.000$
- 5) $40\% \times 155.000 + 30\% \times 155.000$
- 6) $30\% \times 160.000$

5.3. Pengumpulan Penjualan Piutang Berdiskon

Penjualan piutang berdiskon maksudnya adalah perusahaan memberikan diskon dalam pembayaran piutang yang dilakukan oleh konsumen apabila sesuai dengan jangka waktu diskon yang diberikan. Misalkan apabila dibayarkan dalam waktu 10 hari, maka akan mendapat diskon sebesar 10% dari nilai yang dibayarkan.

Contoh 1 (pengumpulan piutang berdiskon)

Buatlah tabel rencana pengumpulan piutang periode januari sampai Juni

Jawab:

Rencana Pengumpulan Piutang Periode Januari s/d Juni 2022

		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	total
Januari	3.000	1.455 1)	900 2)	300 3)	300 4)			
Februari	3.000		1.455	900	300	300		
Maret	3.600			1.746 5)	1.080 6)	360 7)	360 8)	
April	3.600				1.746	1.080	360	
Mei	4.800					2.328 9)	1.440 10)	
Juni	4.800						2.328	
Jumlah	22.800	1.455	2.355	2.946	3.426	4.068	4.488	

- 1) Cara sebagai berikut:

Penjualan Kredit bulan januari	3,000,000		
Penerimaan piutang bulan Februari:			
Periode diskon 1-20 hari = 30% x 3 juta		900,000	
Diskon = 5% x 900 ribu		-45,000	
Periode tidak diskon (21-30 hari) = 20% x 3 juta		600,000	
Jumlah penerimaan piutang februari			1,455,000

2), 3), 4) Cara sebagai berikut:

Penerimaan piutang bulan Maret = 30% x 3 juta		900,000
Penerimaan piutang April = 10% x 3 juta		300,000
Penerimaan piutang Mei = 10% x 3 juta		300,000

5) cara sebagai berikut:

Penerimaan piutang bulan April:		
Pada periode diskon (1-20 hari) = 30% x 3,6 juta	1,080,000	
Diskon = 5% x 1.080.000	-54,000	
Periode tidak berdiskon (21-30 hari)= 20% x 3,6 juta	720,000	
Jumlah penerimaan piutang bulan April		1,746,000

6), 7), 8) cara sebagai berikut:

Penerimaan piutang Mei = 30% x 3,6 juta	1,080,000
Penerimaan piutang Juni = 10% x 3,6 juta =	360,000
Penerimaan piutang Juli = 10% x 3,6 juta =	360,000

9) cara sebagai berikut:

Pada periode diskon (1-20 hari) = 30% x 4,8 juta	1,440,000	
Diskon = 5% x 1.440.000	-72,000	
Periode tidak berdiskon (21-30 hari)= 20% x 4,8 juta	960,000	
Jumlah penerimaan piutang bulan Juni		2,328,000

10) cara sebagai berikut:

Penerimaan piutang Juli = 30% x 4,8 juta		1,440,000
---	--	------------------

Contoh 2 (pengumpulan piutang Dengan diskon)

PT “ColdWar” merencanakan membuat anggaran pengumpulan piutang untuk 4 bulan, yaitu february sd Mei tahun 2022. Kebijakan penjualan kredit dengan diskon diberlakukan. Syarat adalah 5/10, n/60. Anggaran penjualan kredit adalah sebagai berikut:

Januari Rp. 150.000

Februari Rp. 160.000

Maret Rp. 155.000

Berikut cara pembayarannya:

Sebanyak 40% pembeli membayar dalam waktu 1 – 10 hari setelah bulan penjualan

Sebanyak 30% pembeli membayar dalam waktu 21 sd 30 hari setelah bulan penjualan

Sebanyak 30% pembeli membayar dalam waktu 31 sd 60 hari setelah bulan penjualan

Jawab:

	Penjualan Kredit	Februari	Maret	April	Mei	total
Januari	150,000	102,000 ¹⁾	45,000 ²⁾			150,000
Februari	160,000		108,800 ³⁾	48,000 ⁴⁾		160,000
Maret	155,000			105,400 ⁵⁾	46,500 ⁶⁾	155,000

Penjualan Kredit bulan januari	150,000		
Penerimaan piutang bulan Februari:			
Periode diskon 1-10 hari = $40\% \times 150.000$		60,00 0	
Diskon = $5\% \times 60$ ribu		-3,000	
Periode tidak diskon (11-30 hari) = $30\% \times 150.000$		45.00 0	
Jumlah penerimaan piutang februari			102,000

2)

Penerimaan piutang Maret = $30\% \times 150.000$			45,000
3)			
Penjualan kredit bulan februari: 160.000			
Penerimaan piutang bulan Maret:			
Periode diskon 1-10 hari = $40\% \times 160.000$		64,000	
Diskon = $5\% \times 64$ ribu		-3,200	
Periode tidak diskon (11-30 hari) = $30\% \times 160.000$		48,000	
Jumlah penerimaan piutang Maret			108,800

4) Penerimaan piutang april = $30\% \times 160.000$			48,000
---	--	--	--------

5)

Penjualan Kredit bulan Maret	155,000		
Penerimaan piutang bulan april:			
Periode diskon 1-10 hari = $40\% \times 155.000$		62,00 0	
Diskon = $5\% \times 62$ ribu		-3,100	
Periode tidak diskon (11-30 hari) = $30\% \times 155.000$		46.50 0	
Jumlah penerimaan piutang April			105,400

6)

Penerimaan piutang mei = 30% x 155.000		46,500
---	--	---------------

5.4. Kebijakan Penambahan Waktu Kredit

Contoh 1 (Kebijakan Penambahan waktu kredit)

Sumber: Harjito hal 108

Perusahaan ANTAREJA melakukan penjualan tahun 2011 sebanyak 80.000 unit. Seluruh penjualan dilakukan secara kredit, jangka waktu 30 hari.

Perusahaan merencanakan meningkatkan penjualannya pada tahun yang akan datang dengan merubah jangka waktu kreditnya menjadi 60 hari. Dengan merubah jangka waktu kredit, penjualan tahun 2012 diharapkan naik sebesar 25%.

Biaya produksi meliputi biaya tetap Rp. 22.000.000. Biaya variabel per unit Rp. 150. Harga jual per unit Rp.500/unit.

Apabila jangka waktu diperpanjang menjadi 60 hari, maka biaya tambahan modal yang diperhitungkan sebesar 30%.

Apakah kebijakan penambahan jangka waktu kredit itu perlu dilaksanakan?

Jawab:

Contoh 2 (Kebijakan Penambahan jangka waktu kredit)

Perusahaan “Tuk-Tuk” melakukan penjualan tahun 2021 sebanyak 100.000 unit. Seluruh penjualan dilakukan secara kredit, jangka waktu 30 hari.

Perusahaan merencanakan meningkatkan penjualannya pada tahun yang akan datang dengan merubah jangka waktu kreditnya menjadi 60 hari. Dengan merubah jangka waktu kredit, penjualan tahun 2022 diharapkan naik sebesar 30%.

Biaya produksi meliputi biaya tetap Rp. 15.000.000. Biaya variabel per unit Rp. 550. Harga jual per unit Rp.2.000/unit.

Apakah penambahan waktu kredit perlu dilakukan?

Jawab:

Laba tahun 2021 bila penjualan 100.000 unit

Penjualan = 100.000 x Rp. 2.000 = Rp. 200.000.000

Biaya tetap 15.000.000

Biaya var: 550 x 100.000 55.000.000

Total biaya 70.000.000

Laba 140.000.000

Laba tahun 2022 bila penjualan naik 30%

100.000 + (30% x 100.000) = 130.000 unit

Penjualan : 130.000 unit x RP. 2.000 260.000.000

Biaya tetap 15.000.000

Biaya var 130.000 x Rp. 550 71.500.000

Total biaya 86.500.000

Laba 173.500.000

Menghitung tambahan laba dan biaya modal tahun 2021									
Dengan perpanjangan waktu kredit dari 30 hari menjadi 60 hari,									
maka tambahan laba yang diperoleh adalah:									
Rp. 173,5 juta - Rp.140 juta = Rp. 33.500.000									
tambahan biaya modal:									

Investasi piutang 2021 = $30/360 \times \text{Rp. 70 juta} = \text{Rp. 5.833.333}$												
Investasi piutang 2022 = $60/360 \times \text{Rp. 86,5 juta} = \text{Rp. 14.416.667}$												
tambahan modal Investasi: $\text{Rp. 14.416.667} - 5.833.333 = 8.583.334$												
Tambahan biaya modal = $30\% \times \text{Rp 8.583.334} = \text{Rp. 12.666.667}$												
kesimpulan: kebijakan ini menambah laba sebesar 33,5 juta dan biaya modal sebesar 12,6 juta												
Maka kebijakan ini dapat dilakukan.												

5.5. Latihan Soal

Soal 1

Perusahaan “Rekayasa” akan melakukan rencana pengumpulan piutang dari bulan Februari sampai Juli. Berikut datanya:

Penjualan Kredit:

Januari	10.000.000
Februari	10.000.000
Maret	20.000.000
April	14.400.000

Syarat pembayaran 5/15, net/60

Cara pembayaran:

- Sebanyak 25% pembeli membayar dalam waktu 1 sd 15 hari setelah bulan penjualan.
- Sebanyak 20% pembeli membayar dalam waktu 16 sd 30 hari setelah bulan penjualan
- Sebanyak 30% pembeli membayar dalam waktu 31 sd 45 hari setelah bulan penjualan
- Sebanyak 20% pembeli membayar dalam waktu 46 sd 60 hari setelah bulan penjualan

- e. Sebanyak 5% pembeli membayar dalam waktu 61 sd 75 hari setelah bulan penjualan

Diminta: Buatlah rencana pengumpulan piutang dari bulan Februari sampai dengan Jul

Soal 2

PT BERKAH dalam tahun 2020 telah melakukan penjualan hasil produksinya sebanyak 50.000 unit. Seluruh penjualan dilakukan secara kredit dengan jangka waktu 30 hari. Perusahaan merencanakan meningkatkan penjualannya pada tahun-tahun yang akan datang dengan merubah jangka waktu kreditnya menjadi 60 hari. Dengan merubah jangka waktu kredit, penjualan tahun 2012 diharapkan akan naik sebesar 5%. Biaya produksi yang ditanggung perusahaan meliputi biaya tetap sebesar 12 juta. Biaya variabel per unit Rp. 200. Sedangkan harga penjualan perunit adalah Rp. 500. Apabila jangka waktu diperpanjang menjadi 60 hari, maka biaya tambahan modal yang diperhitungkan sebesar 25%. Apakah kebijakan ini perlu dilakukan?

PERTEMUAN 6

MANAJEMEN KAS

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian manajemen Kas
- Memahami berbagai motif perusahaan dalam memiliki kas
- Memahami strategi perusahaan dalam mengelola kas
- Dapat membuat anggaran kas terkait anggaran penerimaan dari penjualan tunai dan kredit.
- Dapat membuat anggaran kas terkait anggaran transaksi operasional untuk mengetahui surplus/defisit
- Dapat membuat anggaran kas terkait anggaran transaksi finansial untuk mengetahui kas yang dibutuhkan atau angsuran yang harus dibayarkan

Sub Pokok Bahasan:

6.1 Pengertian Kas

Kas merupakan bagian dari asset yang paling lancar/likuid, artinya bahwa kas merupakan asset yang paling fleksibel dalam perusahaan. Paling fleksibel maksudnya mudah digunakan untuk berbagai keperluan perusahaan.

Dalam penyusunan di neraca, kas menempati urutan pertama pada asset. Setelah itu diikuti dengan efek/surat berharga, piutang, persediaan dan seterusnya. Efek /surat berharga juga bersifat likuid, sangat mudah berubah menjadi kas. Ketika perusahaan membutuhkan, surat berharga dapat dijual sesegera mungkin untuk menjadi kas. Demikian juga piutang. Apabila perusahaan menghendaki menjadi kas, maka perusahaan tinggal menagih piutang dan tentunya penagihan harus sesuai dengan termin yang dijanjikan. Untuk persediaan barang dagangan, juga mudah menjadi kas. Tinggal perusahaan jual barang dagangan, setelah itu menjadi piutang dan terakhir akan menjadi kas kembali.

6.2. Motif Memiliki Kas

Seperti halnya di rumah tangga, yang harus memiliki kas setiap waktu, apalagi dengan perusahaan yang begitu kompleks dan berbagai macam kegiatan operasional terjadi didalamnya sehari-hari.

Penting bagi perusahaan untuk menjamin ketersediaan kas setiap saat, namun yang penting juga diperhatikan bahwa memegang kas terlalu banyak menunjukkan perusahaan berkurang produktivitasnya. Hal ini karena kas bukanlah elemen asset yang produktif. Kas tidak dapat meningkatkan kekayaan perusahaan apabila tidak diubah menjadi asset lain yang lebih produktif, seperti menjadi persediaan barang dagangan, persediaan bahan baku, aktiva tetap (mesin, pabrik) dan lain-lain.

Berikut adalah motif perusahaan memiliki kas:

a. Motif transaksi.

Perusahaan harus memiliki kas untuk berbagai transaksi, seperti membayar hutang dagang atau hutang lain, membayar gaji, membeli bahan mentah, membayar biaya iklan dsb. Dalam manajemen kas, perusahaan harus mengatur pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Hal ini dilakukan dengan membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran beberapa bulan ke depan. Tujuannya agar perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan kas yang diperlukan,

b. Motif berjaga-jaga. Motif berjaga-jaga maksudnya adalah untuk mengatasi adanya pengeluaran diluar dari kebiasaan yang tidak dianggarkan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan mendapati ketidakcukupan dalam kas nya, maka sangat dimungkinkan untuk mengajukan pinjaman jangka pendek.

c. Motif spekulasi. Kas diperlukan untuk membiayai proyek atau investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Contoh adalah ketika bursa efek menunjukkan kinerja saham property di masa pemilu mengalami penurunan, maka saat itu perusahaan akan mengalokasikan dana untuk membeli saham property dengan harapan bahwa setelah pemilu, saham property akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

6.3. Strategi Mengelola Kas

Terdapat tiga hal yang akan dilakukan manajer keuangan ketika mengelola kas

- a. Mempercepat pemasukan kas.
- b. Memperlambat pengeluaran kas
- c. Memelihara saldo kas yang optimal.

Mempercepat pemasukan kas dan memperlambat pengeluaran kas adalah cara yang dilakukan manajemen keuangan untuk menjaga ketersediaan kas. Kedua cara ini dapat menjaga siklus atau perputaran kas menjadi lebih pendek dan tentunya akan menurunkan investasi pada modal kerja, dan tentunya mengurangi pengeluaran biaya modal.

Apabila perusahaan sudah mampu menjaga ketersediaan kas (cash availability) maka perusahaan dapat mencapai saldo kas yang optimal. Saldo kas optimal artinya bahwa kas perusahaan tidak terlalu tinggi, tidak ada kas menganggur dan tetap dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Mempercepat pemasukan kas, diantaranya adalah:

- a. Pemberlakuan penjualan tunai. Hal ini tentunya sangat menguntungkan perusahaan bila penjualan dapat dilakukan secara tunai 100%. Namun demikian, perusahaan pada umumnya memberlakukan penjualan tunai hanya sekian persen dari total penjualan setiap bulan dan sisanya adalah penjualan kredit. Hal ini dilakukan untuk pertimbangan menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama.
- b. Potongan penjualan. Pembelian potongan penjualan pada pelanggan (customer) bertujuan untuk mempercepat kas masuk. Ketentuan potongan bermacam-macam, seperti 2/10, n/30, yaitu bahwa pelanggan akan mendapat diskon sebesar 2% apabila melunasi dalam waktu 10 hari, sementara batas akhir piutang dibayar adalah 30 hari. Terkadang, ada pelanggan yang membayar melebihi batas termin. Apabila pelanggan tidak segera membayar ketika tanggal jatuh tempo, maka perusahaan dapat mengupayakan cara-cara lain bersifat spontan, seperti memberikan diskon lagi bila segera melunasi, misal dengan alasan ulang tahun perusahaan atau hal lain yang bersifat tidak rutin. Cara spontan ini tidak boleh disepakati ketika terjadi transaksi jual beli.

Memperlambat pengeluaran kas, diantaranya adalah:

- a. Pembelian dengan kredit. Hal ini sama dengan meminta pemasok untuk mendanai aktivitas penjualan perusahaan. Perusahaan akan mengalami penghematan biaya modal karena tidak memerlukan suntikan dana untuk modal kerjanya. Apabila harga pembelian tunai lebih murah dibandingkan pembelian kredit, tentunya perusahaan harus mempertimbangkan besaran nilai dan menentukan lebih menguntungkan yang mana. Namun apabila pembelian tunai dan kredit adalah sama, maka tentunya perusahaan akan memilih untuk menunda pembayaran.
- b. Memanfaatkan float. Float adalah selisih perbedaan saldo bank dengan saldo kas perusahaan. Misalkan perusahaan memiliki saldo kas di bank sebesar Rp. 5.000.000. Selanjutnya perusahaan mengeluarkan cek sebesar Rp. 200.000 untuk membayar pembelian barang dagangan pada pemasok. Setelah perusahaan mengeluarkan cek tersebut, biasanya tidak selalu pemasok menguangkannya, dan bisa tertunda hingga beberapa hari. Dengan prediksi bahwa pihak kedua akan menguangkan beberapa hari kedepan, maka Rp. 200.000 ini masih bisa dipakai perusahaan. Namun demikian kecermatan dalam mengamati float ini penting dimiliki bila perusahaan akan memanfaatkan selisih float ini.

6.4. Membuat Anggaran Kas

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa penting bagi perusahaan untuk selalu menjaga ketersediaan kas. Untuk menjamin ketersediaan kas tersebut, maka penting dilakukan pembuatan anggaran kas untuk beberapa waktu ke depan setiap bulan. Misalkan anggaran kas selama 6 bulan kedepan. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi surplus atau deficit pada setiap bulannya. Surplus menunjukkan bahwa pengeluaran kas lebih kecil dibandingkan pemasukan kasnya. Defisit menunjukkan pengeluaran kas lebih besar daripada pemasukan kas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat anggaran adalah:

- a. Perkiraan penerimaan kas setiap periode, yaitu proyeksi penerimaan ada periode ke depan. Contoh adalah penerimaan dari penjualan produk

utama baik tunai atau kredit, penerimaan dari bunga, penerimaan dari penjualan asset tetap, penerimaan lain-lain.

- b. Perkiraan pengeluaran kas setiap periode, yaitu proyeksi pengeluaran kas pada periode ke depan. Contoh pembelian barang dagangan/bahan baku, pembayaran gaji, pembayaran listrik dan lain-lain.
- c. Menentukan surplus/defisit.
- d. Menentukan sumber dana tambahan bila terjadi defisit.

Pembuatan anggaran kas terdiri dari:

- a. Transaksi operasi, membandingkan pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga akan diketahui surplus atau defisit.
- b. Transaksi finansial, berisi data kas yang dimiliki baik dari sisa periode sebelumnya dan dari pemasukan bulan tersebut, selanjutnya ditentukan besaran kebutuhan pinjaman bila mengalami defisit.

Berikut adalah contoh membuat anggaran kas:

Contoh 1

PT Moving On akan menganggarkan penerimaan dan pengeluaran kas dengan data sebagai berikut untuk periode Januari sampai dengan Juni 2022.

Berikut data total penjualan:			
Jan	480,000	april	800,000
feb	500,000	Mei	800,000
Mar	620,000	Juni	900,000

Proporsi penjualan tunai adalah 50%					
Proporsi Penjualan kredit adalah 50%					
untuk penjualan kredit:					
25% diterima 1 bulan setelah penjualan					
75% diterima 2 bulan setelah penjualan					
Total penerimaan piutang Januari RP. 230.000 dan februari Rp. 245.000					

Rencana penerimaan lain-lain:	
-------------------------------	--

Jan	120,000	april	90,000
feb	130,000	mei	70,000
Mar	110,000	Juni	65,000
rencana pengeluaran sbb:			
1. Rencana pembelian bahan baku			
jan	240,000	April	225,000
feb	260,000	Mei	300,000
mar	250,000	Juni	300,000
2. pembayaran gaji dan upah			
jan	120,000	April	125,000
feb	120,000	Mei	125,000
mar	100,000	Juni	130,000
3. Pembayaran administrasi			
Jan	160,000	april	200,000
feb	170,000	mei	200,000
mar	200,000	juni	210,000
4. Pembayaran biaya pemasaran			
jan	100,000	april	150,000
feb	150,000	mei	125,000
mar	100,000	Juni	115,000

Jawab:

1. Membuat tabel penerimaan kas dari piutang dan penjualan tunai, sbb

Cara: a. $25\% \times 240.000$ b,c,d,e cara sama Dengan a f. $75\% \times 240.000$ g,h,i, cara sama dengan f	j dan k sudah ada diketahui di soal. L. $62.500 + 180.000 = 242.500$ m,n,o sama dengan L	p. $240.000 \text{ (tunai)} + 230.000 \text{ (piutang total)}$ q,r,s,t,u cara sama dengan p
--	--	--

2. Membuat transaksi operasi, yang berisi semua rencana penerimaan dan pengeluaran.

Rencana penerimaan diperoleh dari penjualan tunai (tabel diatas), penerimaan piutang (tabel diatas), penerimaan lain (informasi dalam soal)

Rencana pengeluaran diperoleh dari pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, pembayaran administrasi dan biaya pemasaran yang semuanya telah diinformasikan di atas.

Tabel transaksi operasi menunjukkan kondisi perusahaan apakah mengalami surplus atau defisit. Apabila defisit pada bulan tersebut, maka akan ditentukan besarnya pinjaman agar dapat menutup deficit kas yang terjadi.

Surplus/deficit bukan menunjukkan kondisi laba/rugi sebuah perusahaan. Kondisi surplus/deficit hanya menunjukkan apakah kebutuhan kas perusahaan pada periode tertentu telah tercukupi atau tidak. Bila mengalami kekurangan kas untuk operasional, maka disebut deficit dan membutuhkan dana tambahan seperti berasal dari hutang. Bila mengalami surplus, artinya kas perusahaan cukup dan masih memiliki sisa pada periode tersebut untuk membiayai operasional perusahaan.

Secara sederhana, bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran pada periode tersebut, maka dikatakan surplus. Sebaliknya bila penerimaan lebih kecil dari pengeluaran pada periode tersebut, maka dikatakan periode tersebut mengalami deficit.

1. Membuat transaksi finansial. Transaksi ini berisi apakah perusahaan perlu melakukan pinjaman pada suatu periode dan berapa jumlah yang dipinjam apabila mengalami deficit. Dari transaksi operasi di atas, diketahui bahwa deficit terjadi pada bulan januari sebesar minus RP. 30.000 dan Februari sebesar minus Rp. 75.000.

Berikut adalah informasi tambahan untuk membuat transaksi finansial.

Tabel diatas menunjukkan transaksi finansial. Berikut cara perhitungannya:

Cara: a dan b dari informasi soal $c = a + b$ d dari transaksi operasional januari $e = 2\% \times 25.000$ $g = c - d - e$ h. total pinjaman januari	Cara: i. dari g j. dari informasi soal $k = I + j$ l. dari transaksi operasional february $m = 2\% \times 100.000$ (pinjaman kumulatif) $n = j - k - l$ o. $h + j$	Cara: p. dari n q informasi soal $r = p - q$ s transaksi operasional mar $t = 2\% \times 90.000$ $u = s - r - t$ $v = o - p$ dst untuk w sampai nn sama pengerjaannya
--	---	--

PT Moving On

Januari – Juni 2022

6.5. Latihan Soal:

1. Perusahaan ABC akan Menyusun anggaran kas. Rencana penerimaan dan pengeluaran kas selama enam bulan (Juli sampai Desember) adalah sbb:

Buatlah:

- a. Tabel penerimaan kas dari penjualan tunai dan pengumpulan piutang
 - b. Tabel anggaran transaksi operasional bulan Juli sampai desember
 - c. Tabel transaksi finansial Juli sampai Desember
 - d. Anggaran kas final
-
2. Perusahaan AFL akan Menyusun anggaran kas. Rencana penerimaan dan pengeluaran kas selama enam bulan (Januari sd Juni) adalah sbb:

Buatlah:

- a. Tabel penerimaan kas dari penjualan tunai dan pengumpulan piutang
- b. Tabel anggaran transaksi operasional bulan Juli sampai desember
- c. Tabel transaksi finansial Juli sampai Desember
- d. Anggaran kas final

Pertemuan 7

Break Even Point (BEP)

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami konsep Break Even Point
- Memahami Pengaruh biaya variable pada perhitungan Break Even Point
- Memahami Pengaruh Biaya tetap pada perhitungan Break Even Point
- Dapat menghitung titik Break Even Point dalam unit dan rupiah

Sub Pokok Bahasan:

7.1. Pengertian Break Even Point

Break-even point (titik impas) adalah titik di mana pendapatan total sama dengan biaya total, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan. Dalam konteks bisnis dan keuangan, break-even point adalah saat di mana perusahaan tidak menghasilkan laba atau rugi; itu adalah titik di mana semua biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan telah tercakup oleh pendapatan yang dihasilkan.

Break-even point sangat penting karena memberikan wawasan kepada perusahaan tentang seberapa banyak produk atau layanan yang perlu dijual agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan mulai mencapai laba. Perhitungan break-even point melibatkan beberapa variabel, termasuk biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual per unit.

Elemen penting dalam perhitungan break-even point adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Tetap (Fixed Costs):** Ini adalah biaya yang tidak berubah tergantung pada volume produksi atau penjualan. Contoh biaya tetap termasuk sewa, gaji tetap karyawan, biaya asuransi, dan biaya administrasi.
2. **Biaya Variabel (Variable Costs):** Ini adalah biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel biasanya terkait

langsung dengan produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya produksi lainnya.

3. **Harga Jual per Unit (Selling Price per Unit):** Ini adalah harga yang diterima oleh perusahaan untuk setiap unit produk atau layanan yang dijual.

7.2. Biaya Tetap (Fixed Costs)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah tergantung pada volume produksi atau penjualan. Dalam arti lain, biaya tetap tetap konstan tidak peduli seberapa banyak unit yang dihasilkan atau dijual.

Contoh: Contoh biaya tetap termasuk sewa gedung, gaji tetap karyawan, biaya administrasi, asuransi tetap, dan bunga tetap pada pinjaman.

Pengaruh pada Break-Even Point: Karena biaya tetap bersifat konstan, semakin besar biaya tetap, semakin banyak unit yang harus dijual agar perusahaan mencapai break-even point. Jika biaya tetap tinggi, perusahaan perlu menjual lebih banyak unit untuk menutupi biaya tersebut.

7.3. Biaya Variabel (Variable Costs)

1. **Definisi:** Biaya variabel adalah biaya yang berubah sejalan dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Semakin banyak unit yang diproduksi atau dijual, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.
2. **Contoh:** Contoh biaya variabel termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya produksi langsung, biaya pengiriman produk, dan komisi penjualan yang terkait langsung dengan penjualan.
3. **Pengaruh pada Break-Even Point:** Biaya variabel memiliki pengaruh langsung pada margin kontribusi, yaitu selisih antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit. Semakin besar margin kontribusi, semakin cepat perusahaan dapat mencapai break-even point. Pengurangan biaya variabel dapat membantu perusahaan mencapai titik impas lebih awal.

7.4. Hubungan dengan Break-Even Point

- Biaya tetap berkontribusi pada break-even point karena perusahaan harus menjual cukup banyak unit untuk menutupi biaya tetap sebelum mulai menghasilkan laba.

- Biaya variabel memengaruhi margin kontribusi dan, oleh karena itu, berpengaruh pada seberapa cepat perusahaan dapat mencapai break-even point.

Dalam analisis break-even point, penting untuk memahami bahwa manage biaya tetap dan biaya variabel dengan bijak dapat membantu perusahaan mencapai titik impas lebih cepat dan meningkatkan potensi laba saat penjualan melampaui break-even point.

Dari uraian diatas, penting membedakan antara biaya variable dan biaya tetap dalam analisis BEP. Break Even Poin menunjukkan bahwa perusahaan tidak laba dan tidak rugi. Analisis ini terkait dengan laporan laba rugi.

Untuk pengambilan keputusan dalam analisis BEP, maka perlu membedakan 2 bentuk laporan laba rugi sebagai berikut:

laporan laba rugi	
Pendapatan	10.000.000
Harga pokok Penjualan	-3.500.000
Laba Kotor	6.500.000
Biaya-biaya	-2.000.000
Laba bersih sblm Bunga & Pajak (EBIT)	4.500.000
Bunga	-100.000
Laba bersih sebelum Pajak (EBT)	4.400.000
Tax	-400.000
Laba bersih (EAT)	4.000.000

Laporan laba rugi diatas merupakan laporan laba rugi pada umumnya dalam pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, perubahan modal, neraca dan arus kas. Namun laporan laba rugi diatas tidak digunakan dalam analisis BEP, karena tidak memisahkan antara biaya variable dan biaya

tetap. Sehingga, bentuk laporan laba rugi dalam analisis BEP adalah sebagai berikut:

Laporan laba Rugi	
Pendapatan	10.000.000
Biaya Variabel	-4.000.000
Laba kontribusi	6.000.000
Biaya tetap	-1.600.000
laba operasi	4.400.000
Tax	-400.000
Laba Bersih (EAT)	4.000.000

Atau dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam kondisi BEP, maka laba operasi adalah 0. Pendapatan dan biaya variable akan berubah sesuai dengan unit yang dijual, dan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh unit yang dijual.

Untuk memahami konsep BEP, akan disajikan dalam contoh berikut:

Contoh 1:

Top of Form

Perusahaan “King of Toys” memproduksi produk A dengan harga jual per unit sebesar \$50. Biaya tetap per bulan adalah \$2,000 dan biaya variabel per unit adalah \$30. Berapa jumlah unit yang perlu dijual agar perusahaan mencapai break-even point?

Jawab:

Harga Jual per Unit = \$50

- Biaya Tetap = \$2,000
- Biaya Variabel per Unit = \$30

Gunakan rumus:

Laba operasi = (Price x unit) – (BV x unit) – FC

0 = \$50 x Unit - \$30 x unit - \$2.000

0 = (\$20 x unit) - \$2000

2000 = 20 x unit, maka $2000/20 = 100$

Sehingga dapat dirumuskan :

BEP (unit) = *Biaya tetap(hrg jual per u-BV per u)*

BEP (unit) = $2000/(50-30) = 100$ unit

Selanjutnya, berapakah BEP dalam rupiah?

BEP rupiah = Unit saat BEP x harga jual

BEP rupiah = 100 unit x Rp. 50 = Rp. 5.000

Contoh 2

PT “Wifi” pada tahun 2023 merencanakan akan memproduksi barang jadi sebanyak 40.000 unit. Rencana biaya yang akan dikeluarkan dalam rangka memproduksi barang tersebut adalah sbb:

Biaya bahan baku Rp. 300.000

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 450.000

Biaya overhead pabrik variable RP. 250.000

Biaya overhead pabrik tetap Rp. 100.000

Harga produk ditetapkan RP. 120 per unit.

Hitunglah BEP dalam rupiah dan dalam unit

Jawab:

Biaya variable total = 300.000 + 450.000 + 250.000 = 1.000.000. Maka biaya variable per unit = 1.000.000 / 25.000 unit = Rp. 40

Biaya tetap = 100.000

BEP (unit) = *Biaya tetap(hrg jual per u-BV per u)*

BEP (unit) = $100.000(120-40) = 1.250$ unit

BEP (rupiah) = 1.250 unit x Rp. Rp. 120 = Rp. 150.000

7.5 Latihan Soal

Pilihan Ganda

1. Break-even point adalah titik di mana:
 - a) Pendapatan total sama dengan biaya total.
 - b) Pendapatan total melebihi biaya total.
 - c) Biaya tetap lebih besar dari biaya variabel.
 - d) Biaya variabel melebihi biaya tetap.
1. Biaya tetap adalah jenis biaya yang:
 - a) Berubah berdasarkan volume produksi.
 - b) Tetap konstan tanpa memandang volume produksi.
 - c) Berhubungan langsung dengan penjualan.
 - d) Berubah sejalan dengan harga jual.
1. Jika harga jual per unit adalah \$60, biaya tetap per bulan adalah \$3,000, dan biaya variabel per unit adalah \$40, berapa jumlah unit yang perlu dijual agar perusahaan mencapai break-even point? a) 30 units b) 60 units c) 100 units d) 150 units
1. Margin kontribusi adalah selisih antara:
 - a) Pendapatan total dan biaya total.
 - b) Harga jual per unit dan biaya tetap.
 - c) Harga jual per unit dan biaya variable per unit
 - d) Biaya tetap dan biaya variabel per unit.

1. Biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan disebut:
 - a) Biaya tetap. b) Biaya variabel. c) Biaya operasional. d) Biaya overhead.

1. Jika perusahaan memiliki biaya tetap sebesar \$10,000, biaya variabel per unit sebesar \$20, dan harga jual per unit sebesar \$50, berapa pendapatan total pada titik impas (break-even point)?
 - a) \$5,000 b) \$10,000 c) \$12,667 d) \$16,666,6

1. Break-even point adalah saat di mana perusahaan:
 - a) Mencapai laba maksimal.
 - b) Mencapai kerugian maksimal.
 - c) Tidak menghasilkan laba atau rugi.
 - d) Menjual semua produk yang dimiliki.

1. Jika harga jual per unit adalah \$70, biaya tetap per bulan adalah \$4,500, dan biaya variabel per unit adalah \$50, berapa margin kontribusi per unit?
 - a) \$10 b) \$20 c) \$30 d) \$40

2. Biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi atau penjualan berubah disebut: a) Biaya tetap. b) Biaya variabel. c) Biaya operasional. d) Biaya overhead.

3. Jika perusahaan memiliki biaya tetap sebesar \$8,000, biaya variabel per unit sebesar \$25, dan harga jual per unit sebesar \$40, berapa break-even point dalam unit?

- a) 200 units b) 400 units c) 320 units d)
160 units

4. Break-even point akan terjadi ketika: a) Margin kontribusi sama dengan biaya tetap. b) Biaya variabel melebihi biaya tetap. c) Pendapatan total melebihi biaya total. d) Biaya tetap sama dengan biaya variabel.
5. Jika perusahaan berhasil menjual 500 unit produk pada harga jual per unit \$30 dengan biaya tetap \$5,000 dan biaya variabel per unit \$20, berapa laba atau rugi yang dihasilkan?
- a) Laba sebesar \$5,000
- b) Tidak laba tidak rugi
- c) Laba sebesar \$2,500
- d) Rugi sebesar \$2,500
6. Break-even point adalah saat di mana margin kontribusi:
- a) Sama dengan pendapatan total. b) Sama dengan biaya tetap.
- c) Sama dengan biaya variabel. d) Sama dengan harga jual per unit..
-

Pertemuan 9

Analisis Laporan Keuangan

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian dan tujuan perusahaan melakukan analisis laporan keuangan
- Memahami pengertian dan berbagai ukuran rasio likuiditas

9.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mengubah aset menjadi uang tunai atau aset yang mudah dicairkan dengan cepat tanpa mengalami kerugian signifikan dalam nilai. Dalam konteks keuangan, likuiditas mengukur sejauh mana suatu entitas dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan lancar dan tanpa kesulitan.

Aspek penting dari likuiditas adalah ketersediaan uang tunai atau aset yang bisa diubah menjadi uang tunai dalam jumlah yang cukup untuk membayar tagihan, utang, dan kewajiban finansial lainnya sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa entitas tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk menghadapi situasi darurat atau peluang bisnis yang muncul tanpa harus menjual aset dengan diskon besar.

Dalam dunia bisnis, likuiditas yang cukup penting karena berhubungan dengan kelancaran operasional dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan pembayaran pinjaman. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan menghitung rasio likuiditas, seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio), yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

Namun, terlalu banyak likuiditas juga bisa menghambat potensi pengembalian yang lebih tinggi, karena aset likuid cenderung memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi jangka panjang yang berisiko lebih

tinggi. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan investasi yang menguntungkan menjadi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Berikut adalah jenis rasio likuiditas:

9.2.1.Rasio Lancar/current ratio

yaitu perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

9.2 Rasio Cepat/Quick Ratio

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar (kecuali perediaan) dengan hutang lancar

9.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio efisiensi, adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif entitas (seperti perusahaan) dalam mengelola dan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu dalam mengukur sejauh mana entitas dapat menghasilkan penjualan atau pendapatan dari aset yang dimilikinya, serta seberapa cepat aset dapat berputar atau dikonversi menjadi pendapatan.

Rasio aktivitas memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk

menciptakan nilai. Beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan meliputi:

9.3.1 Rasio Perputaran Piutang (Accounts Receivable Turnover Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan rata-rata saldo piutang.

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

9.3.2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaan yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi biaya barang yang dijual dengan rata-rata saldo persediaan.

9.3.3. Rasio Perputaran Total Aktiva/asset (Total Asset Turnover Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset totalnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan saldo rata-rata aset total.

9.3.4. Rasio Perputaran Piutang Harian (Receivable Turnover in Days)

$$\text{Receivable TO in Days} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

9.4. Rasio leverage Financial (Rasio Hutang)

Rasio hutang adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kewajiban finansial suatu entitas (seperti perusahaan atau individu) dalam bentuk utang, relatif terhadap berbagai faktor lainnya, seperti ekuitas atau pendapatan. Rasio hutang memberikan wawasan tentang sejauh mana entitas tersebut bergantung pada utang dalam menjalankan operasinya. Rasio ini sering digunakan oleh investor, kreditur, dan analis keuangan untuk menilai risiko keuangan dan kesehatan finansial suatu entitas.

Beberapa rasio hutang yang umum digunakan antara lain:

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas suatu entitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana entitas mengandalkan pendanaan dengan utang daripada ekuitas. Rasio yang tinggi bisa menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi dalam mengelola utang.

1.1.1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt-to-Assets Ratio* atau *Debt ratio*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset suatu entitas. Rasio ini membantu mengidentifikasi seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan entitas pada pendanaan dengan utang.

9.5 Rasio keuntungan/Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu entitas (seperti perusahaan atau individu) dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang kinerja keuangan suatu entitas dari sudut pandang profitabilitas, yang merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan finansialnya. Rasio-rasio profitabilitas membantu investor, manajemen, analis keuangan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memahami seberapa baik entitas tersebut menghasilkan laba dari investasi dan upaya operasionalnya.

Berikut adalah beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan:

9.5.1 Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan (Net Profit Margin/NPM)

Rasio ini mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi suatu entitas dalam mengelola biaya operasional dan menciptakan laba dari setiap unit penjualan.

9.5.2 Rasio Laba Bersih terhadap total Aset (*Return on Investment/ROI*)

Rasio ini mengukur seberapa efektif entitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROI membandingkan laba bersih dengan total aset, memberikan gambaran tentang produktivitas aset dalam menciptakan laba. . Rumusnya adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

9.5.3. Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)

Rasio ini mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh entitas dalam kaitannya dengan ekuitas pemegang sahamnya. ROE memberikan informasi tentang seberapa baik entitas menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total equity}}$$

1.1.1. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin/GPM*)

Rasio ini mengukur efektivitas dalam menghasilkan laba kotor dari total pendapatan penjualan setelah memperhitungkan biaya langsung produksi.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Contoh Soal 1

Dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dibawah ini, tentukan semua rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas.

PT USE-TEA DRINK			
NERACA, 31 DESEMBER 2021 DAN 2022			
		2021	2022
AKTIVA			
Kas		2,848,000	2,800,000
Piutang dagang		10,848,000	11,840,000
Persediaan		21,264,000	19,760,000
Biaya dibayar di muka		336,000	272,000
Piutang pajak		560,000	464,000
total aktiva lancar		35,856,000	35,136,000
aktiva tetap		25,536,000	24,608,000
akum.depresiasi			
Akt.tetap		-13,712,000	-12,656,000
aktiva tetap bersih		11,824,000	11,952,000
Aktiva tetap lainnya		4,320,000	3,280,000
total aktiva		52,000,000	50,368,000
HUTANG DAN MODAL			
hutang dagang		7,168,000	5,696,000
hutang bank		2,368,000	2,176,000
hutang pajak		576,000	2,032,000
hutang gaji		3,056,000	2,624,000
total hutang lancar		13,168,000	12,528,000
hutang jangka panjang		10,096,000	10,032,000
total hutang		23,264,000	22,560,000
Modal sendiri:			
saham		6,736,000	6,736,000
tambahan modal		5,776,000	5,776,000
laba ditahan		16,224,000	15,296,000
total modal sendiri		28,736,000	27,808,000
total hutang + modal		52,000,000	50,368,000

Top of Form

Penyelesaian:

Rasio Likuiditas:	
a. Current ratio: <i>current assets</i> / <i>current liabilities</i>	
Current Ratio 2021 = $\frac{35.856.000}{13.168.000} = 2,72$	Current ratio 2022 = $\frac{35.136.000}{12.528.000} = 2,8$
b. Quick Ratio = <i>current asset - persediaan</i> / <i>current liabilities</i>	
Quick Ratio 2021: = $\frac{35.856.000 - 21.264.000}{13.168.000} = 1.10$	Quick Ratio 2022 = $\frac{35.136.000 - 19.760.000}{12.528.000} = 1,227$

Rasio Aktivitas:	
a. Perputaran piutang	
Mencari rata-rata piutang terlebih dahulu, tahun 2021 dan 2022: $= \frac{10.848.000 + 11.840.000}{2} = 11.344.000$ Maka perputaran piutang 2022: Perputaran Piutang 2022 = $\frac{59.536.000}{11.344.000} = 5,24$ Perputaran piutang harian 2022 = $\frac{365 \text{ hari}}{5,24} = 69,65 \text{ hari}$	Rumus rata-rata piutang = $\frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$ Rumus perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan rata-rata piutang}}{\text{rata-rata piutang}}$
b. Perputaran Persediaan:	
Mencari terlebih dahulu Rata-rata persediaan 2021 dan 2022 = $\frac{21.264.000 + 19.760.000}{2} = 20.512.000$	Rumus rata2 persediaan: $\frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$ Rumus perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga pokok penjualan rata-rata}}{\text{persediaan}}$

Maka, Perputaran persediaan (inventory turnover) 2022 = $40.0000.000 / 20.512.000 = 1,95$	
c. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover) - TATO	Rumus tato = penjualan / total aktiva
TATO 2021 = $63.872.000 / 52.000.000 = 1,228$	TATO 2022 = $59.536.000 / 50.368.000 = 1,18$

Leverage/Debt ratio .rasio hutang	
a. Debt ratio	
Debt Ratio 2021 = $23.264.000 / 52.000.000 =$	Debt ratio 2022 = $22.560.000 / 50.368.000 =$
b. Total Debt to Equity Ratio	Rumus : total liabilitas / total ekuitas
Rasio hutang terhadap modal 2021 = $23.264.000 / 28.736.000 = 0,8$	Rasio hutang terhadap modal 2022 = $22.560.000 / 27.808.000 = 0,8$

Rasio Profitabilitas	
a. Gross Profit Margin (GPM)	Rumus: (Laba kotor / penjualan) x 100%
GPM 2021 = $20.992.000 / 63.872.000 = 0,328$	GPM 2022 = $19.536.000 / 59.536.000 = 0,328$
b. Net Profit Margin (NPM)	Rumus : laba bersih / penjualan bersih
NPM 2021 = $3.216.000 / 63.872.000 = 0,05$	NPM 2022 = $3.168.000 / 59.536.000 = 0,053$
c. Return On Investment (ROI)	Rumus : (Net profit / total asset) x 100%

ROI 2021 = $\frac{3.216.000}{52.000.000} = 0,062$	ROI 2022 = $\frac{3.168.000}{50.368.000} = 0,0628$
d. Return On Equity (ROE)	Rumus : Net profit / total equity
ROE 2021 = $\frac{3.216.000}{28.736.000} = 0,112$	ROE 2022 = $\frac{3.168.000}{27.808.000} = 0,114$

9.5 ROI dan Pendekatan Dupont

Pendekatan DuPont adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk memecah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ini menguraikan Return on Investment (ROI) menjadi beberapa komponen yang lebih spesifik. ROI atau ROA adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pendekatan DuPont membantu untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas.

Pendekatan DuPont melibatkan tiga komponen utama, yaitu:

1. **Margin Laba Bersih (Net Profit Margin / NPM):** Ini adalah rasio antara laba bersih dengan total pendapatan penjualan. Margin laba bersih mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari setiap dolar pendapatan.
2. **Turnover Aset (Asset Turnover/ TATO):** Rasio ini mengukur seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Turnover aset dihitung dengan membagi total pendapatan atau penjualan dengan total aset.

Hubungan antara Pendekatan DuPont dan ROI: Pendekatan DuPont membantu mengartikan Return on Investment (ROI) dengan memecahnya menjadi tiga komponen utama yang disebutkan di atas. Hubungan antara pendekatan DuPont dan ROI terlihat dalam persamaan berikut:

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

$$\begin{aligned} \frac{EATTotal \ Aktiva}{PenjualanTotal \ Aktiva} &= \frac{EATPenjualan}{PenjualanTotal \ Aktiva} \times \\ \frac{3.168.00050.368.000}{3.168.00059.536.000} &\times \frac{59.536.00050.368.000}{59.536.00059.536.000} \end{aligned}$$

Dalam rumus ini, Marjin Laba Bersih merupakan efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau penjualan, dan Turnover Aset mencerminkan efektivitas dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Keduanya berkontribusi terhadap hasil akhir ROI.

9.6 Analisis Common Size

Analisis Common Size adalah metode analisis keuangan yang mengonversi laporan keuangan menjadi bentuk persentase atau proporsi dari suatu item utama dalam laporan tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami komposisi relatif dari berbagai komponen dalam laporan keuangan dan mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin tersembunyi di balik angka-angka tersebut. Metode ini membantu dalam membandingkan perbandingan lintas waktu atau antara perusahaan sejenis dengan lebih mudah.

Dalam analisis Common Size, setiap item dalam laporan keuangan diukur sebagai persentase dari angka referensi yang relevan. Dua jenis analisis Common Size yang umum digunakan adalah:

1. Common Size Income Statement (Laporan Laba Rugi Common Size)

Dalam laporan laba rugi, setiap pos pendapatan dan biaya diukur sebagai persentase dari total pendapatan. Ini membantu untuk mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing pendapatan atau biaya terhadap total pendapatan, yang dapat memberikan wawasan tentang struktur biaya perusahaan dan margin profitabilitas.

2. Common Size Balance Sheet (Neraca Common Size)

Dalam neraca, setiap aset, kewajiban, dan ekuitas diukur sebagai persentase dari total aset. Ini membantu untuk memahami struktur modal perusahaan dan alokasi aset relatif antara kewajiban dan ekuitas.

Manfaat analisis Common Size termasuk:

- **Pemahaman Proporsi:** Memahami kontribusi persentase masing-masing item dalam laporan keuangan terhadap total atau angka referensi yang relevan. Ini membantu untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.
- **Pembandingan Lintas Waktu:** Membandingkan proporsi yang sama dari item dalam laporan keuangan antara periode berbeda. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren dan perubahan dalam komposisi keuangan dari waktu ke waktu.
- **Pembandingan Antar Perusahaan:** Dengan mengubah angka absolut menjadi angka persentase, membandingkan kinerja antara perusahaan sejenis atau dalam industri yang sama menjadi lebih mudah.
- **Penemuan Tren dan Pola:** Memahami perubahan dalam struktur keuangan dan komposisi operasional perusahaan yang mungkin tidak terlihat dalam angka absolut.

Namun, penting untuk diingat bahwa analisis Common Size hanya memberikan gambaran tentang komposisi proporsional, dan tidak memberikan informasi tentang nominal atau nilai absolut dari angka-angka tersebut. Oleh karena itu, analisis ini sebaiknya digunakan bersama dengan metode analisis lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

Top of Form

berikut contoh analisis Common Size:

PT USE-TEA DRINK					
NERACA, 31 DESEMBER 2021 DAN 2022				Common Size (%)	
		2021		2022	
AKTIVA					
Kas		2,848,000		2,800,000	
				5.48	5.55

Piutang dagang	10,848,000		11,840,000	20.86	23.50
Persediaan	21,264,000		19,760,000	40.89	39.23
Biaya dibayar di muka	336,000		272,000	0.65	0.54
Piutang pajak	560,000		464,000	1.08	0.92
total aktiva lancar	35,856,000		35,136,000	68.95	69.75
aktiva tetap	25,536,000		24,608,000	49.11	48.85
akum.depresiasi Akt.tetap	- 13,712,000		-12,656,000	26.37	-25.12
aktiva tetap bersih	11,824,000		11,952,000	22.74	23.72
Aktiva tetap lainnya	4,320,000		3,280,000	8.31	6.51
total aktiva	52,000,000		50,368,000	100	100
HUTANG DAN MODAL					
hutang dagang	7,168,000		5,696,000	13.78	11.31
hutang bank	2,368,000		2,176,000	4.55	4.32
hutang pajak	576,000		2,032,000	1.11	4.03
hutang gaji	3,056,000		2,624,000	5.88	5.21
total hutang lancar	13,168,000		12,528,000	25.32	24.87
hutang jangka panjang	10,096,000		10,032,000	19.42	19.92
total hutang	23,264,000		22,560,000	44.74	44.79
Modal sendiri:				0.00	0.00
saham	6,736,000		6,736,000	12.95	13.37
tambahan modal	5,776,000		5,776,000	11.11	11.47
laba ditahan	16,224,000		15,296,000	31.20	30.37
total modal sendiri	28,736,000		27,808,000	55.26	55.21
total hutang + modal	52,000,000		50,368,000	100	100

9.7 Analisis Indeks

Analisis indeks merubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Pemilihan tahun dasar disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing. Analisis ini bermanfaat untuk membandingkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berikut contoh analisis indeks

PT USE-TEA DRINK					
NERACA, 31 DESEMBER 2021 DAN 2022				Indeks	
	2021	2022		2021	22.00
AKTIVA					
Kas	2,848,000	2,800,000		100	98.31
Piutang dagang	10,848,000	11,840,000		100	109.14
Persediaan	21,264,000	19,760,000		100	92.93
Biaya dibayar di muka	336,000	272,000		100	80.95
Piutang pajak	560,000	464,000		100	82.86
total aktiva lancar	35,856,000	35,136,000		100	97.99
aktiva tetap	25,536,000	24,608,000		100	96.37
akum.depresiasi					
Akt.tetap	-13,712,000	-12,656,000		100	92.30
aktiva tetap bersih	11,824,000	11,952,000		100	101.08
Aktiva tetap lainnya	4,320,000	3,280,000		100	75.93
total aktiva	52,000,000	50,368,000		100	96.86
HUTANG DAN MODAL					
hutang dagang	7,168,000	5,696,000		100	79.46
hutang bank	2,368,000	2,176,000		100	91.89
hutang pajak	576,000	2,032,000		100	352.78
hutang gaji	3,056,000	2,624,000		100	85.86
total hutang lancar	13,168,000	12,528,000		100	95.14
hutang jangka panjang	10,096,000	10,032,000		100	99.37
total hutang	23,264,000	22,560,000		100	96.97
Modal sendiri:					
saham	6,736,000	6,736,000		100	100.00

tambahan modal	5,776,000		5,776,000	100	100.00
laba ditahan	16,224,000		15,296,000	100	94.28
total modal sendiri	28,736,000		27,808,000	100	96.77
total hutang + modal	52,000,000		50,368,000	100	96.86

9.8 Latihan Soal

Berikut data laporan keuangan yang akan digunakan untuk menjawab soal 1 sampai 8

PT KEEP ON MOVING		
LAPORAN LABA RUGI		
Keterangan	31 Des 2019	31 Des 2020
Penjualan	1,241,550	1,535,610
Harga pokok Penjualan	714,520	836,710
Laba Kotor	527,030	698,900
Biaya operasi:		
Biaya pemasaran	135,640	182,400
Biaya Adm dan umum	129,100	153,300
total biaya operasi	264,740	335,700
Laba sebelum bunga dan Pajak (EBIT)	262,290	363,200
Bunga	60,000	120,000
laba sebelum Pajak (EBT)	202,290	243,200
Pajak	50,570	60,800
Laba setelah pajak /laba bersih /EAT	151,720	182,400

Soal 1

Buatlah analisis likuiditas, yaitu current ratio dan quick ratio

Soal 2

Buatlah analisis rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang dan perputaran total asset (TATO).

Soal 3

Buatlah analisis rasio leverage, yaitu debt ratio dan hutang (leverage) dan total debt to equity ratio

Soal 4

Buatlah analisis rasio profitabilitas, yaitu Net Profit Margin dan Return on Investment (ROI).

Soal 5

Buatlah analisis du pont

Soal 6

Buatlah analisis common size

Soal 7

Buatlah analisis indeks

Pertemuan 10

ANALISIS LEVERAGE

Capaian Pembelajaran Khusus

- Memahami pengertian leverage

- Memahami tujuan leverage operasional, leverage finansial dan leverage kombinasi
- Dapat melakukan perhitungan leverage operasional dan interpretasi
- Dapat melakukan perhitungan leverage finansial dan interpretasi
- Dapat melakukan perhitungan leverage kombinasi dan interpretasi

Sub Pokok Bahasan

10.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sumber dana perusahaan dalam beroperasi tercermin pada sisi pasiva, yaitu berasal dari modal sendiri dan hutang. Sumber dana ini selanjutnya digunakan untuk membeli aktiva tetap dan sebagai modal kerja perusahaan. Contoh aktiva tetap dalam perusahaan adalah mesin, kendaraan, bangunan, peralatan dan lain-lain. Penggunaan aktiva tetap ini biasanya memiliki masa manfaat jangka Panjang sehingga perusahaan akan mencatat biaya dari penggunaan aktiva tetap ini, yang dikenal dengan biaya depresiasi.

Sumber dana perusahaan, salah satunya adalah berasal dari hutang. Hutang menimbulkan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan perusahaan secara berkala. Masalah leverage muncul karena perusahaan menggunakan asset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap.

Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap.

10.2. Jenis Leverage

1. Leverage operasi atau operating leverage (Degree Operating Leverage (DOL)). Penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan/depresiasi.
2. Leverage finansial (Degree Financial Leverage (DFL)). Penggunaan dana utang yang menyebabkan perusahaan harus

menanggung biaya tetap berupa biaya bunga. Dengan beban tetap akibat penggunaan dana utang dan aktiva diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar disbanding beban yang dikeluarkan sehingga cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

3. Leverage Kombinasi (Degree Combination Leverage (DCL). Merupakan kombinasi dari leverage finansial dan leverage operasi.

DCL

DOL

DFL

10.2.1. Leverage Operasi- *Degree of Operating Leverage (DOL)*

- Penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan.
- Mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi.
- Dengan mengetahui tingkat leverage operasi maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan.
- RUmus Degree of Operating Leverage (DOL)

$$DOL = \frac{\text{Laba Kontribusi}}{EBIT}$$

PT "Arga Device"	
Laporan Laba Rugi	
31 Desember 2022	
Penjualan	360.000
Biaya variabel	72.000

Laba kontribusi	288.000
Biaya tetap	168.000
EBIT	120.000
bunga (interest)	800
EBT	119.200
Tax	950
Laba bersih (EAT)	118.250

Rumus DOL =

$$DOL = \frac{\text{Laba Kontribusi}}{\text{EBIT}} = \frac{288.000}{120.000} = 2,4$$

DOL = 2,4 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan penjualan sebesar 1%, maka Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) akan meningkat sebesar $1\% \times 2,4 = 2,4\%$, dan demikian sebaliknya bila penjualan mengalami penurunan sebesar 1%, maka EBIT akan menurun sebesar $1\% \times 2,4 = 2,4\%$

b. apabila perusahaan meningkatkan penjualan sebesar 10%, maka berapakah EBIT?

$$\text{Penjualan meningkat } 10\% = 360.000 + (10\% \times 360.000) = 396.000$$

$$\text{Maka EBIT akan meningkat sebesar } = 10\% \times 2,4 = 24\%$$

$$\text{EBIT naik } 24\% = 120.000 + (24\% \times 120.000) = 120.000 + 28.800 = 148.800$$

Pembuktian:

EBIT dari 120.000 menjadi 148.800 artinya EBIT mengalami kenaikan sebesar 24%

10.2.2.Leverage Finansial (*Degree Financial Leverage (DFL)*)

- Penggunaan dana hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa biaya bunga. Dengan beban

tetap akibat penggunaan dana utang dan aktiva diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibandingkan beban yang dikeluarkan sehingga cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel.

- DFL mengukur perubahan laba bersih (EAT) akibat dari perubahan EBIT.
- Rumus DFL=

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - i} = \frac{EBIT}{EBT}$$

Contoh:

- Hitunglah DFL pada data dibawah ini
- Apabila EBIT meningkat sebesar 24%, hitunglah berapa EAT (laba bersih)

a. $DFL = \frac{EBIT}{EBT} = \frac{120.000}{119.200} = 1,006$

DFL = 1,006 artinya bahwa setiap kenaikan EBIT sebesar 1%, akan meningkatkan EBT sebesar $1\% \times 1,006 = 1,006\%$

- b. Apabila EBIT meningkat sebesar 24% , maka EAT akan menjadi $24\% \times 1,006 = 24,16\%$

Pembuktian:

Laba bersih (EAT) dari 107.280 menjadi 133.200 artinya mengalami kenaikan 24,16%

10.2.3.Degree Total Leverage (DTL)

- Melihat perubahan EBIT akibat perubahan penjualan
- Rumus DTL =

$$DTL = \frac{Laba}{kontribusi EBT}$$

Contoh:

PT "Arga Device"	
Laporan Laba Rugi	
31 Desember 2022	
Penjualan	360.000
Biaya variabel	72.000
Laba kontribusi	288.000
Biaya tetap	168.000
EBIT	120.000
bunga (interest)	800
EBT	119.200
Tax 10%	11.920
Laba bersih (EAT)	107.280

Tentukan:

- DTL
- Apabila penjualan meningkat sebesar 10% tentukan dampak bagi EAT

Jawab:

$$a. DTL = \frac{Laba\ kontribusi}{EBT} = \frac{288.000}{119.200} = 2,416$$

Artinya bahwa setiap terjadi kenaikan penjualan sebesar 1%, maka EAT akan meningkat sebesar $1\% \times 2,416 = 2,416\%$

- b. Apabila penjualan meningkat sebesar 10%, maka EAT akan meningkat sebesar $10\% \times 2,416 = 24,16\%$

Pembuktian:

10.3. Latihan Soal

Soal 1

Dari laporan laba rugi diatas, tentukan:

- DOL (Degree Operating Leverage) dan interpretasikan
- DFL (degree Financial Leverage) dan interpretasikan
- DTL (Degree Total Leverage) dan interpretasikan
- apabila penjualan naik sebesar 25%, bagaimana dampak pada EBIT?
- Apabila EBIT meningkat sebesar 50%, bagaimana dampak pada EAT?
- Apabila penjualan naik sebesar 25%, bagaimana dampak pada EAT?

Soal 2

PT "Healing"	
Laporan Laba Rugi	
31 Desember 2022	
Penjualan	2.500.000
Biaya variabel	800.000
Laba kontribusi	1.700.000
Biaya tetap	250.000

EBIT	1.450.000
bunga (interest)	40.000
EBT	1.410.000
Tax 10%	141.000
Laba bersih (EAT)	1.269.000

- Tentukan DOL
- Tentukan DFL
- Tentukan DTL
- Bila penjualan turun 20%, maka bagaimana dampak pada EBIT?
- Bila EBIT turun 23,448%, maka bagaimana dampak pada EAT?
- Bila Penjualan turun 20%, maka bagaimana dampak pada EAT?

Pertemuan 11

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pentingnya analisis sumber dan penggunaan dana
- Memahami pengertian dana dalam artian kas
- Memahami pengertian dana dalam artian modal kerja
- Mampu melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian kas
- Mampu melakukan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja

Sub Pokok Bahasan:

11.1. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan keuangan, dalam hal ini adalah neraca perusahaan yang dihasilkan setiap periode, bisa dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana, baik aliran dana masuk (cash inflow) dan aliran dana keluar (cash outflow).

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan menganalisis kenaikan atau penurunan yang terjadi dari 2 periode berturut-turut. Dari analisis ini, akan dapat dideteksi sumber-sumber dana dan digunakan untuk apa saja pada masa 2 periode tersebut. Contoh menganalisis neraca 31 desember 2021 dan neraca Desember 2022. Maka akan diketahui darimana saja sumber dana perusahaan dan dikeluarkan untuk apa saja pada jangka periode tersebut, yaitu sepanjang tahun 2022. Dengan demikian tujuan analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai. Hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana.

Manfaat perusahaan melakukan analisis sumber dan penggunaan dana adalah:

- Agar dapat menjaga keseimbangan antara dana yang masuk dan dana yang keluar.
- Agar stabilitas operasional perusahaan tetap terjaga
- Bila terjadi kelebihan dana, maka perusahaan menjadi tidak efisien dan bila kekurangan dana, akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

11.2. Dana dalam Arti Kas

Dana dalam arti kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas.

Aliran kas ini dapat dianalisis dengan melihat laba rugi dan neraca dengan menggunakan 2 periode. Caranya adalah membandingkan unsur mana saja yang akan MEMPERBESAR KAS dan unsur mana yang akan MEMPERKECIL KAS. Laporan yang dihasilkan dari analisis ini disebut dengan “ Laporan Sumber dan Penggunaan Kas”. Laporan sumber dan penggunaan kas ini disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu

periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

Unsur-Unsur yang Memperbesar Kas

- a. BERKURANGNYA aktiva lancar selain kas. Contoh piutang, surat berharga, persediaan. Apabila terjadi penambahan pada akun ini, maka akan MEMPERBESAR KAS.
- b. BERKURANGNYA aktiva tetap, contoh tanah, kendaraan, mesin, Gedung. Apabila terjadi pengurangan nilai pada akun ini, maka akan MEMPERBESAR KAS
- c. BERTAMBAHNYA hutang baik hutang lancar maupun jangka Panjang. Apabila terjadi penambahan pada akun ini, maka akan MEMPERBESAR KAS
- d. BERTAMBAHNYA modal sendiri, seperti dengan mengeluarkan saham untuk menambah modal. Apabila terjadi penambahan pada akun ini, maka akan MEMPERBESAR KAS
- e. BERTAMBAHNYA keuntungan (berupa laba ditahan). Apabila terjadi penambahan pada akun ini, maka akan MEMPERBESAR KAS

Unsur -Unsur yang Memperkecil Kas

- a. BERTAMBAHNYA aktiva lancar selain kas
- b. BERTAMBAHNYA aktiva tetap
- c. BERKURANGNYA hutang lancar dan hutang jangka Panjang
- d. BERKURANGNYA modal sendiri (investor Tarik modal)
- e. ADANYA KERUGIAN
- f. PEMBAYARAN DIVIDEN KAS

Untuk lebih jelas, akan digunakan kaidah penentuan sumber dan penggunaan dana sbb:

Kaidah penentuan SUMBER DAN PENGGUNAAN:

AKTIVA: Ber TAMBAH, Maka terjadi PENGGUNAAN Ber KURANG, maka terjadi SUMBER	PASIVA (HUTANG DAN MODAL): BER TAMBAH, maka terjadi SUMBER Ber KURANG, maka terjadi PENGGUNAAN
--	---

Contoh soal:

NERACA PT "Glow and Grow"		
31 DES 2020 DAN 2021		
Dalam (Rp.000)		
	th 2020	th 2021
Kas	24.800	20.200
Efek	50.000	40.000
Piutang dagang	56.000	65.000
Persediaan barang	73.200	82.800
Mesin	240.000	300.000
Akum penyusutan mesin	-60.000	-100.000
Bangunan	300.000	350.000
akum penyusutan bangunan	-80.000	-100.000
Tanah	200.000	200.000
total aktiva	804.000	858.000
hutang dagang	50.000	63.000
hutang wesel	70.000	59.000
Obligasi	280.000	300.000
modal saham	254.000	254.000
laba ditahan	150.000	182.000

total hutang dan Modal	804.000	858.000
-------------------------------	----------------	----------------

Informasi Tambahan:

Perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 94.000 dan melakukan pembagian dividen sebesar 62.000.

Selanjutnya dibuat laporan sumber dan penggunaan kas , sbb:

Laporan Sumber dan Penggunaan Kas			
Sumber dana:		Penggunaan Dana:	
berkurang efek	10.000	bertambah piutang	9.000
bertambah dep mesin	40.000	bertambah persediaan	9.600
bertambah dep bangunan	20.000	bertambah mesin	60.000
bertambah hut dagang	13.000	bertambah bangunan	50.000
bertambah obligasi	20.000	berkurang hutang wesel	11.000
laba operasi	94000	dividen	62000
maka, berkurangnya kas	4.600		
	201.600		201.600

Dari hasil analisis , maka selama periode 31 des 2020 sampai 31 desember 2021 terjadi penggunaan dana sebesar 201.600. Sementara sumber dana perusahaan sebesar 197.000, yaitu penjumlahan 10.000 + 40.000 + 20.000 + 13.000 + 20.000 + 94.000.

Dari hasil diatas, ternyata penggunaan dana > sumber dana, dengan selisih 4.600. Maka dibutuhkan pengeluaran kas untuk menutup penggunaan dana yang terjadi, yaitu sebesar 4.600.

Maka pada bagian sumber dana, akan dimasukkan “berkurangnya kas sebesar 4.600.

11.3. Dana dalam Artian Modal Kerja

Analisis aliran dana dalam pengertian modal kerja merupakan analisis aliran dana yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja.

Jenis modal kerja adalah :

- Modal kerja kuantitatif, yaitu yang mencakup semua elemen dalam aktiva lancar (Gross Working Capital / Modal kerja kotor)
- Modal kerja kualitatif, yaitu yang mencakup aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar (Net Working Capital/Modal Kerja Bersih)

Dalam pembahasan “dana dalam artian modal kerja”, maka modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja kualitatif.

Elemen-Elemen yang Memperbesar Modal Kerja:

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya hutang jangka Panjang
- c. Bertambahnya modal
- d. Laba operasi
- e. Penyusutan /depresiasi

Elemen-elemen yang memperkecil MODAL KERJA:

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka Panjang
- c. Berkurangnya modal
- d. Rugi operasi
- e. Pembayaran dividen

Menggunakan soal diatas, buatlah laporan sumber dan penggunaan modal kerja:

Dari tahun 2020 sampai 2021, perusahaan melakukan penambahan modal kerja sebesar 2000.

Selanjutnya, darimana penambahan modal kerja tersebut?

Untuk membuat sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja, justru akan dihilangkan elemen-elemen yang termasuk dalam modal kerja kualitatif, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Sehingga, akan diketahui

selisih yang terjadi, apakah terjadi penambahan modal kerja atau pengurangan modal kerja.

PT Glow and Grow			
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2021			
Sumber dana:		Penggunaan Dana:	
bertambah dep mesin	40.000	bertambah mesin	60.000
bertambah dep bangunan	20.000	bertambah bangunan	50.000
bertambah obligasi	20.000	dividen	62.000
laba operasi	94.000		
		bertambahnya modal kerja	2.000
	174.000		174.000
	0		0

Apabila penggunaan dana lebih kecil daripada sumber dana, maka terjadi penambahan modal kerja, seperti analisis diatas.

Penjelasan lengkap mengenai laporan diatas adalah:

Sumber dana perusahaan selama periode tersebut berasal dari bertambahnya dep mesin, bertambah dep bangunan, bertambahnya obligasi dan pemasukan dari laba operasi.

Dari sumber dana tersebut, perusahaan menggunakan untuk mesin, bangunan, membagi dividen dan alokasi modal kerja sebesar 2.000.

11.4. Latihan Soal

Soal 1

Berikut adalah neraca perusahaan tahun 2020 dan 2021.

Perusahaan menghasilkan laba tahun 2021 sebesar RP. 37.500.000 dimana laba dibagi (dividen) adalah sebesar Rp. 17.500.000

Dari data diatas, buatlah:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja

Soal 2

Berikut neraca perusahaan 2 periode:

Informasi tambahan:

Selama tahun 2012, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar 70.000 dan melakukan pembayaran dividen sebesar 24.000

Dari data diatas, buatlah:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja

Soal 3

Berikut neraca PT Sky Fall per 31 Desember 2020 dan 2021.

Perusahaan menghasilkan laba tahun 2021 sebesar Rp. 55.000.000 dimana Laba dibagi (dividen) adalah sebesar RP. 40.000.000.

Buatlah:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja

Soal 4

Berikut data neraca perusahaan PT Photograph tahun 2020 dan 2021.

Perusahaan menghasilkan laba tahun 2021 sebesar Rp. 55 juta dimana laba dibagi

Sebesar RP. 95 juta.

Buatlah:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana (kas)
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana (modal kerja)

Soal 5

Berikut laporan neraca perusahaan tahun 2021 dan 2022

Buatlah:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana (kas)
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana (modal kerja)

Pertemuan 12

Nilai Waktu Uang

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian dan konsep Nilai Waktu Uang (Time Value Of Money)
- Memahami konsep Nilai yang akan Datang (Future Value)
- Memahami konsep Nilai Sekarang (Present Value)
- Memahami konsep Annuity
- Dapat membaca table bunga future, present dan annuity
- Dapat membedakan Annuity Due dan Ordinary Annuity

Sub Pokok Bahasan:

12.1. Pengertian Nilai Waktu Uang

Nilai waktu uang (*Time Value of Money* atau disingkat TVM) adalah konsep keuangan yang menyatakan bahwa nilai uang saat ini tidak sama dengan nilai uang di masa depan atau sebaliknya. Dalam konteks ini, waktu memiliki nilai yang dapat diukur. Konsep ini didasarkan diri pada ide bahwa sejumlah uang yang dimiliki saat ini dapat diinvestasikan atau ditempatkan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Ada dua ide pokok dalam nilai waktu uang:

1. **Nilai uang pada waktu yang berbeda:** Sejumlah uang tertentu saat ini akan memiliki nilai yang berbeda jika dihitung pada waktu yang berbeda di masa depan. Hal ini disebabkan oleh potensi untuk mendapatkan keuntungan atau bunga atas uang tersebut.
2. **Nilai uang pada waktu yang berbeda karena ketidakpastian:** Selain itu, nilai waktu uang mencerminkan fakta bahwa uang memiliki daya beli yang tidak pasti di masa depan karena faktor-faktor seperti inflasi atau risiko investasi.

Contoh sederhana dari konsep nilai waktu uang adalah bahwa seribu dolar hari ini lebih berharga daripada seribu dolar di masa depan. Ini karena jika Anda memiliki seribu dolar hari ini, Anda dapat menginvestasikannya dan menghasilkan keuntungan tambahan di masa depan.

Konsep ini sangat penting dalam keputusan keuangan, termasuk perencanaan investasi, pengambilan pinjaman, penilaian proyek-proyek bisnis, dan sejumlah aspek lainnya dalam dunia keuangan. Dalam hal ini, para profesional keuangan menggunakan alat-alat seperti diskon kas (*discounted cash flow*) untuk mengukur nilai waktu uang dalam konteks keputusan keuangan yang lebih kompleks.

12.2. Konsep Bunga

Terdapat 2 jenis konsep bunga:

1. Bunga Sederhana (*simple interest*)
2. Bunga Majemuk (*compound interest*)

12.3. Bunga Sederhana (simple interest)

Contoh:

1. Pak Ali memiliki uang Rp. 80.000 ditabung di bank dengan bunga 10% per tahun selama 3 tahun. Pada akhir tahun ke 3, jumlah akumulasi bunga adalah:

Tahun 1	$10\% \times 80.000 = 8.000$	88.000
Tahun 2	$10\% \times 80.000 = 8.000$	96.000
Tahun 3	$10\% \times 80.000 = 8.000$	104.000
	Total bunga (Si) = 24.000	
	Pokok (Po) = 80.000	
	$FV3 = Po + Si = 104.000$	

$$\begin{aligned} Si &= Po (i) (n) \\ &= 80.000 (10\%) (3) \\ &= 24.000 \end{aligned}$$

Maka, total yang akan diterima pada akhir tahun ke 3:

$$FVn = Po + Si$$

$$FV3 = 80.000 + 24.000$$

$$= 104.000$$

Bila dirumuskan, penerimaan total pada periode ke n adalah:

$$FV_n = P_0 + P_0 (i) (n)$$

$$FV_n = P_0 (1 + i.n)$$

Perhitungan dengan konsep bunga sederhana dapat digunakan untuk menghitung nilai yang akan datang (*future value*) dan nilai sekarang (*present value*). Contoh dalam kasus Pak Ali diatas adalah contoh perhitungan bunga sederhana pada kondisi menghitung nilai yang akan datang (*future value*). Hanya saja kita tidak akan membahas lebih jauh mengenai bunga sederhana, sehingga disini tidak dicontohkan untuk perhitungan bunga sederhana dengan konsep nilai sekarang (*present value*). Hal ini karena bunga sederhana jarang digunakan untuk perhitungan seperti menghitung dalam perbankan, dalam investasi dan obligasi. Sehingga untuk selanjutnya dalam pembelajaran ini kita akan menggunakan konsep bunga majemuk.

12.4. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

Bunga majemuk adalah suatu sistem perhitungan bunga di mana bunga yang dihasilkan pada suatu periode tertentu ditambahkan kembali ke jumlah pokok atau modal, dan bunga berikutnya dihitung berdasarkan jumlah tersebut. Dengan kata lain, bunga majemuk mengambil keuntungan dari bunga yang sudah diakumulasikan pada periode sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai dasar perhitungan untuk bunga selanjutnya.

Dalam konteks pinjaman atau investasi, bunga majemuk dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga sederhana (*simple interest*) karena bunga dihitung tidak hanya berdasarkan pada jumlah awal yang dipinjam atau diinvestasikan, tetapi juga pada bunga yang telah diakumulasikan sebelumnya.

12.4.1. Nilai yang akan datang (*Future Value*)

Future value (FV), atau nilai masa depan, adalah konsep keuangan yang mengacu pada nilai suatu jumlah uang pada suatu titik waktu di masa depan, berdasarkan tingkat bunga atau tingkat pengembalian investasi tertentu. Dalam kata lain, *future value* mencerminkan nilai uang saat ini setelah mengalami pertumbuhan atau pengurangan seiring berjalannya waktu. Berikut adalah contoh perhitungan bunga majemuk untuk nilai yang akan datang (*future value*).

Contoh 1. perhitungan Nilai yang akan datang (*future Value*)

Pak Aidan memiliki uang Rp. 80.000 ditabung di bank dengan bunga 10% per tahun selama 3 tahun. Pada akhir tahun ke 3, berapa jumlah yang akan diterima oleh Pak Aidan?

80.000

FV

Jawab: Kasus ini termasuk Nilai yang akan datang atau “*Future Value*”. Berikut perhitungannya:

Tahun 1	$10\% \times 80.000 = 8.000$	88.000
Tahun 2	$10\% \times 88.000 = 8.800$	96.800
Tahun 3	$10\% \times 96.800 = 9.680$	106.480
	Total Si = 26.480	
	Pokok (Po) = 80.000	
	$FV3 = 80.000 + 26.480 = 106.480$	

Rumus Future Value:

$$FV_n = Po (1 + i)^n$$

$$FV_n = Po (FVIF \ i, n)$$

Untuk kasus diatas, maka bila digunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}FV_3 &= 80.000 (1 + 0,1)^3 \\&= 80.000 (1 + 0,1) (1+0,1) (1+0,1) \\&= 106.480\end{aligned}$$

Bila menggunakan tabel Future Value Interest Factor atau Nilai Akhir Faktor Bunga untuk $I = 10\%$ dan $n = 3$ adalah 1,331, sehingga

$$FV_3 = 80.000 \times 1,331 = 106.480$$

12.4.2. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Present Value (PV), atau Nilai sekarang, adalah nilai sekarang dari suatu jumlah uang yang akan diterima atau dibayarkan di masa depan, yang dihitung dengan memperhitungkan faktor waktu dan tingkat diskonto. Present value digunakan untuk menilai nilai suatu aliran kas di masa depan dalam kondisi nilai uang saat ini.

Rumus:

$$FV = PO (1 + i)^n$$

$$Po = FV(1+i)^n$$

$$Po = FV \times 1/(1+i)^n$$

Berikut contoh perhitungan bunga majemuk pada nilai sekarang (*present value*)

Contoh:

Berapa dana yang harus diinvestasikan pak Ali saat ini, bila 3 tahun kemudian mengharapkan investasi menjadi sebesar Rp. 106.480? Tingkat bunga (tingkat pengembalian investasi) diharapkan adalah 10% pertahun.

$$Po = FV \times \frac{1}{(1+i)^n}$$

$$Po = 106.480 \times \frac{1}{(1+0,1)^3} = 80.000$$

Nilai $\frac{1}{(1+0,1)^3}$, dapat dicari dengan menggunakan tabel, yaitu tabel Present Value Interest Factor atau Nilai Sekarang Faktor Bunga, dimana pada periode ke 3, bunga 10%, hasil tabelnya adalah 0,751, maka:

$$Po = FV \times \frac{1}{(1+i)^n}$$

$$= 106.480 \times 0,751 = 80.000$$

PV,10%,3

Periode 3

(\$1.346)

Contoh:

Berapakah yang harus diinvestasikan Pak Arga saat ini, bila ia mengharapkan pengembalian sebesar \$1.346 pada 15 bulan mendatang dengan tingkat keuntungan diharapkan adalah 24% per tahun.

PV,24%,15

bulan ke 15

(\$1.346)

$$PV_{24\%,15} = 1.346 \times \frac{1}{(1+2\%)^{15}}$$

$$= 1.346 \times 0,743 \text{ (bisa dicari dengan tabel PVIF/NSFB)}$$

$$= 1.000$$

12.5. Konsep Annuity

Anuitas (annuity) adalah serangkaian pembayaran atau penerimaan sejumlah uang secara berkala, biasanya setiap tahun, untuk jangka waktu tertentu. Anuitas dapat berupa aliran kas yang diterima (annuity received) atau aliran kas yang dibayar (annuity paid). Konsep anuitas umumnya digunakan dalam konteks keuangan dan investasi.

Ada dua jenis utama dari anuitas:

1. **Anuitas Biasa (Ordinary Annuity):** Dalam anuitas biasa, pembayaran atau penerimaan uang dilakukan pada akhir setiap periode. Sebagai contoh, pembayaran bulanan pada akhir setiap bulan atau pembayaran tahunan pada akhir setiap tahun.
2. **Anuitas Tetap (Annuity Due):** Dalam anuitas tetap, pembayaran atau penerimaan uang dilakukan pada awal setiap periode. Contoh umum anuitas due adalah pembayaran sewa yang dibayarkan di awal bulan atau pembayaran cicilan pinjaman yang harus disetor pada awal setiap bulan. Dalam konteks investasi, anuitas due dapat ditemui dalam produk-produk keuangan tertentu, seperti kebijakan asuransi atau produk keuangan lainnya di mana pembayaran dilakukan di awal setiap periode.

Konsep future value annuity terdiri dari ordinary annuity dan annuity Due. Demikian juga dengan konsep present value, ada yang ordinary annuity dan ada yang annuity due. Berikut penggambarannya:

/

12.5.1. Future Value (Ordinary Annuity)

Bu Hani melakukan proyek investasi sebanyak \$1.000 selama 3 tahun berturut-turut setiap akhir tahun. Berapa nilai investasi Bu Hani pada akhir tahun ke 3 dengan tingkat keuntungan adalah 12% pertahun.

0	1	2	3
I	I	I	I
	1000	1000	1000

$$1000 (1+0,12)^0 = 1.000$$

$$1000 (1+0,12)^1 = 1000 \text{ FVIF}_{12\%,2} = 1.120$$

$$1000(1+0,12)^2 = 1.000(\text{FVIF}_{12\%,3}) = 1.254$$

Maka uang bu hani diakhir tahun ke 3 adalah: $1.000 + 1.120 + 1.254 = 3.374$

Pada kasus ini, uang yang diinvestasikan selalu sama setiap periodenya, sehingga kita dapat menggunakan tabel annuity, yaitu tabel Future Value Interest Factor Annuity (FVIFA) pada tahun ke 3, tingkat bunga 12%. Hasil tabel adalah 3,374, maka:

$$\text{FV} = 1000 (\text{FVIFA}, 12\%,3) = 1.000 (3,374) = \$3.374$$

12.5.2. Future Value (Annuity Due)

Contoh:

Bu Hani melakukan proyek investasi sebanyak \$1.000 selama 3 tahun berturut-turut setiap awal tahun. Berapa nilai investasi bu Hani pada akhir tahun ke 3 dengan tingkat keuntungan 12%?

0	1	2	3
I	I	I	I
1.000	1.000	1.000	

$$FV = 1.000(1+0,12)^1 = 1.120$$

$$FV = 1.000 (1+0,12)^2 = 1.254$$

$$FV = 1.000 (1+0,12)^3 = 1.405$$

Maka uang bu Hani diakhir tahun ke 3 adalah:

$$1.120 + 1.254 + 1.405 = 3.779$$

Atau menggunakan tabel FVIF =

$$\begin{aligned} FV &= 1.000 (FVIF_{12\%,1}) + 1000 (FVIF_{12\%,2}) + 1000(FVIF_{12\%,3}) \\ &= 1000 (1,12) + 1000 (1,254) + 1000 (1,405) = 3.779 \end{aligned}$$

Pada kasus ini, uang yang diinvestasi selalu sama setiap periodenya, sehingga kita dapat menggunakan tabel annuity, yaitu tabel Future Value Interest Factor Annuity (FVIFA) pada tahun ke 3, tingkat bunga

12%. Namun berbeda dengan kasus sebelumnya (Ordinary annuity). Untuk kasus Annuity Due, maka:

$$\begin{aligned} FV &= 1000 (FVIFA, 12\%, 3)(1+0,12) \\ &= 1000(3,374) (1,12) = 3.779 \end{aligned}$$

12.5.3. Present Value (Ordinary Annuity)

Pak Wildan akan menyewa Gedung yang akan dibayarkan setiap akhir periode sebesar \$1.000 selama 3 tahun berturut-turut. Berapa biaya sewa yang harus dia bayarkan bila pak Wildan akan membayar di muka dengan tingkat keuntungan adalah 8% pertahun.

0	1	2	3
I	I	I	I
	1000	1000	1000

$$PV8\%,1=1000 \frac{1}{(1+0,08)^1}=926$$

$$PV8\%,2=1000 \frac{1}{(1+0,08)^2}=857$$

$$PV8\%,3=1000 \frac{1}{(1+0,08)^3}=794$$

$$\begin{aligned} &\text{-----} + \\ &2.577 \end{aligned}$$

Atau menggunakan tabel PVIF =

$$\begin{aligned} PV &= 1000 (PVIF8\%,1) + 1000 (PVIF8\%,2) + 1000 (PVIF8\%,3) \\ &= 1000 (0,926) + 1000 (0,857) + 1000 (0,794) \\ &= 2577 \end{aligned}$$

Atau menggunakan tabel annuity, yaitu tabel Present Value Interest Factor Annuity atau PVIFA

$$PVIFA = 1000 (PVIFA, 8\%, 3)$$

$$PVIFA = 1000 (2,577) = 2.577$$

12.5.4. Present Value Annuity Due

Pak Wildan akan menyewa Gedung yang akan dibayarkan setiap awal periode sebesar \$1000 selama 3 tahun berturut-turut. Berapa biaya sewa yang harus dibayarkan bila pak Wildan akan membayar dimuka dengan interest rate adalah 8% per tahun.

0	1	2	
I	I	I	I
1000	1000	1000	

1000

$$PV_{8\%,1} = 1000 \frac{1}{(1+0,08)^1} = 926$$

$$PV_{8\%,2} = 1000 \frac{1}{(1+0,08)^2} = 857$$

$$\text{Total} = 1000 + 926 + 857 = 2.783$$

Cara lain menggunakan tabel PVIF, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PV &= 1000 (PV8\%,0) + 1000 (PV 8\%,1) + 1000 (PV8\%,2) \\ &= 1000 (1) + 1000 (0,926) + 1000 (0,857) = 2783 \end{aligned}$$

Cara lain menggunakan tabel PVIF annuity karena penerimaan setiap tahun sama, yaitu 1000. Maka:

$$\begin{aligned} PV &= 1000 (PVIFA8\%,3) (1 +0,08) \\ &= 1000 (2,577) \times (1,08) = 2783 \end{aligned}$$

12.5 Latihan soal

1. Tn. Riki berinvestasi disebuah perusahaan sebesar 150 juta. Berapa nilai investasi Tn Riki pada 5 tahun kemudian bila tingkat keuntungan adalah 13% per tahun?
2. Berapa yang harus anda investasikan saat ini bila anda ingin uang anda menjadi 50 juta pada 2 tahun mendatang, dimana keuntungan diharapkan adalah 1% perbulan?
3. Pak Tio berencana untuk menyewa kantor. Biaya sewa akan dibayarkan setiap awal periode selama 3 tahun berturut-turut sebesar 15 juta setiap tahunnya. Bila pak Tio mempertimbangkan untuk membayar semua sewa 3 tahun tersebut dimuka, berapa yang harus pak Tio bayarkan apabila discount rate adalah 7% pertahun.
4. Pak Rukmin berencana untuk menyewa kantor. Biaya sewa akan dibayarkan setiap akhir periode selama 3 tahun berturut-turut sebesar 15 juta setiap tahunnya. Bila pak Rukmin mempertimbangkan untuk membayar semua sewa 3 tahun dimuka, berapa yang harus Pak Rukmin bayarkan apabila discount rate adalah 7% per tahun.
5. Bu Vera melakukan proyek investasi (menabung) sebanyak \$2.500 setiap akhir periode selama 4 tahun berturut-turut. Berapa nilai investasi bu vera pada akhir tahun ke 4 dengan tingkat keuntungan 6% pertahun.

6. Bu Asih melakukan proyek investasi sebanyak \$2.500 setiap awal periode selama 4 tahun berturut-turut. Berapa nilai investasi (tabungan) bu asih pada akhir tahun ke 4 dengan tingkat keuntungan 6% pertahun
7. B Lia berencana untuk investasi sebesar 12 juta setiap bulan selama 6 bulan berturut-turut setiap awal periode, apabila tingkat keuntungan diharapkan adalah 24% pertahun, berapakah hasil yang didapat bu Lia pada akhir bulan ke 6?
8. Mr.Lie ingin melakukan investasi berupa mesin. Rencananya adalah mengangsur mesin tersebut setiap akhir periode sebesar 5 juta setiap tahun selama 4 tahun berturut-turut. Apabila hasil yang diperoleh dari kerja mesin tersebut adalah 15% pertahun, berapakah nilai investasi Mr. Lie pada akhir periode ke empat?
9. Tn. Hada akan membiaya sebuah proyek. Proyek tersebut membutuhkan dana 2 juta setiap tahunnya selama 3 tahun berturut-turut. Setoran pembiayaan dimulai awal periode. Berapakah uang yang akan diterima pada akhir tahun ketiga apabila proyek tersebut menjanjikan keuntungan sebesar 17% pertahun?
10. Pak Windu berencana untuk membeli seperangkat mesin. Bila pembelian dilakukan secara kredit, pak windu akan membayar setiap akhir periode selama 3 tahun berturut-turut sebesar 15 juta setiap tahunnya. Apabila Pak Windu mempertimbangkan untuk membayar lunas dimuka (awal periode), berapa yang harus pak Windu bayarkan apabila penjual memberikan potongan sebesar 10%?

Pertemuan 13

Keputusan Investasi Modal

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian keputusan investasi modal
- Memahami perhitungan proyek investasi yang mempertimbangkan nilai waktu uang dan tanpa mempertimbangkan nilai waktu uang
- Dapat melakukan perhitungan dan pengambilan keputusan dengan metode *Payback period*
- Dapat melakukan perhitungan dan pengambilan keputusan dengan metode *Accounting Rate of Return*
- Dapat melakukan perhitungan dan pengambilan keputusan dengan metode *Net Present Value*

Dapat melakukan perhitungan dan pengambilan keputusan dengan metode *Internal Rate of Return*

Sub Pokok Bahasan:

13.1. Pengertian Keputusan Investasi Modal

Keputusan investasi modal (capital investment decisions) merujuk pada proses pemilihan dan evaluasi proyek-proyek investasi jangka panjang yang melibatkan pengeluaran modal besar, seperti pembelian aset tetap, perluasan fasilitas, atau pengembangan produk baru. Keputusan investasi modal sangat penting karena dapat memiliki dampak jangka panjang pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Proses ini melibatkan sejumlah tahapan, termasuk:

1. **Identifikasi Peluang Investasi:** Perusahaan harus mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai dengan strategi dan tujuan bisnisnya. Ini dapat melibatkan proyek-proyek seperti perluasan produksi, penggantian peralatan, atau akuisisi bisnis.
2. **Penilaian Proyek:** Penilaian proyek melibatkan analisis berbagai faktor, termasuk estimasi biaya proyek, aliran kas bersih yang diharapkan dari

proyek tersebut, tingkat pengembalian yang diinginkan, dan periode pengembalian investasi. Teknik seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period dapat digunakan untuk mengevaluasi proyek.

3. **Penilaian Risiko:** Penilaian risiko mencakup identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang terkait dengan proyek. Risiko dapat berasal dari faktor-faktor seperti perubahan kebijakan, fluktuasi pasar, atau masalah pelaksanaan proyek.
4. **Keputusan Investasi:** Setelah penilaian proyek dan risiko dilakukan, perusahaan membuat keputusan apakah akan menginvestasikan modal pada proyek tersebut atau tidak. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan, strategis, dan risiko.
5. **Implementasi Proyek:** Jika keputusan investasi positif, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan proyek. Ini melibatkan alokasi sumber daya, manajemen pelaksanaan proyek, dan pengawasan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana.
6. **Pemantauan dan Evaluasi:** Setelah proyek diimplementasikan, perusahaan perlu terus memantau kinerjanya dan mengevaluasi hasilnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk belajar dari pengalaman, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan memperbaiki proses keputusan investasi di masa depan.

Keputusan investasi modal membutuhkan pertimbangan yang cermat karena melibatkan alokasi sumber daya yang signifikan dan memiliki dampak jangka panjang pada perusahaan. Menerapkan metode analisis yang tepat dan mempertimbangkan risiko dengan baik dapat membantu perusahaan membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

13.2. Metode Penilaian Investasi

1. *Accounting Rate of Return (ARR)*
2. *Payback Period*
3. *Net Present Value (NPV)*
4. *Profitability Index (PI)*
5. *Internal Rate of Return (IRR)*

13.2.1. Accounting Rate of Return (ARR)

Metode Accounting Rate of Return (ARR), atau tingkat pengembalian akuntansi, adalah metode untuk mengevaluasi profitabilitas suatu investasi dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan biaya investasi. Metode ini juga dikenal dengan sebutan metode "Return on Investment" (ROI). Metode ini mengukur besarnya tingkat keuntungan dari investasi yang digunakan.

Rumus:

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata Laba bersih}}{\text{Rata-rata Investment}}$$

Contoh:

Sebuah proyek membutuhkan dana 300 juta. Umur ekonomis 3 tahun Dengan nilai sisa RP. 30 juta. Diperkirakan laba bersih setelah pajak selama 3 tahun berturut-turut adalah 50 juta (th 1), 40 juta tahun (2) dan 30 juta (th 3).

Apabila perusahaan mengharapkan tingkat keuntungan adalah 30%, apakah proyek ini diterima?

Jawab:

Menggunakan perhitungan ARR, maka kita akan menghitung terlebih dahulu rata-rata laba bersih yang diperoleh selama 3 tahun:

$$\text{Rata-rata Laba bersih} = \frac{50 \text{ juta} + 40 \text{ juta} + 30 \text{ juta}}{3} = 40 \text{ juta}$$

$$\text{Rata-rata investment} = \frac{\text{initial investment} + \text{residu}}{2} = \frac{300 \text{ juta} + 30 \text{ juta}}{2} = 165 \text{ juta}$$

$$\text{Maka } ARR = \frac{\text{rata-rata laba bersih}}{\text{rata-rata investment}} = \frac{40 \text{ juta}}{165 \text{ juta}} = 0,24 = 24\%$$

Keputusan yang diambil adalah proyek tidak diterima. Karena tingkat keuntungan diharapkan adalah 30% sementara dalam perhitungan hanya 24%.

Kelebihan metode ARR termasuk kesederhanaan perhitungannya dan kemampuannya untuk memberikan gambaran umum tentang profitabilitas suatu proyek. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, termasuk

ketidakmampuannya untuk memperhitungkan nilai waktu uang (*time value of money*) dan tidak memperhitungkan durasi investasi.

13.2.2. Payback Period

Payback period adalah metode sederhana untuk mengevaluasi suatu investasi dengan menghitung waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali modal awal yang diinvestasikan. Dalam istilah sederhana, payback period mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu proyek atau investasi untuk menghasilkan arus kas yang setara dengan jumlah modal yang diinvestasikan.

Contoh:

Proyek “Long Term” membutuhkan investasi 150 juta. Aliran kas masuk atau proceeds (laba bersih setelah pajak + depresiasi) diperkirakan : tahun 1 adalah 20 juta, tahun ke 2 adalah 25 juta, tahun ke tiga adalah 25 juta, tahun ke 4 adalah 30 juta , tahun ke 5 adalah 40 juta dan tahun ke 6 adalah 50 juta.

Hitunglah payback period:

Investasi (outlays)	150.000.000	
Tahun 1	20.000.000	130.000.000
Tahun 2	25.000.000	105.000.000
Tahun 3	25.000.000	80.000.000
Tahun 4	30.000.000	50.000.000
Tahun 5	40.000.000	10.000.000
Sisa = 10.000.000		
Payback period = 5 tahun + $\frac{10 \text{ juta}}{50 \text{ juta} \times 12 \text{ bulan}}$ = 5 tahun + 2,4 bulan = 5 tahun 2 bulan 12 hari	Catatan: 2,4 bulan x 30 hari = 72 hari atau 2 bulan 12 hari	

13.2.3. Net Present Value (NPV)

Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan metode penilaian investasi dengan mempertimbangkan waktu uang, sehingga dalam perhitungan akan mempertimbangkan factor bunga (*interest factor*). *Net Present Value* (NPV) adalah metode evaluasi investasi yang mengukur nilai proyek atau investasi dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas bersih masa depan dengan investasi awal. NPV mengacu pada selisih antara nilai sekarang dari arus kas

bersih dan biaya investasi awal yang dapat memberikan gambaran tentang apakah suatu proyek dapat memberikan keuntungan atau kerugian finansial.

Cara yang dilakukan adalah dengan mencari selisih antara nilai sekarang dari aliran kas neto (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari suatu investasi (*outlays*)

interpretasi NPV adalah sebagai berikut:

- Jika NPV positif, maka investasi dapat dianggap layak karena nilai sekarang dari arus kas bersih melebihi investasi awal.
- Jika NPV negatif, maka investasi mungkin tidak sebanding karena nilai sekarang dari arus kas bersih kurang dari investasi awal.
- Jika NPV sama dengan nol, investasi itu sendiri masih dapat dipertimbangkan, tetapi tidak memberikan keuntungan tambahan dari sudut pandang nilai sekarang.

Contoh 1.

Proyek “Long Term” membutuhkan investasi 150 juta. Aliran kas masuk atau proceeds (laba bersih setelah pajak + depresiasi) diperkirakan : tahun 1 adalah 20 juta, tahun ke 2 adalah 25 juta, tahun ke tiga adalah 25 juta, tahun ke 4 adalah 30 juta , tahun ke 5 adalah 40 juta dan tahun ke 6 adalah 50 juta. Tingkat bunga (discount rate) adalah 10%. Pertimbangkanlah proyek investasi tersebut layak atau tidak dengan menggunakan metode Net Present Value.

150 juta	20 jt	25 jt	25 jt	30 jt	40 jt	50 jt
I	I					
1) PV,10%,1						
2) PV,10%,2						
3) PV, 10%,3						

4) PV,10%,4

5) PV,10%,5

6) PV,10%,6

	proceeds	Tabel PV10%	Hasil PV dari proceeds
1)	20.000.000	0,909	18.180.000
2)	25.000.000	0,826	20.650.000
3)	25.000.000	0,751	18.775.000
4)	30.000.000	0,683	20.490.000
5)	40.000.000	0,621	24.840.000
6)	50.000.000	0,564	28.200.000
		Net Present Value	131.135.000
		Outlays	150.000.000
		Selisih	18.865.000

Kesimpulan: dengan menggunakan perhitungan Net Present Value, hasil menunjukkan bahwa lebih besar outlays daripada pengembalian investasi, yaitu selisih 18.865.000. Karena outlays > pengembalian investasi, maka proyek ditolak.

Contoh 2:

Proyek “ShortTerm” membutuhkan investasi 150 juta. Aliran kas masuk atau proceeds (laba bersih setelah pajak + depresiasi) diperkirakan selama 6 tahun berturut-turut adalah 35 juta. Apabila interest factor (discount rate) adalah 10%, tentukan apakah proyek ini diterima apabila menggunakan metode Net Present Value.

Jawab:

150 juta 35 jt	35 jt	35 jt	35 jt	35 jt	35 jt
I	I	I	I	I	I
I					

1) PV,10%,1

2) PV,10%,2

3) PV, 10%,3

4) PV,10%,4

5) PV,10%,5

6) PV,10%,6

	proceeds	Tabel PV10%	Hasil PV dari proceeds
1)	35.000.000	0,909	31.815.000
2)	35.000.000	0,826	28.910.000
3)	35.000.000	0,751	26.285.000
4)	35.000.000	0,683	23.905.000
5)	35.000.000	0,621	21.735.000
6)	35.000.000	0,564	19.740.000
		Net Present Value	152.390.000
		Outlays	150.000.000
		selisih	2.390.000

Kesimpulan: Dari hasil diatas menunjukkan selisih 2.390.000 dimana outlays < pengembalian investasi, sehingga investasi ini adalah LAYAK.

Soal ini dapat menggunakan cara lain yang lebih cepat, karena pengembalian selalu sama , yaitu 40 juta selama 6 tahun berturut-turut, maka bisa menggunakan tabel Present value Annuity.

Diketahui tabel : PVIF Annuity 10% , 6 = 4,355

Maka Hasil Net Present value = $35.000.000 \times 4,355 = 152.425.000$

Dari hasil ini , maka outlays sebesar 150.000.000 lebih kecil daripada Present value dari pengembalian investasi yaitu 152.425.000, maka investasi ini LAYAK

13.2.4. Profitability Indeks

Profitability indeks adalah metode dengan cara membagi *Present Value* dari *proceeds* dengan total investasinya.

Profitability Index (PI), juga dikenal sebagai *Profit Investment Ratio* (PIR) atau *Value Investment Ratio* (VIR), adalah metode evaluasi investasi yang mengukur hubungan antara nilai sekarang dari arus kas bersih yang dihasilkan oleh suatu proyek atau investasi dengan investasi awal. *Profitability Index* membantu dalam mengevaluasi profitabilitas suatu investasi relatif terhadap besarnya investasi yang diperlukan.

Untuk menilai kelayakan investasi adalah apabila nilai dari profitability indeks lebih besar dari 1.

Rumus:

Profitability Indeks = $\frac{PV \text{ dari Proceeds}}{\text{Investasi}}$

Contoh:

Pada contoh soal Proyek “Short Term” diatas, diketahui bahwa :

PV dari proceeds = 152.390.000

Investasi = 150.000.000

Maka profitability indeks =

$\frac{PV \text{ dari Proceeds}}{\text{Investasi}} = \frac{152.390.000}{150.000.000} = 1,015$

Hasil profitability indeks adalah lebih besar dari 1, yaitu 1,015, artinya bahwa proyek “Short Term” layak untuk dilakukan.

13.2.5. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode evaluasi investasi yang mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh suatu proyek atau investasi. IRR adalah tingkat diskonto yang membuat nilai sekarang dari arus kas bersih suatu proyek sama dengan nol. Dalam kata lain, IRR adalah tingkat pengembalian di mana nilai sekarang dari penerimaan kas bersih (proceed) sama dengan nilai sekarang dari pengeluaran kas untuk investasi (initial outlays)

Contoh 1:

Proyek “Long Term” membutuhkan investasi 150 juta. Aliran kas masuk atau proceeds (laba bersih setelah pajak + depresiasi) diperkirakan : tahun 1 adalah 20 juta, tahun ke 2 adalah 25 juta, tahun ke tiga adalah 25 juta, tahun ke 4 adalah 30 juta , tahun ke 5 adalah 40 juta dan tahun ke 6 adalah 50 juta.

Pertimbangkanlah proyek investasi tersebut layak atau tidak dengan menggunakan metode Internal Rate of Return (IRR) bila keuntungan diharapkan adalah 8%

Jawab:

	proceeds	0,100	PV 10% dr proceeds		0	PV 10% dr proceeds
1	20.000.000	0,909	18.180.000		0,952	19.040.000
2	25.000.000	0,826	20.650.000		0,907	22.675.000
3	25.000.000	0,751	18.775.000		0,864	21.600.000
4	30.000.000	0,683	20.490.000		0,823	24.690.000
5	40.000.000	0,621	24.840.000		0,784	31.360.000
6	50.000.000	0,564	28.200.000		0,746	37.300.000
		NPV	131.135.000		NPV	156.665.000
		outlays	150.000.000		outlays	150.000.000
		selisih	-18.865.000		selisih	6.665.000

5%

10%-5%= 5%

10%

Selisih

$$\begin{array}{rcl} 6.665.000 & 6.665.000 - (-18.865.000) = 25.530.000 & - \\ 18.865.000 & & \end{array}$$

$$IRR = 5\% + \frac{6.665.000}{25.530.000} \times (10\% - 5\%) = 5\% + 0,26 \times 5\% = 5\% + 0,013 = 6,3\%$$

Hasil IRR adalah 6,3%. Apabila diharapkan keuntungan adalah 8%, maka proyek ini tidak layak.

Contoh 2:

Proyek “ShortTerm” membutuhkan investasi 150 juta. Aliran kas masuk atau proceeds (laba bersih setelah pajak + depresiasi) diperkirakan selama 6 tahun berturut-turut adalah 35 juta. Apabila keuntungan diharapkan adalah 12%, tentukan apakah proyek ini diterima apabila menggunakan metode Internal Rate of Return.

Jawab:

	Proceed	10%	PV 10% dr proceeds	15%	PV 15% dr proceeds
1	35.000.000	0,909	31.815.000	0,870	30.450.000
2	35.000.000	0,826	28.910.000	0,756	26.460.000
3	35.000.000	0,751	26.285.000	0,658	23.030.000
4	35.000.000	0,683	23.905.000	0,572	20.020.000
5	35.000.000	0,621	21.735.000	0,497	17.395.000
6	35.000.000	0,564	19.740.000	0,432	15.120.000
		NPV	152.390.000		132.475.000
		Outlays	150.000.000		150.000.000
			2.390.000		-17.525.000

$$\begin{array}{rcl} 10\% & 15\% - 10\% = 5\% & 15\% \\ 2.390.000 & 2.390.000 - (-17.525.000) = 19.915.000 & -17.525.000 \end{array}$$

$$IRR = 10\% + \frac{2.390.000}{19.915.000} \times (15\% - 10\%) = 10\% \times 0,006 = 10,6\%$$

Apabila keuntungan investasi yang diharapkan adalah 12%, maka investasi ini tidak layak, karena menghasilkan IRR lebih kecil dari 12%, yaitu 10,6%

13.3. Latihan Soal

Soal 1

PT Anggara merencanakan sebuah proyek investasi yang diperkirakan membutuhkan dana Rp. 750.000.000. Nilai Residu adalah Rp. 150.000.000. Umur ekonomis adalah 5 tahun.

Return diharapkan 18%. Berikut data proceed dan laba setelah pajak selama 5 tahun.

Dari data diatas, tentukan:

- a. Accounting Rate of Return
- b. Payback Period
- c. Net Present Value
- d. Internal rate of return. Apabila pengembalian diharapkan 18%, dengan perhitungan IRR, apakah diterima? Dan apabila pengembalian diharapkan 25%, dengan perhitungan IRR, apakah proyek diterima?

Soal 2

PT "get Talented" merencanakan sebuah proyek investasi yang diperkirakan membutuhkan dana \$20.000 . Proceed yang diperoleh setiap tahun selama 3 tahun berturut-turut adalah \$7.000, \$ 7.000 dan \$8.000.

- a. Hitunglah net present value dari proyek investasi ini bila pengembalian yang diharapkan adalah 14%. Apakah proyek tersebut layak?
- b. Hitunglah Internal Rate of Return. Apabila perusahaan memberikan syarat return 17%, apakah proyek ini layak diterima?

Soal 3

PT “So far So Good” merencanakan sebuah proyek investasi yang diperkirakan membutuhkan dana \$12.000 . Proceed yang diperoleh setiap tahun selama 3 tahun berturut-turut adalah \$4.000, \$ 7.000 dan \$5.500.

- a. Hitunglah net present value dari proyek investasi ini bila pengembalian yang diharapkan adalah 14%. Apakah proyek tersebut layak?
- b. Hitunglah Internal Rate of Return. Apabila perusahaan memberikan syarat return 15%, apakah proyek ini diterima?

Pertemuan 14

Perencanaan Keuangan dan Laporan keuangan Proforma

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami Perencanaan Keuangan
- Memahami laporan keuangan proforma
- Dapat menyusun laporan keuangan proforma dengan judgemental approach
- Dapat menyusun laporan keuangan proforma dengan rasio keuangan

Sub Pokok Bahasan:

14.1. Pengertian Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan perusahaan adalah proses merencanakan, mengelola, dan mengatur sumber daya keuangan sebuah perusahaan atau organisasi guna mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Tujuan utama dari perencanaan keuangan perusahaan adalah memastikan keberlanjutan, profitabilitas, pertumbuhan, dan keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Berikut ini adalah komponen utama dari perencanaan keuangan perusahaan:

Anggaran Keuangan: Perusahaan membuat anggaran keuangan yang merinci perkiraan pendapatan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Anggaran ini membantu dalam mengelola dana dengan lebih efisien dan mengalokasikan sumber daya secara bijaksana.

Analisis Keuangan: Analisis keuangan melibatkan evaluasi kinerja keuangan masa lalu dan proyeksi kinerja masa depan. Ini mencakup perhitungan rasio keuangan, analisis neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, yang semuanya membantu dalam memahami kondisi keuangan perusahaan.

Perencanaan Investasi: Perusahaan merencanakan investasi dalam aset, proyek, atau inisiatif lainnya yang berpotensi memberikan pengembalian investasi yang baik. Ini mencakup penilaian risiko, analisis proyeksi, dan penentuan alokasi modal.

Manajemen Modal Kerja: Perusahaan harus merencanakan dan mengelola modal kerja mereka dengan baik untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Ini melibatkan manajemen persediaan, akun piutang, dan akun hutang.

Pendanaan: Perusahaan perlu merencanakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk operasi dan pertumbuhan. Ini bisa mencakup pembiayaan melalui pinjaman, penerbitan saham, atau pendanaan internal.

Manajemen Risiko Keuangan: Perusahaan juga harus mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi, seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga

Evaluasi Kinerja: Perusahaan secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana keuangan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Perencanaan keuangan perusahaan adalah elemen kunci dalam pengambilan keputusan manajemen, membantu perusahaan untuk menghindari masalah keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk menghadapi perubahan di lingkungan ekonomi dan pasar dengan lebih baik serta mencapai tujuan.

Salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Jika suatu perusahaan berkeinginan untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan bersifat jangka panjang. Namun jika ingin mengejar profit jangka pendek maka perencanaan perusahaan bersifat jangka pendek.

14.2. Pengertian Laporan Keuangan Proforma

Laporan keuangan proforma adalah jenis laporan keuangan yang digunakan untuk membuat proyeksi atau estimasi tentang kinerja keuangan masa depan suatu perusahaan. Laporan ini bukan merupakan laporan keuangan aktual, tetapi merupakan alat yang berguna untuk perencanaan keuangan, perencanaan bisnis, dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan proforma sangat erat terkait dengan perencanaan keuangan. Laporan keuangan proforma digunakan dalam perencanaan keuangan sebagai alat untuk memproyeksikan kinerja keuangan masa depan berdasarkan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan. Asumsi tersebut seperti tingkat pertumbuhan penjualan, biaya produksi, harga penjualan, struktur modal, dan asumsi lainnya digunakan untuk meramalkan hasil keuangan di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan proforma mencerminkan hasil yang diharapkan jika asumsi-asumsi tersebut terwujud.

Laporan keuangan proforma umumnya mencakup 2 komponen utama:

- a. laporan laba rugi proforma
- b. neraca proforma

Prosedur penyusunan laporan keuangan proforma meliputi:

- a. Memproyeksikan penjualan untuk sejumlah periode pada masa mendatang
- b. Memproyeksikan biaya operasional dan kemudian menurunkan proyeksi pendapatan operasional
- c. Memproyeksikan total asset, utang, dan modal saham yang diperlukan untuk mendukung tingkat operasi yang diproyeksikan.
- d. Menentukan biaya pendanaan dari utang dan kemudian menurunkan dari pendapatan operasional untuk memperoleh laba bersih proyeksi

Terdapat beberapa cara dalam membuat laporan keuangan proforma, diantaranya dengan menggunakan *judgemental approach* dan dengan menggunakan rasio keuangan

14.2.1 Laporan keuangan proforma dengan Judgemental Approach

Metode ini mengestimasi nilai-nilai dalam *balance sheets accounts* diestimasi berdasarkan persentase dari penjualan dan kebutuhan dana eksternal digunakan sebagai penyeimbang antara total asset dengan total liabilitas dan modal pemilik. Kunci utama judgemental approach adalah adanya asumsi yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendekatan judgemental bergantung pada keyakinan, pengalaman, dan intuisi dari para ahli atau manajer terkait dalam menyusun asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi keuangan.

Data yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan proforma dengan *judgemental approach* adalah:

- a. Laporan keuangan tahun lalu
- b. Ramalan penjualan tahun depan
- c. Asumsi asumsi yang digunakan

Contoh: Membuat laporan proforma dengan *Judgemental Approach*

PT “FastTrack” memiliki laporan keuangan aktual berupa laporan laba rugi dan laporan neraca sebagai berikut:

Laba rugi aktual 31 Desember 2022

Dari laba bersih 156.800, dividen dibagi adalah 40% dan laba bersih adalah 60%

Selanjutnya berikut adalah neraca aktual 31 Desember 2022..

Dari laporan actual tertanggal 31 Desember 2022 diatas, perusahaan ingin membuat laporan keuangan proforma untuk tahun 2023. Perusahaan menargetkan penjualan perusahaan akan meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2022.

Dari data laba rugi dan neraca Desember 2022, buatlah laporan keuangan proforma untuk Desember 2023.

Asumsi-asumsi yang digunakan yaitu:

1. Menentukan asumsi-asumsi pada laporan keuangan proforma :
 - a. Harga pokok dan interest akan mengalami perubahan proporsional dengan perubahan penjualan
 - b. Biaya-biaya akan meningkat sebesar 5%
 - c. Asset lancar dan asset tetap mengalami perubahan proporsional dengan perubahan penjualan
 - d. Hutang dagang mengalami perubahan proporsional dengan perubahan penjualan

- e. Laba ditahan proforma ditentukan sebesar 60% (sama dengan periode sebelumnya)
2. Melakukan perhitungan dengan dasar asumsi diatas sebagai berikut:
 - a. Penjualan tahun 2023 akan mengalami kenaikan 10%, menjadi sebesar:

$$3.000.000 + (10\% \times 3.000.000) = 3.300.000$$
 - b. HPP proporsional dengan penjualan artinya juga mengalami kenaikan 10% menjadi sebesar: $2.616.000 + (10\% \times 2.616.000) = 2.877.600$
 - c. Biaya-biaya 5% meningkat menjadi:

$$110.000 + (5\% \times 100.000) = 105.000$$
 - d. Interest atau bunga meningkat 10% , menjadi:

$$88.000 + (10\% \times 88.000) = 96.800$$
 - e. Kas meningkat 10% menjadi:

$$10.000 + (10\% \times 10.000) = 11.000$$
 - f. Piutang dagang meningkat 10% menjadi:

$$375.000 + (10\% \times 375.000) = 412.500$$
 - g. Persediaan meningkat sebesar 10% menjadi:

$$615.000 + (10\% \times 615.000) = 676.500$$
 - h. Pabrik dan alat meningkat 10% menjadi:

$$1.000.000 + (10\% \times 1.000.000) = 1.100.000$$
 - i. Hutang dagang meningkat sebesar 10% menjadi:

$$200.000 + (10\% \times 200.000) = 220.000$$
 - j. Laba ditahan sebesar 60% dari laba rugi proforma, yaitu $60\% \times 176.480 = 105.888$

Berikut adalah laporan keuangan proforma:

PT "FastTrack"

Laba Rugi		
31 Desember 2023		
Penjualan	Naik 10%	3.300.000
HPP	naik 10%	2.877.600
Laba kotor		422.400
Biaya-biaya	naik 5%	105.000
EBIT		317.400
Interest	naik 10%	96.800
EBT		220.600
Tax (20%)		44.120
Laba bersih		176.480

Dari hasil laba bersih proforma, yaitu 176.480, dipersyaratkan laba bersih yang dibagi sebagai dividen adalah 40% dan yang menjadi laba ditahan adalah 60%, yaitu $60\% \times 176.480 = 105.888$. maka nilai 105.888 ini akan menambah laba ditahan tahun sebelumnya.

Sehingga laba ditahan menjadi $= 810.000 + 105.888 = 915.888$

PT FastTrack			
Neraca			
31 Desember 2022			
Aset/ Aktiva		Hutang dan Modal	
kas (naik 10%)	11.000	hutang Dagang (naik 10%)	220.000
Piutang Dagang (Naik 10%)	412.500	Hutang Wesel	110.000
Persediaan (naik 10%)	676.500	total hutang lancar	330.000
	1.100.00		
Total aktiva lancar	0	obligasi	750.000
		total hutang lancar + panjang	1.080.000
Aktiva tetap:		Modal/ekuitas:	
Pabrik & alat (naik 10%)	1.100.00	Saham biasa	130.000
	0	Laba ditahan	915.888
		Total ekuitas/Modal	1.045.888
Total aktiva	2.200.00	total hutang dan Modal	2.125.888
	0	Kebutuhan Dana Eksternal	74.112

Dari hasil perhitungan untuk laporan keuangan proforma, dengan penjualan diharapkan meningkat 10%, maka dana tambahan yang dibutuhkan atau Kebutuhan dana eksternal adalah sebesar 74.112.

Kebutuhan dana eksternal sebesar 74.112 dapat diperoleh dari diperoleh dari penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, hutang jangka Panjang atau jangka pendek, yang persentasenya tergantung dari kebijakan perusahaan..

14.2.2. Laporan Keuangan Proforma dengan menggunakan rasio keuangan

Rasio keuangan yang diharapkan untuk periode yang akan datang dapat dijadikan cara dalam menyusun laporan keuangan proforma. Dasar penentuan rasio bisa berdasarkan kehendak dari perusahaan sendiri yang menggunakan capaian rasio keuangan tahun sebelumnya atau berdasarkan standar rasio industry.

Contoh:

Perusahaan Step A Head hendak membuat laporan laba rugi dan neraca proforma untuk tahun 2023 dengan akun / rekening yang akan dilengkapi sebagai berikut:

PT Step A Head			
Neraca Proforma 2023			
Kas		Hutang jangka pendek	
Piutang		total hutang	
Persediaan			
total aktiva lancar		Modal:	
		saham biasa	
aktiva tetap		laba ditahan	
total aktiva		total hutang + modal	

PT Step A head	
laba rugi proforma 2023	
Penjualan	
HPP	

laba kotor	
Biaya-biaya	
Laba operasi	

Dalam menentukan laporan keuangan proforma, perusahaan PT Step A head menggunakan rasio keuangan yang diharapkan , dengan informasi sbb:

asset turnover	3 x
Gross profit margin	50%
Inventory turnover	12 x
Debt to equity Ratio	40%
Average Collection Period	60 hari
Quick Ratio	2
profit margin	20%
saham biasa	150.000
laba ditahan	50.000

asset turnover	3 x
Gross profit margin	50%
Inventory turnover	12 x
Debt to equity Ratio	40%
Average Collection Period	60 hari
Quick Ratio	2
profit margin	20%
saham biasa	150.000
laba ditahan	50.000

Dari informasi diatas, buatlah laporan laba rugi dan neraca proforma tahun 2023

Jawab:

Debt to equity = *hutang Modal sendiri*
 Modal sendiri = saham biasa + laba ditahan = 200.000
 Maka, Debt to equity = *hutang Modal sendiri* = 40% = *Hutang200.000* .

hutang = $40\% \times 200.000 = 80.000$. (catatan: karena perusahaan tidak memiliki hutang jangka Panjang, maka hutang sebesar 80.000 merupakan hutang lancar)
Mencari total aktiva. Diketahui aktiva = pasiva total pasiva = hutang + (saham biasa + laba ditahan) = $80.000 + 200.000 = 280.000$ maka total aktiva = 280.000
Asset turnover = $\frac{penjualan}{total\ aset} = 3 = \frac{penjualan}{280.000}$, maka penjualan = 840.000
Gross profit margin = $\frac{laba\ kotor}{penjualan} = 50\% = \frac{laba\ kotor}{840.000}$, maka laba kotor = 420.000
HPP = Penjualan – laba kotor = $840.000 - 420.000 = 420.000$ Profit Margin = $\frac{laba\ operasi}{penjualan} = 20\% = \frac{laba\ operasi}{840.000}$, maka laba operasi = 168.000
Biaya operasi = laba kotor – laba operasi = $420.000 - 168.000 = 252.000$
Inventory turnover = $\frac{HPP}{persediaan} = 12\ kali = \frac{420.000}{persediaan}$, maka persediaan = 35.000
Average collection periode = $\frac{piutang \times 360}{penjualan} = 60\ hari = \frac{piutang \times 360}{840.000}$, maka piutang = 140.000
Quick Ratio = $\frac{Aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar} = 2 = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{80.000}$, maka: Aktiva lancar – persediaan = $2 \times 80.000 = 160.000$, Diketahui dari perhitungan sebelumnya bahwa persediaan adalah 35.000, maka: Aktiva lancar – 35.000 = 160.000, maka aktiva lancar adalah 195.000
Selanjutnya nilai kas ditentukan sebagai berikut: Aktiva lancar = kas + piutang + persediaan $195.000 = kas + 140.000 + 35.000$, maka kas = 20.000

Ringkasan hasil perhitungan diatas sebagai berikut:

asset turnover	3 x	Hutang = 80.000
Gross profit margin	50%	Total aktiva = 280.000
Inventory turnover	12 x	Penjualan = 840.000
Debt to equity Ratio	40%	Laba kotor = 420.000
Average Collection Period		Laba operasi = 168.000
60 hari		Biaya operasi = 252.000
Quick Ratio	2	Persediaan = 35.000
profit margin	20%	Piutang = 140.000
saham biasa	150.000	Aktiva lancar = 195.000
laba ditahan	50.000	Kas = 20.000

Dari hasil diatas, maka akan disusun laporan laba rugi dan neraca performa sebagai berikut:

PT Step A head	
laba rugi proforma 2023	
Penjualan	840.000
HPP	420.000
laba kotor	420.000
Biaya-biaya	252.000
Laba operasi	168.000

PT Step A Head			
Neraca Proforma 2023			
Kas	20.000	Hutang jangka pendek	80.000
Piutang	140.000	total hutang	80.000
Persediaan	35.000		
total aktiva lancar	195.000	Modal:	
		saham biasa	150.000
aktiva tetap	85.000	laba ditahan	50.000

		total modal	200.000
total aktiva	280.000	total hutang + modal	280.000

14.3. Latihan Soal

Soal 1

Berikut laporan keuangan actual PT USE-TEA Fest pada Desember 2022

PT "USE-TEA Fest"				
Laba Rugi				
31 Desember 2022				
Penjualan				1.000
HPP				400
Laba kotor				600
Biaya-biaya				400
EBIT				200
Interest				0
EBT				200
Tax (34%)				68
Laba bersih				132

Dari laba sebesar Rp. 132, yang dibagi sebagai dividen adalah Rp. 44 atau 33,33% dan yang dijadikan laba ditahan adalah Rp. 88 atau 66,67%.

PT "USE-TEA Fest"				
Neraca				
31 Desember 2022				
Aset/ Aktiva			Hutang dan Modal	

Kas	160	hutang Dagang	300
Piutang Dagang	440	Hutang Wesel	100
Persediaan	600	total hutang lancar	400
Total aktiva lancar	1.200	Hutang jangka panjang	800
		total hutang lancar + panjang	1.200
Aktiva tetap:		Modal/ekuitas:	
Pabrik & alat	1.800	Saham biasa	800
		Laba ditahan	1.000
		Total ekuitas/Modal	1.800
Total aktiva	3.000	total hutang dan Modal	3.000

Pada tahun 2023, diperkirakan penjualan naik sebesar 25%, buatlah laporan keuangan proforma dengan asumsi sebagai berikut:

- Harga pokok penjualan dan biaya-biaya naik proporsional dengan kenaikan penjualan
- Seluruh asset lancar dan asset tetap meningkat proporsional dengan kenaikan penjualan
- Hutang dagang naik proporsional dengan kenaikan penjualan
- Laba ditahan persentasenya sama dengan tahun sebelumnya.

Soal 2

Berikut adalah laporan laba rugi dan neraca actual perusahaan:

Pt Walky Talky	
Laporan Laba Rugi (dalam jutaan)	
31 Desember 2022	
pendapatan	Rp13.580
Harga pokok penjualan	Rp7.400
laba kotor	Rp6.180
biaya-biaya	Rp3.380
EBIT	Rp2.800
Interest	Rp100
EBT	Rp2.700

pajak/Tax (20%)	Rp540
EAT/Laba bersih	Rp2.160
dividen	Rp2.000
laba ditahan	Rp160

PT Walky Talky			
Neraca (dalam jutaan)			
31 Desember 2022			
Kas	Rp348	hutang dagang	Rp125
Piutang dagang	Rp1.698	Pendapatan diterima dimuka	Rp45
persediaan	Rp1.494	hutang lancar	Rp170
total aktiva lancar	Rp3.540	hutang jangka panjang	Rp1.330
aktiva tetap	Rp2.460	total hutang	Rp1.500
		modal	Rp4.000
		laba ditahan	Rp500
		total modal	Rp4.500
total aktiva	Rp6.000	total hutang dan modal	Rp6.000

Buatlah laporan keuangan proforma dengan asumsi sebagai berikut:

- Penjualan naik sebesar 15%
- HPP dan biaya-biaya meningkat proporsional dengan penjualan
- Aktiva lancar meningkat 15% dan aktiva tetap tidak berubah
- Hutang dagang dan pendapatan diterima dimuka meningkat proporsional
- Laba ditahan persentasenya 10 persen.

Pertemuan 15

Saham dan Obligasi

Capaian Pembelajaran Khusus:

- Memahami pengertian saham
- Memahami pengertian obligasi
- Mengetahui beberapa jenis saham dan obligasi
- Mengetahui perbedaan saham dan obligasi
- Dapat melakukan perhitungan obligasi

Sub Pokok Bahasan:

15.1. Pengertian Saham

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian kecil dari suatu perusahaan atau entitas bisnis. Saham sering disebut juga dengan istilah "ekuitas" atau "equity." Ketika seseorang atau Lembaga atau perusahaan membeli saham suatu perusahaan, maka si pembeli saham tadi disebut sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Perusahaan penerbit saham disebut sebagai emiten. Saham hanya bisa dikeluarkan oleh perusahaan, yang diterbitkan untuk tujuan “mengajak” pihak lain baik perorangan maupun perusahaan untuk menjadi pemilik perusahaan penerbit saham.

Bagi pemegang saham, dijanjikan adanya deviden. Deviden adalah bagi hasil dari laba bersih perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikan. Karena deviden sangat dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan, maka deviden tidak akan sama dari setiap periode pembagian, namun bisa kemungkinan sama tapi hal itu hanyalah sebuah kebetulan.

15.1.1. Jenis Saham

Ada beberapa jenis saham yang dapat ditemui di pasar saham. Berikut adalah beberapa jenis saham yang umum:

- a. Saham Biasa (Common Stock): Saham biasa adalah jenis saham yang paling umum. Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam perusahaan dan biasanya menerima dividen jika perusahaan menghasilkan laba. Namun, dalam pembagian keuntungan dan klaim atas aset sisa perusahaan, pemegang saham biasa biasanya berada di posisi lebih rendah dibandingkan dengan pemegang saham preferen dan utang.
- b. Saham Preferen (Preferred Stock): Pemegang saham preferen memiliki prioritas dalam menerima dividen dibandingkan pemegang saham biasa. Mereka biasanya memiliki hak suara yang lebih terbatas atau bahkan tidak memiliki hak suara sama sekali. Saham preferen juga memiliki klaim lebih tinggi atas aset perusahaan jika perusahaan dibubarkan daripada pemegang saham biasa.
- c. Saham Karyawan (Employee Stock): Perusahaan seringkali memberikan saham kepada karyawan mereka sebagai bagian dari paket kompensasi. Ini dapat mendorong karyawan untuk memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan.
- d. Saham Pembawaan Hak (Warrants): Saham dengan hak pembawaan adalah surat berharga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan dengan harga tertentu dalam periode waktu yang ditentukan.
- e. Saham Bebas (*Treasury Stock*): Ini adalah saham yang dulu pernah dikeluarkan oleh perusahaan dan kemudian dibeli kembali oleh perusahaan itu sendiri. Saham bebas biasanya tidak memberikan hak suara atau dividen kepada perusahaan yang memilikinya.
- f. Saham Khusus (*Preferred Shares with Specific Rights*): Beberapa saham preferen memiliki hak istimewa yang disepakati oleh perusahaan dan pemegang saham. Misalnya, saham preferen dapat memiliki hak

konversi menjadi saham biasa, atau hak yang memungkinkan pemegang saham untuk mempengaruhi keputusan perusahaan.

- g. Saham Biasa dengan Hak Pilihan (*Common Stock with Warrants*): Saham biasa ini disertai dengan waran (warrants), yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli lebih banyak saham di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan.

15.1.2. Keuntungan memiliki saham

Keuntungan memiliki saham dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, waktu, dan tujuan investasi individu. Berikut adalah beberapa keuntungan umum yang dapat diperoleh dengan memiliki saham:

Capital gain: Salah satu keuntungan utama memiliki saham adalah potensi pertumbuhan nilai investasi. Jika membeli saham suatu perusahaan dan perusahaan tersebut tumbuh dan menghasilkan laba, nilai saham bisa meningkat seiring waktu. Ketika pemegang saham menjual saham tersebut dengan harga lebih tinggi daripada saat membelinya, dikatakan pemegangnya memperoleh capital gain.

Dividen: Beberapa perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham mereka sebagai bagian dari keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham. Dividen adalah pembayaran periodik yang bisa menjadi sumber pendapatan pasif. Pemegang saham biasa biasanya berhak menerima dividen, dan pemegang saham preferen bahkan memiliki hak prioritas untuk menerima dividen.

Hak Suara: Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam pertemuan pemegang saham perusahaan. Ini memungkinkan pemegang saham berpartisipasi dalam keputusan penting perusahaan, seperti pemilihan dewan direksi dan persetujuan perubahan kebijakan lain.

Diversifikasi Portofolio: Investasi saham memungkinkan seseorang atau perusahaan untuk mendiversifikasi portofolio. Setiap orang atau kelompok atau perusahaan dapat membeli saham dari berbagai jenis perusahaan dan industri, yang dapat membantu mengurangi risiko investasi. Diversifikasi adalah prinsip

penting dalam manajemen risiko investasi. Seperti pepatah mengatakan :jangan menaruh telur dalam keranjang yang samaa”

.

15.1.3. Istilah umum dalam saham

Saham (Stock): Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan sebagian kecil dalam sebuah perusahaan.

Dividen (Dividend): Dividen adalah pembayaran periodik kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba perusahaan.

Harga Saham (Stock Price): Harga di mana saham diperdagangkan di pasar.

Laba Per Saham (Earnings Per Share - EPS): Laba per saham adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan per saham yang beredar dan sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan.

Pasar Saham (Stock Market): Tempat di mana saham diperdagangkan, seperti New York Stock Exchange (NYSE) atau NASDAQ.

Indeks Saham (Stock Index): Indeks saham adalah pengukuran kinerja sekelompok saham. Contoh terkenal adalah S&P 500.

Portofolio Saham (Stock Portfolio): Kumpulan saham yang dimiliki oleh seorang investor.

IPO (Initial Public Offering): IPO adalah proses ketika sebuah perusahaan pertama kali menjual sahamnya kepada publik.

Bursa Efek (Stock Exchange): Tempat di mana saham diperdagangkan dan berlaku peraturan perdagangan.

P/E Ratio (Price-to-Earnings Ratio): Rasio harga terhadap laba per saham, yang digunakan untuk menilai apakah saham dihargai dengan baik.

Volatilitas (Volatility): Fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu.

Bid dan Ask: Bid adalah harga yang dibayar oleh pembeli untuk saham, sementara ask adalah harga yang diminta oleh penjual.

Pasar Primer (Primary Market) dan Pasar Sekunder (Secondary Market): Pasar primer adalah tempat perusahaan mengeluarkan saham baru dalam IPO, sementara pasar sekunder adalah tempat di mana saham yang sudah ada diperdagangkan di antara investor.

Analisis Teknikal (Technical Analysis): Pendekatan analisis yang memeriksa pola harga historis dan volume perdagangan untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.

Analisis Fundamental (Fundamental Analysis): Pendekatan analisis yang memeriksa data keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan faktor-faktor ekonomi dan industri untuk menilai nilai saham.

Blue Chip Stocks: Saham dari perusahaan besar dan mapan dengan reputasi yang baik.

Market Capitalization: Ukuran total pasar perusahaan, dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

Cut loss" adalah istilah yang digunakan dalam dunia investasi saham untuk mengacu pada tindakan menjual saham dengan harga lebih rendah daripada saat Anda membelinya, dengan tujuan membatasi kerugian atau menghentikan kerugian yang sedang terjadi. Ini adalah strategi manajemen risiko yang umum digunakan oleh investor untuk melindungi modal mereka ketika saham yang mereka pegang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

"Average down" adalah strategi yang digunakan oleh investor saham ketika harga saham yang mereka pegang turun. Dalam strategi ini, investor membeli lebih banyak saham dari perusahaan yang sama dengan harga yang lebih rendah daripada harga awal pembelian mereka. Tujuan dari "average down" adalah untuk mengurangi rata-rata harga beli saham dan memperbaiki posisi mereka dalam saham tersebut.

15.2. Obligasi

15.2.1. Pengertian Obligasi

Obligasi adalah instrumen keuangan yang mewakili pinjaman yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga lainnya. Dalam istilah sederhana, obligasi dapat dianggap sebagai surat utang yang menunjukkan bahwa penerbit

obligasi berutang kepada pemegang obligasi. Pemegang obligasi, atau para investor, memberikan dana kepada penerbit obligasi dengan harapan mendapatkan pengembalian investasi berupa pembayaran bunga secara berkala dan pengembalian pokok pada akhir jangka waktu tertentu.

Obligasi dapat diterbitkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun perusahaan. Penerbit obligasi adalah pihak yang disebut “debitur” dan pemegang atau pembeli obligasi adalah pihak yang disebut “kreditur” Obligasi dapat bersifat jangka pendek, menengah dan Panjang. Untuk obligasi jangka pendek berumur kurang dari 1 tahun, obligasi jangka menengah berumur antara 1 sampai 10 tahun dan obligasi jangka Panjang lebih dari 10 tahun.

15.2.2. Istilah dalam Obligasi

Nilai Nominal

Nilai Nominal atau disebut face value atau juga disebut par value, adalah nilai atau jumlah uang yang tercetak pada obligasi dan mewakili jumlah pokok pinjaman yang akan dikembalikan kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo. Nilai nominal ini juga dikenal sebagai nilai par atau nilai pokok.

Misalnya, jika suatu obligasi memiliki nilai nominal sebesar \$1,000, ini berarti bahwa penerbit obligasi berjanji untuk membayar kembali \$1,000 kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo. Nilai nominal ini tidak selalu mencerminkan nilai pasar aktual dari obligasi, yang dapat berubah seiring waktu berdasarkan faktor-faktor seperti suku bunga pasar dan peringkat kredit penerbit obligasi.

Coupon Rate (Tingkat Bunga Kupon)

Dalam konteks obligasi, "coupon" merujuk pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi secara berkala. Pembayaran ini bisa dilakukan setiap bulan, enam bulan atau satu tahun, tergantung pada struktur kupon obligasi.

Contohnya, jika suatu obligasi memiliki nilai nominal (face value) sebesar \$1,000 dan tingkat kupon 5%, maka penerbit akan membayar bunga sebesar 5% dari nilai nominal tersebut setiap periode pembayaran kupon. Dalam hal ini, pembayaran bunga setiap periode akan menjadi $\$1,000 \times 5\% = \50 .

Pembayaran bunga ini merupakan salah satu cara bagi penerbit obligasi untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang obligasi. Meskipun nilai nominal obligasi akan dikembalikan kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo, pembayaran bunga adalah sumber pendapatan periodik yang diberikan kepada pemegang obligasi selama masa berlaku obligasi.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat kupon obligasi dapat bervariasi, dan kupon yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, tetapi juga dapat mencerminkan tingkat risiko yang lebih tinggi. Tingkat kupon juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, termasuk suku bunga pasar dan peringkat kredit penerbit obligasi.

Harga Pasar Obligasi

Harga pasar obligasi adalah harga aktual yang harus dibayar atau diterima oleh seorang investor untuk membeli atau menjual suatu obligasi pada suatu titik waktu tertentu. Harga pasar ini dapat berbeda dari nilai nominal (face value) obligasi. Beberapa faktor yang memengaruhi harga pasar obligasi antara lain:

1. Suku Bunga Pasar: Jika suku bunga pasar naik di atas tingkat kupon obligasi, harga pasar obligasi dapat turun karena obligasi tersebut menjadi kurang menarik dibandingkan investasi yang menawarkan tingkat bunga lebih tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga pasar turun di bawah tingkat kupon obligasi, harga pasarnya dapat naik.
2. Rating Kredit: Peringkat kredit penerbit obligasi dapat memengaruhi harga pasarnya. Jika peringkat kredit turun, harga pasar obligasi cenderung turun karena investor menganggap obligasi tersebut lebih berisiko. Sebaliknya, jika peringkat kredit naik, harga pasar obligasi bisa naik.
3. Waktu Jatuh Tempo (Maturity): Obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih lama cenderung lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga dibandingkan dengan obligasi yang jatuh temponya lebih pendek. Oleh karena itu, harga pasar obligasi dengan jatuh tempo yang lebih lama dapat lebih volatil.
4. Permintaan dan Penawaran di Pasar: Hukum penawaran dan permintaan berlaku di pasar obligasi. Jika banyak investor yang ingin membeli obligasi tertentu, harga pasar bisa naik. Sebaliknya, jika banyak investor yang ingin menjual obligasi tersebut, harga pasar bisa turun.

5. Harga pasar obligasi dihitung sebagai persentase dari nilai nominal. Jika harga pasar obligasi lebih tinggi dari nilai nominal, itu disebut "di atas pari". Sebaliknya, jika harga pasar lebih rendah dari nilai nominal, itu disebut "di bawah pari". Jika harga pasar sama dengan nilai nominal, itu disebut "pada pari". Top of Form

Yield to Maturity

Yield to Maturity (YTM) atau tingkat imbal hasil hingga jatuh tempo adalah konsep penting dalam investasi obligasi. YTM mengukur tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor jika memegang obligasi sampai jatuh tempo. YTM memperhitungkan beberapa faktor, termasuk harga pasar obligasi, nilai nominal (par value), tingkat kupon, dan sisa masa jatuh tempo.

YTM dihitung dengan memecahkan persamaan yang menghubungkan pembayaran kupon, nilai nominal, dan harga pasar obligasi. Perhitungan ini memperhitungkan asumsi bahwa semua pembayaran kupon dan nilai nominal akan diterima, dan investasi akan dipertahankan sampai jatuh tempo.

Penting untuk dicatat bahwa YTM mencerminkan tingkat imbal hasil yang diharapkan jika obligasi dipegang sampai jatuh tempo dan semua pembayaran dilakukan sesuai dengan ketentuan kontrak. YTM juga memberikan gambaran tentang hubungan antara harga pasar obligasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika harga pasar obligasi lebih rendah dari nilai nominal, YTM akan lebih tinggi daripada tingkat kupon; sebaliknya, jika harga pasar lebih tinggi, YTM akan lebih rendah.

Investor dapat menggunakan YTM untuk membandingkan imbal hasil antara obligasi dengan karakteristik yang berbeda atau untuk mengevaluasi potensi imbal hasil investasi obligasi. Perlu diingat bahwa YTM tidak mempertimbangkan risiko perubahan suku bunga atau risiko kredit, dan merupakan asumsi bahwa seluruh pembayaran akan diterima sesuai dengan jadwal pembayaran yang dijanjikan.

YTM memberikan gambaran tentang imbal hasil yang diharapkan dari suatu obligasi, namun penting untuk diingat bahwa YTM tidak mempertimbangkan risiko seperti perubahan tingkat suku bunga, risiko kredit, atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai pasar obligasi. Oleh karena itu, YTM

sebaiknya digunakan bersamaan dengan analisis lain untuk membuat keputusan investasi yang lebih komprehensif.

Maturity

"*Maturity*" pada obligasi merujuk pada jangka waktu atau tanggal kapan suatu obligasi akan jatuh tempo dan penerbit obligasi diharapkan untuk membayar kembali nilai nominal (face value) kepada pemegang obligasi. Jatuh tempo adalah waktu di mana obligasi mencapai akhir masa berlakunya.

Pada saat jatuh tempo, penerbit obligasi wajib membayar kembali pokok pinjaman kepada pemegang obligasi, dan dengan demikian, pemegang obligasi akan menerima nilai nominal yang tercantum dalam obligasi tersebut. Selain itu, selama masa berlaku obligasi, pemegang obligasi mungkin juga menerima pembayaran bunga berkala sesuai dengan tingkat kupon yang tertera dalam obligasi.

Jatuh tempo obligasi dapat bervariasi. Ada obligasi dengan jatuh tempo pendek, seperti obligasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam beberapa bulan, dan obligasi jangka panjang yang dapat memiliki masa berlaku beberapa dekade.

Jangka waktu Obligasi

Obligasi pada umumnya diterbitkan untuk suatu jangka waktu tertentu, dapat bersifat jangka pendek maupun Panjang. Misalnya pada obligasi yang diterbitkan Amerika yang disebut "U.S. Treasury Securities" diterbitkan untuk masa jatuh tempo 10 tahun atau lebih. Surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun disebut "surat utang" dan utang dibawah 1 tahun disebut "Surat Perbendaharaan". Di Indonesia, surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun yang diterbitkan oleh pemerintah disebut Surat Utang Negara (SUN) dan utang dibawah 1 tahun yang diterbitkan pemerintah disebut Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

15.2.3. Perhitungan Obligasi

Berikut contoh perhitungan obligasi untuk memberikan pemahaman terhadap istilah-istilah penting diatas mengenai obligasi:

Contoh 1

Sebuah obligasi diterbitkan oleh sebuah perusahaan food and beverage. Obligasi tersebut memiliki nilai face value atau nilai nominal sebesar \$1.000. Coupon rate adalah 10% pertahun. Yield to Maturity (YTM) adalah 5%. Obligasi ini memiliki maturity (jatuh tempo) selama 5 tahun. Berapakah harga yang akan dibayarkan oleh pemegang obligasi kepada perusahaan penerbit obligasi?

Jawab:

Untuk menentukan harga obligasi tersebut, maka beberapa langkah dalam perhitungan sbb:

Langkah pertama: menghitung coupon rate terlebih dahulu

$10\% \times \$1.000 = \100 . Artinya bahwa setiap tahun, pemegang obligasi (kreditur) akan mendapatkan \$100 setiap tahun selama 5 tahun.

Langkah Kedua:

				\$1.000
\$100	\$100	\$100	\$100	\$100

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

□ Cara:

Menggunakan tabel PVIF/Present Value Interest Factor/Nilai Sekarang Faktor Bunga:

1. $100 (PvIF, 5\%, 1) = 100 (0,952) = \$95,2$ yang \$1000 dipresent value:
2. $100(PVIF, 5\%, 2) = 100 (0,907) = \$ 90,7$ $1000(PVIF, 5\%, 5) = \$784$
3. $100(PVIF, 5\%, 3) = 100 (0,864) = \$ 86,4$
4. $100(PVIF, 5\%, 4) = 100(0,823) = \$ 82,3$
5. $100(PVIF, 5\%, 5) = 100(0,784) = \$ 78,4$

Total dari 1 sampai 5 adalah 433.

Maka total harga obligasi adalah $\$433 + \$ 784 = \1217

Kesimpulan:

Obligasi senilai \$1000, dibeli dengan harga \$1217, artinya harga beli lebih tinggi daripada harga nominal. Kondisi ini dikatakan terjadi agio obligasi.

Contoh 2.

Soal ini menggunakan soal yang hampir sama dengan contoh 1, perbedaan hanya pada nilai YTM.

Sebuah obligasi diterbitkan oleh sebuah perusahaan food and beverage. Obligasi tersebut memiliki nilai face value atau nilai nominal sebesar \$1.000. Coupon rate adalah 10% pertahun. Yield to Maturity (YTM) adalah 12%. Obligasi ini memiliki maturity (jatuh tempo) selama 5 tahun. Berapakah harga yang akan dibayarkan oleh pemegang obligasi kepada penerbit obligasi?

Jawab:

Untuk menentukan harga obligasi tersebut, maka beberapa langkah dalam perhitungan sbb:

Langkah pertama: menghitung coupon rate terlebih dahulu

$10\% \times \$1.000 = \100 . Artinya bahwa setiap tahun, pemegang obligasi (kreditur) akan mendapatkan \$100 setiap tahun selama 5 tahun.

Langkah Kedua:

					\$1.000
\$100	\$100	\$100	\$100	\$100	

1

2

3

4

5

□ Cara:

Menggunakan tabel PVIF/Present Value Interest Factor/Nilai Sekarang Faktor Bunga:

1. $100 (PvIF, 15\%, 1) = 100 (0,8695) = \$86,95$ yang \$1000 dipresent value:

2. $100(PVIF, 15\%, 2) = 100 (0,7561) = \$ 75,71$
 $1000(PVIF, 15\%, 5) = 1000(0,4971)$

3. $100(PVIF, 15\%, 3) = 100 (0,6575) = \$65,75$ = 497,1

4. $100(PVIF, 15\%, 4) = 100(0,571) = \$ 57,17$

5. $100(PVIF, 15\%, 5) = 100(0,497) = \$ 49,71$

Total dari 1 sampai 5 adalah 335,215

Maka total harga obligasi adalah $\$335,215 + \$ 497 = \$832,392$

Kesimpulan:

Obligasi senilai \$1000, dibeli dengan harga \$832,392, artinya harga beli lebih rendah daripada harga nominal. Kondisi ini dikatakan terjadi disagio obligasi.

15.3. Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan saham dan obligasi
2. Erska membeli sebuah surat berharga dengan harga 1.000.000. Harapan erska adalah memperoleh capital gain . Menurut anda, jenis surat berharga apa yang dibeli Erska?
3. Andra membeli sebuah obligasi dengan nilai nominal Rp. 20.000.000 seharga Rp. 18.500.000. Disebut apakah kondisi bila harga obligasi lebih kecil daripada nilai nominal?

4. Apabila Rasyid berminat untuk memiliki saham yang dapat memberikannya hak suara dan ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka jenis saham apa yang dibeli oleh Rasyid?
5. Apa saja keunggulan memiliki saham preferen dibandingkan saham biasa?
6. Gilang membeli sebuah obligasi dengan nilai nominal RP. 20.000.000 seharga Rp. 23.000.000. Disebut apakah kondisi bila harga obligasi lebih besar daripada nilai nominal?
7. Sebuah obligasi diterbitkan oleh sebuah perusahaan “Together Forever”. Obligasi tersebut memiliki nilai face value atau nilai nominal sebesar Rp.50.000.000. Coupon rate adalah 8% pertahun. Yield to Maturity (YTM) adalah 10%. Obligasi ini memiliki maturity (jatuh tempo) selama 7 tahun. Berapakah harga yang akan dibayarkan oleh pemegang obligasi kepada penerbit obligasi? Apakah terjadi agio atau disagio pada harga obligasi tersebut?
8. Sebuah obligasi diterbitkan oleh sebuah perusahaan “Survival”. Obligasi tersebut memiliki nilai face value atau nilai nominal sebesar Rp.50.000.000. Coupon rate adalah 12% pertahun. Yield to Maturity (YTM) adalah 10%. Obligasi ini memiliki maturity (jatuh tempo) selama 7 tahun. Berapakah harga yang akan dibayarkan oleh pemegang obligasi kepada penerbit obligasi? Apakah terjadi agio atau disagio pada harga obligasi tersebut?